



A member of **MUFG**, a global financial group



TINJAUAN OPERASIONAL

165 Manajemen Risiko

322 Pengelolaan Sumber Daya Manusia

326 Teknologi Informasi

330 Operasional



MANAJEMEN **RISIKO**



"Penerapan manajemen risiko dan kontrol internal merupakan bagian penting dari kegiatan operasional dan aktivitas Bank dalam memastikan terwujudnya pertumbuhan bisnis Bank yang sehat dan berkelanjutan."

Penerapan manajemen risiko di lingkungan Danamon dan Perusahaan Anak terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan regulasi, risiko dan kompleksitas bisnis. Penerapan manajemen risiko ini ditujukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan beragam potensi risiko pada seluruh unit kerja baik di lini bisnis maupun unit pendukung.

Danamon memandang Manajemen Risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis, dengan demikian, mendukung budaya risiko yang kuat yang melekat dengan baik dalam pengambilan keputusan sehari-hari, aktivitas operasional dan perilaku karyawan.

Dalam melaksanakan manajemen risiko, tim manajemen risiko mengambil pendekatan sebagai berikut:

- Menjadi mitra/rekan kerja tepercaya bagi lini bisnis melalui Risk Appetite yang transparan dan tepat sehingga memberikan hasil yang positif bagi nasabah, karyawan, regulator dan pemegang saham.
- 2. Menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip perusahaan yang didukung oleh kerangka kerja risiko yang kuat yang didefinisikan dan dikomunikasikan dengan baik serta bersifat pencegahan.
- 3. Menyiapkan kebijakan, model, alat dan kerangka kerja terbaik yang dapat membantu dalam pengukuran dan pengambilan risiko yang sehat.
- 4. Mendukung budaya risiko dan kontrol yang kuat serta proaktif di seluruh Danamon dan Perusahaan Anak.





PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

PENDEKATAN TIGA LINI PERTAHANAN

Dalam mendukung penerapan manajemen risiko yang efektif, Danamon melaksanakan konsep pendekatan Tiga Lini Pertahanan dengan membagi peran dan tugas setiap unit kerja dalam melaksanakan pengelolaan risiko sebagai berikut:

Pengawasan Dewan Komisaris						
Pengawasan Direksi						
Lini Pertahanan Pertama Lini Pertahanan Kedua Lini Pertahanan Ketiga						
Lini BisnisUnit Kerja OperasionalUnit Kerja Pendukung Lainnya	Direktorat Manajemen RisikoSatuan Kerja Kepatuhan	Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)				
Lini bisnis, unit kerja operasional dan unit kerja pendukung lainnya merupakan Lini Pertahanan Pertama yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko sehari-hari di masing-masing unit kerja.	Direktorat Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berperan sebagai Lini Pertahanan Kedua untuk melakukan fungsi pemantauan risiko secara independen.	Satuan Kerja Audit Intern berperan sebagai Lini Pertahanan Ketiga yang melakukan evaluasi atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan Lini Pertahanan Pertama dan Kedua.				

MANAJEMEN RISIKO DI DANAMON

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang penerapan manajemen risiko, elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko Danamon adalah:

- 1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- 2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko.
- 3. Kecukupan proses manajemen risiko dan sistem informasi manajemen risiko.
- 4. Sistem pengendalian intern.

PENGAWASAN AKTIF DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon melibatkan pengawasan dan supervisi aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris Bank serta Dewan Pengawas Syariah (untuk Unit Usaha Syariah). Menyadari peran strategis ketiganya, Danamon telah menetapkan pembagian tugas pengawasan pada masing-masing pihak sebagai berikut:

Fungsi Pengawasan Aktif							
Dewan Komisaris	Dewan Pengawas Syariah	Direksi					
 Dewan Komisaris melakukan fungsi pemantauan secara menyeluruh atas kegiatan operasional Danamon termasuk pemantauan atas implementasi manajemen risiko. Dewan Komisaris mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada Komite Pemantau Risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap menjadi penanggung jawab akhir fungsi pemantauan risiko. 	Pengawas Syariah pada Unit Usaha Syariah sesuai rekomendasi Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia dan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas dan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan Syariah	pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya.					

	Fungsi Pengawasan Aktif							
	Dewan Komisaris		Dewan Pengawas Syariah		Direksi			
1)	Menyetujui kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko serta melakukan evaluasi secara berkala. Melakukan pemantauan atas risiko dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko serta eksposur risiko melalui kajian berkala		Melakukan evaluasi atas Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah paling sedikit satu kali dalam satu tahun. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah paling sedikit secara triwulanan.	1)	Menyusun kebijakan, strategi dan kerangka kerja manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif, serta bertanggung jawab atas pelaksanaannya termasuk menyusun kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi dan mengelola aset bermasalah, klasifikasi aset, perhitungan terkait penyisihan dan pencadangan, dan hapus buku aset.			
3)	dengan Direksi.	3)	Bertindak sebagai penasihat dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dan manajemen bisnis Syariah (pejabat yang terkait dengan	2)	Mengkaji ulang secara berkala metodologi penilaian risiko, implementasi sistem informasi manajemen risiko, kebijakan dan			
4)	Menyetujui kebijakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris yang diprasyaratkan oleh ketentuan BI/OJK atau peraturan eksternal lainnya.	4)	pelaksanaan bisnis Syariah) mengenai hal-hal terkait dengan prinsip Syariah. Berkoordinasi dengan Dewan Syariah Nasional untuk mendiskusikan usulan dan rekomendasi Danamon atas		prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko. Menyetujui aktivitas bisnis yang membutuhkan persetujuan Direksi. Mengembangkan budaya manajemen			
5)	Melaksanakan fungsi manajemen risiko sebagaimana diatur dalam peraturan.		produk dan perkembangan jasa yang membutuhkan <i>review</i> dan keputusan dari Dewan Syariah Nasional.	5)	risiko pada seluruh jenjang organisasi. Memantau kualitas risiko dibandingkan tingkat kewajaran yang			
6)	Mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk memungkinkan mereka menyetujui aktivitas bisnis dan tugas-			6)	berlaku. Memastikan bahwa manajemen (<i>Board of Management</i> dan pejabat			
				7) 8) 9) 10)	(Board of Management dan pejabat eksekutif) menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis mereka. Menetapkan risk appetite. Memastikan langkah perbaikan atas temuan yang dilaporkan oleh SKAI. Memastikan efektivitas pengelolaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko. Menempatkan pejabat yang kompeten pada unit kerja sesuai sifat, jumlah dan kompleksitasnya. Menyusun dan menempatkan mekanisme persetujuan transaksi termasuk yang melampaui limit kewenangan untuk setiap jenjang jabatan. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen. Melakukan tinjauan secara berkala atas pengklasifikasian aset dan pencadangan untuk kredit dan/ atau pembiayaan bermasalah, serta mengidentifikasi dan mengelola aset bermasalah secara memadai, termasuk pencadangan yang sejalan			
					dengan risiko yang terjadi. Melakukan tinjauan secara berkala terhadap pencadangan yang dibentuk agar sesuai dengan kondisi terkini. Memastikan penerapan manajemen risiko telah mencakup country risk dan transfer risk.			



KEBIJAKAN, PROSEDUR DAN PENETAPAN LIMIT MANAJEMEN RISIKO

Dengan mempertimbangkan struktur Konglomerasi Keuangan, yang terdiri dari hubungan vertikal (hubungan langsung antara perusahaan induk dan perusahaan anak) dan horizontal (hubungan antara perusahaan terelasi), maka kebijakan manajemen risiko untuk bank dan konglomerasi keuangan dibedakan menjadi 2 dokumen, yaitu:

- Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan Konsolidasi yang mencakup kerangka kerja dan penerapan manajemen risiko secara individu dan konsolidasi bagi Danamon dan Perusahaan Anak.
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG yang mencakup kerangka kerja dan penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan Manajemen Risiko – Bank dan Konsolidasi merupakan kebijakan utama dalam penerapan manajemen risiko di Danamon dan Perusahaan Anak, serta menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan, prosedur dan panduan manajemen risiko sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terkait dengan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG dapat dilihat pada sub bab "Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi".

Namun demikian, dikarenakan Perusahaan Anak merupakan entitas yang terpisah dengan Danamon, penerapan atas Manajemen Risiko tetap harus mempertimbangkan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Pasar Modal, serta ketentuan eksternal lainnya yang terkait. Danamon dan Perusahaan Anak telah menyusun pedoman dan prosedurnya masingmasing secara lebih detil. Pedoman dan prosedur tersebut sejalan dengan Kebijakan Manajemen Risiko – Bank dan Konsolidasi, prinsip kehati-hatian dan peraturan eksternal lainnya yang terkait.

Danamon telah memiliki berbagai kebijakan manajemen risiko, seperti: Kebijakan Risiko Kredit, Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas, Kebijakan Manajemen Risiko Siber, Kebijakan Manajemen Kelangsungan Usaha, dan lainnya, yang dibuat secara terpisah dan mengacu ke Kebijakan Manajemen Risiko – Bank dan Konsolidasi.

Manajemen risiko berujung pada penetapan *risk* appetite yang mencerminkan jenis dan jumlah risiko yang dapat diterima oleh manajemen Danamon dalam rangka mencapai tujuan strategis dan bisnis Danamon. *Risk Appetite* disesuaikan dengan strategi, aspirasi pertumbuhan bisnis, posisi modal dan likuiditas, serta rencana operasional Danamon.

Danamon dan Perusahaan Anak, baik secara individu maupun secara konsolidasi, telah menetapkan limit risiko sesuai dengan *risk appetite, risk tolerance,* dan strategi bisnis. Penetapan limit risiko dilakukan di level grup dan manajemen, kemudian diturunkan pada setiap lini bisnis dan Perusahaan Anak.

Kebijakan, prosedur, limit risiko dan sistem pengelolaan risiko dikaji ulang secara berkala disesuaikan dengan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan serta peraturan yang berlaku.

STRUKTUR ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Struktur organisasi manajemen risiko terdiri dari beberapa komite risiko, satuan kerja manajemen risiko di Danamon dan Perusahaan Anak dan unit kerja terkait lainnya dengan berbagai tingkat tanggung jawab.

a. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola risiko tertinggi yang berada pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini memiliki peran utama memantau dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko dan penerapannya, evaluasi atas pelaksanaan tugas Direksi, Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja manajemen risiko dalam penerapan manajemen risiko, serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi yang diperlukan kepada Direksi untuk memperkuat kerangka kerja manajemen risiko.

b. Komite Manajemen Risiko

Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dan Direksi sehubungan dengan penyusunan strategi dan kebijakan manajemen risiko, pelaksanaan proses manajemen risiko secara keseluruhan, serta evaluasi atas permasalahan risiko yang signifikan.

Komite Manajemen Risiko membawahi 2 (dua) Sub-Komite, yaitu:

1. Sub-Komite Credit Policy

Peran utama dari Sub-Komite *Credit Policy* adalah meninjau, memberikan masukan, melakukan pemantauan dan evaluasi sehubungan dengan penyusunan dan penerapan Kebijakan Risiko Kredit (*Credit Risk Policy*). Ketua Sub-Komite *Credit Policy* adalah Direktur Manajemen Risiko. Anggota Tetap terdiri dari beberapa direktur yang ditunjuk.

2. Sub-Komite Pengungkapan Informasi

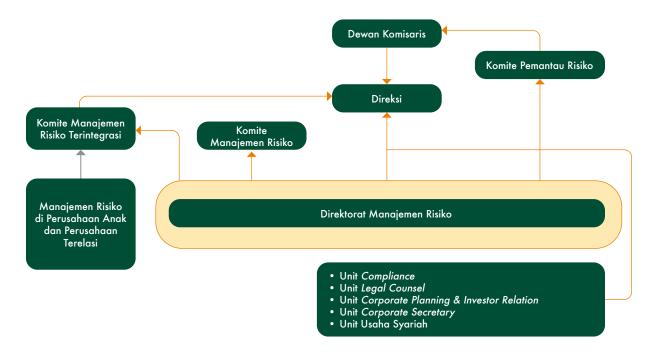
Sub-Komite Pengungkapan Informasi dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan MUFG Bank untuk memastikan bahwa Sub-Komite telah melakukan *review*, membahas dan menyimpulkan mengenai akurasi dan kesesuaian pelaporan keuangan, serta memastikan bahwa kerangka pengendalian internal atas pelaporan keuangan telah dirancang dan ditingkatkan secara tepat. Ketua Sub-Komite Pengungkapan Informasi adalah Direktur Keuangan. Anggota Tetap terdiri dari beberapa direktur dan pejabat yang ditunjuk.

c. Satuan Kerja Manajemen Risiko

Direktorat Manajemen Risiko merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko di Danamon yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. Direktorat Manajemen Risiko terdiri dari beberapa divisi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko terkait kredit, pasar, likuiditas, dan operasional.

Direktorat ini beranggotakan para profesional dan senior dalam bidang manajemen risiko. Fungsi ini adalah fungsi yang independen sebagai lini pertahanan kedua.

Direktorat Manajemen Risiko mengembangkan secara keseluruhan strategi manajemen risiko yang mencakup kebijakan, metodologi, kerangka kerja, limit dan prosedur, serta kontrol untuk Danamon dan Perusahaan Anak. Direktorat Manajemen Risiko juga melakukan koordinasi dan komunikasi terkait implementasi manajemen risiko di Danamon dan di Perusahaan Anak.





PROSES MANAJEMEN RISIKO DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RISIKO

Danamon secara berkala melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko yang dihadapi, baik secara individu maupun konsolidasi, dengan Perusahaan Anak. Proses ini tercantum dalam kebijakan dan panduan kerja di setiap unit kerja di Danamon dan Perusahaan Anak.

Gambaran proses manajemen risiko sebagai berikut:

Proses identifikasi risiko sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Danamon yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya.

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *moderate* dan *high* yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian dan audit internal secara periodik.



Pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko Danamon sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya. Pengukuran Risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Danamon.

Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha Danamon serta efektivitas proses manajemen risiko.

Dalam struktur Manajemen Risiko yang diterapkan Danamon, Direktorat Manajemen Risiko mengkonsolidasikan seluruh eksposur risiko Danamon yang dikelola oleh masing-masing pemilik risiko.

Lini bisnis, unit fungsional dan Perusahaan Anak merupakan satuan kerja operasional (*risk taking unit*) yang bertanggung jawab dalam mengelola risiko dari awal hingga akhir dalam lingkup tanggung jawabnya. Setiap risiko harus dengan jelas diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan sebelum memasuki kegiatan yang mengandung risiko, serta mitigasi dalam pengelolaan risiko perlu dipertimbangkan.

Dalam menjalankan perannya sebagai pemantau dan pengontrol risiko pada satuan kerja operasional, Direktorat Manajemen Risiko akan mengevaluasi strategi bisnis, kebijakan dan *product program*.

Dalam melakukan kontrol dan sistem pemantauan risiko, Danamon telah memiliki sistem informasi manajemen risiko yang memadai, antara lain *Internal Credit Rating System*, ALM *System, Operational Risk Management System*, dan sebagainya. Sistem-sistem tersebut digunakan untuk mendeteksi potensi risiko atau kerugian bagi Danamon secara dini, sehingga memungkinkan Danamon untuk melakukan tindakan korektif untuk meminimalisir kerugian.

PENGENDALIAN INTERN

Penerapan pengendalian intern dalam pengelolaan risiko mencakup:

- Pengawasan oleh Manajemen dan mekanisme pengendalian risiko. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi, serta menciptakan budaya organisasi yang menekankan pentingnya pengendalian internal yang berlaku di Danamon. Untuk mendukung proses pengendalian tersebut, maka kebijakan, standar, dan prosedur didokumentasikan secara tertulis dan tersedia bagi pegawai terkait.
- 2. Identifikasi dan penilaian risiko dilakukan untuk semua jenis risiko mencakup penilaian kuantitatif dan kualitatif.
- 3. Kegiatan pengendalian yang diterapkan pada semua tingkatan fungsional dan melibatkan seluruh karyawan bertujuan untuk mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau berpotensi mengakibatkan kerugian. Pemisahan fungsi juga diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional dengan tujuan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas pada seluruh jenjang organisasi dan langkah kegiatan operasional.
- 4. Adanya sistem akuntansi, sistem informasi dan alur komunikasi yang memadai yang dapat menghasilkan laporan dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.
- 5. Pemantauan terhadap risiko inheren harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan kerja operasional (risk taking unit) maupun fungsi QA di masingmasing LOB. Kaji ulang atas efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkala, termasuk melakukan audit internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

Selain itu, Danamon senantiasa memastikan terpenuhinya berbagai hal pokok dalam proses pengendalian, mencakup adanya kesesuaian sistem pengendalian internal dan risiko Danamon, penetapan wewenang, pemantauan pelaksanaan kebijakan, prosedur dan limit, struktur organisasi yang jelas dan kecukupan prosedur untuk pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan.

SUMBER DAYA MANUSIA

Penerapan Manajemen Risiko di Danamon didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan kompeten di semua tingkat. Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia terkait dengan manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan secara internal maupun eksternal, serta keharusan mengikuti sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan regulasi yang berlaku.

BUDAYA RISIKO

Budaya manajemen risiko yang kuat tercipta apabila seluruh karyawan mengetahui dan mengerti risikorisiko yang dihadapi, serta menjalankan proses manajemen risiko secara memadai dalam menjalankan pekerjaan mereka. Dalam hal ini, Danamon berkomitmen membangun suatu kombinasi nilainilai yang unik, yakni kepercayaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen, guna memastikan bahwa seluruh jajaran Danamon telah menjalankan aktivitas bisnis dan operasional secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan praktik terbaik.

Budaya risiko ditetapkan melalui:

- Pengarahan dan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi Danamon dan Perusahaan Anak.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Kesadaran dan budaya risiko pada semua tingkatan organisasi terus dibangun melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko.
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio.
- Memberi kewenangan kepada karyawan untuk menangani risiko secara hati-hati (*prudent*) dalam kegiatan mereka, termasuk menyiapkan mitigasi risiko yang memadai.
- Memantau efektivitas penerapan manajemen risiko di seluruh area.
- Simulasi dan pelatihan bagi seluruh karyawan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata dalam menghadapi potensi risiko yang mungkin terjadi.





RISK APPETITE

Risk Appetite merupakan sejumlah risiko yang siap untuk diambil/ditoleransi dalam mencapai tujuan bisnis. Penetapan Risk Appetite bukan untuk membatasi pengambilan risiko, namun bertujuan untuk memberikan transparansi dan memastikan kesesuaian profil risiko dengan strategi bisnis.

Danamon telah menetapkan *Risk Appetite* secara Grup dan Manajemen, dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk melakukan penurunan *Risk Appetite* ke tingkat Lini Bisnis dan Perusahaan Anak. Danamon juga telah melakukan kaji ulang atas parameter dan ambang batas *Risk Appetite*, guna memastikan kesesuaian dengan perubahan kondisi internal dan eksternal, ekspektasi manajemen, serta peraturan yang berlaku.

Penetapan berbagai parameter *Risk Appetite* didasarkan pada risiko-risiko yang dinilai utama bagi Danamon yang mencakup permodalan, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko konsentrasi kredit, risiko operasional, dan *fraud*. Selain itu, Danamon juga menetapkan berbagai limit risiko untuk masing-masing jenis risiko serta aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko, dimana harus sesuai dengan *Risk Appetite* yang telah ditetapkan.

Guna memastikan efektivitas atas pengelolaan *Risk Appetite*, Danamon juga telah memiliki Kebijakan *Risk Appetite* Statements yang menguraikan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam pengelolaan *Risk Appetite*, serta mengatur proses dalam mendefinisikan, mengkaji ulang, dan memantau, serta eskalasi atas pelampauan *Risk Appetite*.

PENGELOLAAN RISIKO KHUSUS

a. Manajemen Risiko Produk Baru

Sesuai rencana bisnis Bank, Danamon telah merumuskan kebijakan yang mengatur tata cara penerbitan dan pemantauan produk. Termasuk di dalamnya, penerapan pengelolaan risiko produk baru sesuai ketentuan yang berlaku.

Produk baru disusun, direkomendasikan dan ditinjau sesuai dengan kebijakan yang berlaku serta harus melalui uji kepatuhan sebelum diterbitkan.

Kewenangan persetujuan untuk produk baru dibedakan atas tingkat risikonya dengan tetap memperhatikan ketentuan dari regulator. Tingkat risiko produk dievaluasi berdasarkan kinerja produk, sasaran nasabah, kompleksitas proses operasional dan kondisi pasar. Bagi produk Syariah, juga harus berkonsultasi dan mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah.

b. Manajemen Risiko Usaha Syariah

Penerapan manajemen risiko Unit Syariah dilaksanakan berdasarkan ketentuan POJK No. 65/ POJK.03/2016 tentang Penerapan manajemen risiko bagi Bank umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dari sisi kebijakan, Danamon memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Bank dan Konsolidasi yang digunakan sebagai kerangka utama dan prinsip dasar dalam mengelola risiko yang wajib diikuti oleh semua lini bisnis dan Perusahaan Anak, termasuk Unit Usaha Syariah. Selain itu, Unit Syariah juga berpedoman pada prinsip syariah, yang merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang telah diterbitkan oleh lembaga yang berwenang.

Pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai dengan karakteristik Unit Usaha Syariah, melalui pengukuran tingkat profil risiko yang dievaluasi secara triwulanan.

Dalam hal manajemen risiko terkait pemenuhan prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memberikan persetujuan untuk kebijakan, prosedur, sistem dan produk yang terkait dengan pemenuhan prinsip syariah dan akad yang akan digunakan. Pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko di Unit Usaha Syariah mengikuti kebijakan Danamon dan patuh terhadap aturan perbankan syariah. Direktur yang membawahi Unit Usaha Syariah juga menjadi salah satu anggota Komite Manajemen Risiko.

c. Manajemen Risiko Perusahaan Anak

Danamon menerapkan proses konsolidasi manajemen risiko dengan Perusahaan Anak, dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha Perusahaan Anak dengan Danamon. Hal itu dilakukan, antara lain melalui proses pendampingan dan penyelarasan praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan manajemen risiko dan peningkatan budaya sadar risiko.

Dalam hal pemantauan, Direktorat Manajemen Risiko secara berkelanjutan memantau kinerja portofolio Perusahaan Anak dan mengidentifikasi setiap peringatan dini dari penurunan kualitas portofolio Perusahaan Anak. Danamon juga memberikan bantuan teknis dalam pengelolaan risiko terkait dengan risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional, SDM, sistem informasi, kebijakan dan prosedur serta metodologi dalam manajemen risiko.

Hasil pemantauan dan evaluasi atas eksposur risiko Perusahaan Anak dilaporkan secara berkala. Pengelolaan risiko Perusahaan Anak ini menjadi salah satu fokus utama dari manajemen perusahaan karena berperan penting dalam menunjang rencana strategi Danamon.

Proses konsolidasi ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 38/POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bank Melakukan bagi yang Pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Dengan adanya pengaturan tersebut, Danamon sebagai Perusahaan Induk akan terus melakukan upaya penyempurnaan terhadap proses pengelolaan risiko secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.

EVALUASI EFEKTIVITAS ATAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka melaksanakan evaluasi atas efektivitas manajemen risiko, Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko melalui komite-komite di bawahnya.

Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk memantau dan melakukan evaluasi secara berkelanjutan atas langkah-langkah yang telah dijalankan dalam pengelolaan risiko, membahas masalah terkait risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya.

Selain itu, Danamon melakukan evaluasi secara berkala terkait metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, kebijakan, prosedur dan limit disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, perkembangan bisnis, dan kondisi operasional aktivitas Danamon. Sebagai hasil proses peninjauan kembali tersebut, selanjutnya Danamon menyelenggarakan Portfolio Meeting untuk mengevaluasi kondisi risiko portofolio terhadap Danamon dan Perusahaan Anak secara berkala.

PROFIL RISIKO

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (risk control system) baik secara individual, konsolidasi maupun terintegrasi. Penilaian profil risiko individual dan konsolidasi dilakukan terhadap 10 (sepuluh) risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi. Sedangkan dalam Manajemen Risiko Terintegrasi, risiko yang dikelola juga mencakup Risiko Transaksi Intra-Grup, namun mengecualikan Risiko Imbal Hasil dan Risiko Investasi.

Penilaian profil risiko tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan regulator, dengan mempertimbangkan strategi bisnis Bank dan kondisi perekonomian secara makro. Peringkat komposit profil risiko Danamon secara individual, konsolidasi dan terintegrasi berdasarkan hasil self-assessment di tahun 2023 berada di level 2 (Low to Moderate).

FOKUS DAN KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO **TAHUN 2023**

Sesuai rencana bisnis bank, pada tahun 2023 Danamon melanjutkan berbagai program yang diimplementasikan tahun sebelumnya melaksanakan sejumlah program baru sebagai berikut:



Risiko	Kegiatan
Manajemen Risiko secara Umum	 Penerapan Manajemen Risiko secara individu dan konsolidasi di Danamon dan Perusahaan Anak. Penyempurnaan laporan profil risiko sesuai ketentuan regulator. Penyusunan dan penyampaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan periode 2023-2027 dalam rangka memenuhi POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Melaksanakan program-program yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko - Bank dan Konsolidasi dan Terintegrasi. Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko Siber sesuai dengan POJK No.11/POJK.03/2022. Melakukan penilaian Maturitas Ketahanan dan Keamanan Siber sebagai implementasi SEOJK No.29/SEOJK.03/2022. Pengkinian Pedoman Sustainability terkait kredit. Pengkinian Pedoman Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana Besar. Pengkinian Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) sesuai dengan POJK No. 14/POJK.03/2017. Penyusunan kebijakan Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>) sesuai dengan PPS No. 1 tahun 2021. Melaksanakan <i>Risk Academy</i> secara berkesinambungan sebagai sarana pembelajaran manajemen risiko bagi seluruh karyawan Danamon melalui pelatihan secara virtual dan berbagai macam modul <i>e-Learning</i> terkait manajemen risiko. Menjalankan kerangka ICAAP yang telah dimiliki Danamon secara berkelanjutan. Melaksanakan stress test secara bankwide minimal sekali dalam 1 tahun. Turut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan <i>Joint Stress Test</i> dengan menggunakan <i>template</i> dan makroekonomi skenario yang diberikan oleh OJK dan Bl. Melaksanakan <i>Thematic Stress Test</i> untuk mengukur dampaknya terhadap kecukupan permodalan dan kualitas aset terkait rasio NPL. Melaksanakan program Budaya Risiko yang berfokus pada kampanye mengenai penerapan Tiga Lini Pertahanan. Melakukan kaji ulang atas <i>Risk Appetite Statement</i> (RAS), serta menurunkan k
Kredit	Perusanaan Anak. Memantau hasil Internal Rating Model untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan, dan Perusahaan Pembiayaan. Penerapan Deteksi Dini (Early Warning Indicator) untuk lini bisnis Korporasi dan Komersial. Penerapan Behaviour Scorecard pada lini bisnis Small Medium Enterprise (SME) untuk mendukung proses kredit. Penerapan CKPN PSAK 71 atau IFRS9 untuk lini bisnis Korporasi, Komersial, Institusi Keuangan, Perusahaan Pembiayaan, SME, KPR, KMG, Kartu Kredit, KTA, Kredit Kepemilikan Kendaraan, Kredit Konsumsi dan Investasi, mulai Januari 2020 sesuai dengan keteatpan OJK. Penerapan Kerangka Kerja Model Kredit. Memperbaharui dan memberi petunjuk terkait pelaksanaan Kebijakan Risiko Kredit yang berlaku bankwide untuk memastikan keselarasan dengan ketentuan Regulator (OJK dan BI), kebijakan internal dan risk appetite Danamon. Menyusun Memo Implementasi POJK Bencana beserta ketentuan turunannya sebagai tindak lanjut POJK No. 19 tahun 2022 dan KDK OJK No. 34/KDK.03/2022 yang mengatur ketentuan perlakuan khusus untuk debitur terdampak bencana sesuai ketetapan OJK, termasuk dampak bencana COVID-19. Selanjutnya, meninjau memo implementasi di masing-masing LOB dan memantau performa portofolio kredit yang direstrukturisasi serta kecukupan pencadangannya. Melakukan peninjauan secara berkala atas klasifikasi jenis industri berdasarkan tingkat risiko (risiko tinggi dibatasi, risiko tinggi risiko sedang, dan risiko rendah), serta penetapan risk appetite industri untuk memastikan pertumbuhan industri sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan. Menetapkan dan mengkinikan wewenang persetujuan kredit level HO di masing-masing LOB, termasuk ketentuan wewenang persetujuan kredit restrukturisasi COVID-19. Meninjau kebijakan kredit dari setiap LOB, serta mengevaluasi kriteria kredit disesuaikan dengan perkembangan bisnis terkini serta menetapkan batasan yang telah ditetapkan. Meninjau program-program inisiatif baru di segmen Digital, Consumer dan MUFG Collaboration agar tetap sejalan dengan periakua

Risiko Kegiatan Operasional, Meningkatkan independensi fungsi dan peran operational risk manager di lini bisnis, fungsi pendukung dan Fraud & QA Perusahaan Anak. Menyempurnakan metodologi perangkat ORM, seperti metodologi RCSA, Risk Event dan pencatatan pembukuan kerugian risiko operasional. Menyempurnakan proses dan aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola risiko operasional secara komprehensif di Danamon dan Perusahaan Anak. Membangun kesadaran terhadap Manajemen Risiko Operasional melalui e-Learning, modul risk academy, e-mail blast, dan kampanye kesadaran anti-fraud untuk meningkatkan kesadaran seluruh jajaran manajemen dan karyawan akan pentingnya mengelola risiko operasional. · Meningkatkan implementasi ORPA (Operational Risk Pre-Assessment) untuk meninjau kembali risiko atas usulan inisiatif stratejik baru, beserta rekomendasi mitigasi risikonya. Meningkatkan implementasi kaji ulang produk/sistem/proses dalam melakukan tinjauan risiko Operasional serta mitigasinya. Menerapkan mekanisme Self Raise Issue untuk memberikan sarana bagi pegawai dalam mengemukakan suatu isu yang berpotensi menimbulkan risiko operasional. Menerapkan mekanisme eskalasi atas potensi/kejadian risiko operasional dan mengubah matriks tingkat risiko operasional. • Implementasi Risk Acceptance untuk memastikan bahwa isu yang sama sekali tidak dapat dilakukan upaya mitigasi namun proses/aktivitas tersebut akan tetap dijalankan dan risikonya tetap akan ditanggung oleh Danamon, maka wajib dimintakan persetujuan manajemen terkait. Menyempurnakan metodologi QA dan sistem pendukung serta memperbaharui kebijakan terkait QA dengan mengoptimalkan penggunaan metode data analytic. Meningkatkan awareness tentang pengendalian risiko dan melakukan survei untuk mengetahui tingkat maturitas risk awareness unit kerja. Meningkatkan kolaborasi antara 2nd line dan 3rd line of defense dengan melakukan meeting kordinasi antara ORM, Compliance dan SKAI. Meningkatkan kemampuan deteksi dini atas potensi fraud, melalui pengembangan sistem deteksi indikasi fraud yang telah diimplementasikan pada transaksi kartu kredit dan mobile banking (D-Bank PRO), serta menyediakan saluran pelaporan Whistle-blower melalui pihak ketiga yang independen. · Membangun komitmen dan kesadaran terhadap Fraud melalui kewajiban penandatanganan Pakta Integritas Anti-Fraud oleh seluruh jajaran Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan Danamon. Melakukan peninjauan dan pembaruan atas kebijakan dan kerangka kerja anti-fraud yang diselaraskan dengan peraturan dari regulator. Melakukan revisi kebijakan Business Continuity Management (BCM) sesuai dengan kondisi terkini. Teknologi Informasi · Menjalankan manajemen pengawasan dan analisa risiko yang berhubungan dengan penggunaan teknologi dan Siber terhadap inisiatif sehubungan layanan atau produk baru/proyek Tl/permintaan ad-hoc, yang mencakup Requirement Definition (RD), ORPA, PP, dan/atau dokumen lain sehubungan pengelolaan risiko TI dalam rangka mendukung unit lini bisnis dan fungsi operation/pendukung lain dalam Bank. Melakukan penilaian dan pengawasan terhadap TI yang mencakup Risk Event, Self Raise, Risk Acceptance yang berpotensi risiko terhadap Danamon, melakukan tindak lanjut berupa analisa dan diskusi lanjutan dengan unit kerja TI untuk memahami kejadian dan tindakan perbaikan yang direncanakan berdasarkan eskalasi kejadian yang tercatat dalam database ORMS. Mengkinikan dokumen Cyber Incident Response Playbook, yang mengatur koordinasi dan komunikasi saat terjadi insiden siber, sebagai panduan pertama bagi seluruh karyawan saat terjadi insiden siber, mulai dari tahap komunikasi, penilaian dampak dan tingkat risiko, resolusi, dan pelaporan. Meningkatkan budaya kesadaran risiko yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang potensi risiko yang terkait dengan pembuatan, penyimpanan, penggunaan, dan penyebaran informasi kepada seluruh karyawan Danamon. Hal ini dilakukan menggunakan media *e-learning, classroom training, e-mail* broadcast dan sharing session. Mengelola aktivitas inventarisasi aset informasi yang dikelola oleh kritikal unit, untuk membantu Danamon mengidentifikasi aset informasi, klasifikasi informasi dan strategi mitigasi potensi ancaman. Meningkatkan fungsi parameter e-mail Data Loss Prevention (E-mail DLP) untuk mendeteksi dan mencegah transmisi informasi sensitif yang tidak sah melalui komunikasi e-mail. Melakukan penilaian risiko keamanan siber terhadap pihak ketiga yang akan dan sudah bekerja sama dengan Danamon, untuk mencegah timbulnya risiko kerugian finansial dan reputasi. Menyusun parameter Risk Appetite dan Risk Tolerance terkait dengan risiko TI dan Siber sebagai bagian dari strategi Bank dalam mengelola risiko keamanan siber sesuai dengan POJK No.11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi. · Menyusun parameter KRI Bankwide beserta threshold-nya sebagai indikator risiko IT yang harus menjadi perhatian Danamon dalam mengelola risiko siber. Mengkinikan dan menyesuaikan kerangka kerja dan prosedur standar operasional yang mengatur aktivitas proses penilaian risiko terhadap pihak ketiga yang mengelola informasi confidential Danamon. Menyusun panduan penggunaan informasi dalam aktivitas kerjasama dengan partner, yang mengatur mengenai ketentuan dan faktor-faktor dalam penggunaan informasi untuk meminimalkan risiko kehilangan/ kebocoran informasi.

Melakukan simulasi Red Teaming Exercise dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko siber sedini mungkin dan tindakan mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat risiko yang muncul melalui

serangkaian kegiatan yang mencerminkan skenario serangan siber di dunia nyata.



Risiko	Kegiatan
Pasar dan Likuiditas	 Melakukan pengkinian struktur limit dan kebijakan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank. Melakukan validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan likuiditas, termasuk metodologi untuk
	mendukung produk baru <i>Treasury</i> .
	 Melakukan penyempurnaan dan pengkinian ALM System untuk mendukung penyesuaian perhitungan dan
	pelaporan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).
	Menjalankan manajemen pengawasan dan analisa risiko yang berhubungan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas Bank.
	 Menyusun metodologi, kertas kerja, dan prosedur terkait dengan perhitungan KPMM Risiko Pasar dan CVA sesuai dengan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022.
	Berpartisipasi dalam <i>industrial test</i> perhitungan KPMM risiko pasar dan CVA, kemudian dilaporkan kepada
	OJK sesuai dengan periode <i>testing</i> yang telah ditetapkan.
	 Berpartisipasi dalam pembahasan dan penyusunan Stress Test Perubahan Iklim terkait dengan Risiko Pasar. Menyusun Risk Heat Map terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas.
	Berpartisipasi dalam proyek penggantian <i>Treasury System</i> dan FTP <i>System</i> .
	Menjalankan tes Business Contingency Plan (BCP) untuk memastikan aktivitas BAU berjalan dengan lancar
	dalam kondisi terdapat kendala pada area kerja utama sehingga tidak dapat diakses.
	Menjalankan switch over treasury system testing.
	Melakukan pengkinian secara berkala terhadap perhitungan Core Non-Core Bank.
	• Mengimplementasikan penggunaan data historis 7 Tahun atas perhitungan <i>Core Non – Core</i> untuk FTP Bank.
	Melakukan kaji ulang atas asumsi yang digunakan Bank dalam menghitung risiko pasar dan likuiditas Bank. Melakukan kaji ulang asasaria Thomatia Strong Tact risika likuiditas dalam kandisi khusus.
	Melakukan kaji ulang scenario Thematic Stress Test risiko likuiditas dalam kondisi khusus. Melakukan pangkinian sesara harkala atau kahijakan metadalari dan prosadur yang terkaji dangan Dicika.
	 Melakukan pengkinian secara berkala atas kebijakan, metodologi, dan prosedur yang terkait dengan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas.
	 Melakukan Risk Level Assessment untuk produk baru atau pengembangan produk dasar maupun jasa Bank,
	dari sisi Risiko Pasar dan Likuiditas.
	Melakukan pengkinian secara berkala terhadap perhitungan <i>Time Deposit Stickiness</i> untuk FTP Bank.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Konglomerasi Keuangan Grup MUFG terdiri dari Danamon yang ditunjuk menjadi Entitas Utama dan anggota Konglomerasi Keuangan terdiri dari Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi. Berikut adalah struktur Konglomerasi Keuangan Grup MUFG:

Struktur	Nama Entitas	Hubungan ke Danamon	
Entitas Utama	PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")		
Entitas Anggota	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF")	Perusahaan Anak (hubungan vertikal)	
Entitas Anggota	MUFG Bank, Ltd. Cabang Jakarta ("MUFG Jakarta")	Perusahaan Terelasi (hubungan horizontal)	
Entitas Anggota	PT Home Credit Indonesia Tbk ("HCl")	PT Home Credit Indonesia Tbk ("HCI")	

^{*} HCI menjadi anggota konglomerasi keuangan MUFG Group setelah diakusisi oleh MUFG Bank Ltd. berdasarkan surat no. B.693-DIR tanggal 29 Desember 2023 yang telah disampaikan kepada OJK.

Danamon telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup MUFG yang merupakan suatu kebijakan utama dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi sebagaimana diatur dalam peraturan OJK. Pada tahun 2023, kaji ulang atas kebijakan ini telah dilakukan.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Untuk Konglomerasi Keuangan, Danamon sebagai Entitas Utama telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari Direktur Manajemen Risiko Danamon sebagai ketua, beberapa direktur Danamon yang ditunjuk, Direktur yang mewakili Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi, serta Pejabat Eksekutif terkait sebagai anggota. Peran utama Komite ini adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam rangka penyusunan, perbaikan, atau penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi, evaluasi atas efektivitas penerapan kebijakan, kerangka dan pedoman manajemen risiko terintegrasi, dan penilaian risiko utama yang ada di entitas dan seluruh entitas dalam Konglomerasi Keuangan beserta formulasi strategi untuk mengatasi isu risiko yang ada dan yang akan muncul.

SATUAN KERJA MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, telah dilakukan penyesuaian di Direktorat Manajemen Risiko dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi dapat dilakukan dan dilaporkan sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko dan peraturan regulator.

Dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi, Konglomerasi Keuangan MUFG Group telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Mengkaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- 2. Menyusun dan menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
- 3. Melakukan koordinasi, komunikasi, dan sosialisasi dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi dalam Konglomerasi Keuangan secara berkala.
- 4. Selama tahun 2023, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah mengadakan pertemuan secara berkala yang membahas mengenai:
 - Laporan Profil Risiko Terintegrasi
 - *Update* dari Perusahaan Anak
 - Update dari Perusahaan Terelasi
 - Update Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
 - Update Risiko Kredit secara Terintegrasi
 - Update Risiko Pasar dan Likuiditas secara Terintegrasi
 - *Update* Risiko Operasional secara Terintegrasi
 - Update Risiko Informasi secara Terintegrasi
 - Sharing session Materi ESG
 - Update terkait Kecukupan Modal Minimum dan Kecukupan Permodalan Terintegrasi
 - Update terkait Model Risk Management

RISIKO TRANSAKSI INTRA-GROUP

Selain 8 tipe risiko yang terdapat pada bab sebelumnya (di luar risiko investasi dan risiko imbal hasil), terdapat 1 tambahan risiko yang harus dikelola Danamon dalam kaitannya dengan manajemen risiko terintegrasi, yaitu Risiko Transaksi Intra-Grup.

Risiko Transaksi Intra-Grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana atau tidak diikuti perpindahan dana.

1) Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup

Risiko Transaksi Intra-Grup dikelola oleh Danamon sebagai Entitas Utama beserta seluruh Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi sebagai anggota Konglomerasi Keuangan. Penerapan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan aktivitas transaksi antar entitas dalam Konglomerasi Keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah mengatur penerapan manajemen risiko transaksi Intra-Grup pada Kebijakan Transaksi Intra-Grup yang dikaji secara berkala dan disusun sesuai dengan ketentuan dari regulator yang berlaku.

2) Pengelolaan Risiko Transaksi Intra-Grup

Danamon, Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi sebagai anggota Konglomerasi Keuangan menerapkan Manajemen Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen.

Danamon, Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi memantau transaksi Intra-Grup untuk memastikan bahwa transaksi Intra-Grup ðdilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran dan ketentuan umum yang berlaku serta didokumentasikan dengan baik. Pemantauan transaksi Intra-Grup antara entitas pada Konglomerasi Keuangan dilakukan secara periodik.

Danamon, Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan berkomitmen melakukan pengendalian atas transaksi Intra-Grup yang dapat menimbulkan risiko pada Konglomerasi Keuangan.

Secara berkala, Unit Keuangan dan Manajemen Risiko melakukan pemantauan terhadap risiko transaksi Intra-Grup untuk memastikan kepatuhan limit, seperti BMPK dan prinsip kewajaran transaksi. Pengendalian melalui kebijakan dan penetapan limit disesuaikan dengan mempertimbangkan risk appetite Bank. Proses pelaporan transaksi Intra-Grup didukung oleh Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memadai untuk selanjutnya disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris beserta tindak lanjut yang akan diambil melalui profil risiko.



KEUANGAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE FINANCE)

Danamon mengakui bahwa realisasi pembangunan sistem ekonomi nasional yang berkelanjutan yang mengutamakan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mengatasi masalah lingkungan global, merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, Danamon bertujuan untuk berkontribusi dalam merealisasikannya, antara lain dengan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, mengurangi dampak lingkungan dan sosial yang negatif yang dapat timbul dari kegiatan bisnis dan operasional yang dilakukan, serta aktif bekerja mencari solusi untuk masalah lingkungan global melalui praktik bisnisnya.

Implementasi Keuangan Berkelanjutan Danamon mendukung target Pemerintah Indonesia yakni Nationally Determined Contribution (NDC) untuk mengurangi emisi karbon sebesar 41% di tahun 2030 dan mencapai net zero/netral karbon pada 2060, serta sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang dikeluarkan pada tahun 2017.

Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada Laporan Keberlanjutan.

RENCANA AKSI DAN RENCANA RESOLUSI

Setelah adanya krisis keuangan, regulasi secara global mewajibkan lembaga keuangan untuk membuat rencana aksi dan resolusi. Pada April 2017, Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disebut "OJK") telah menerbitkan persyaratan dan regulasi, yaitu Peraturan OJK No. 14/ POJK.03/2017, untuk Bank Sistemik di Indonesia untuk membuat, melakukan kaji ulang dan menerapkan Rencana Aksi (*Recovery Plan*). Rencana Aksi dibuat untuk menjamin bahwa Bank Sistemik memiliki Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) yang kredibel dan layak untuk mempertahankan Bank dalam serangkaian skenario stres parah yang dapat diterima.

Sedangkan untuk Rencana Resolusi, Lembaga Penjamin Simpanan (selanjutnya disebut "LPS") telah menerbitkan Peraturan LPS No. 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi bank Umum, untuk bank sistemik dan bank selain bank sistemik tertentu yang ditetapkan LPS di Indonesia wajib menyusun dan menyampaikan Rencana Resolusi kepada LPS.

RENCANA AKSI (RECOVERY PLAN)

Sebagai salah satu Bank Sistemik di Indonesia, Danamon telah melakukan kaji ulang Rencana Aksi pada tahun 2023 sesuai dengan regulasi yang berlaku. Pengkinian Rencana Aksi ini telah disetujui Direktur Utama dan Komisaris Utama serta disampaikan kepada OJK.

Rencana Aksi Danamon mencakup hal-hal berikut ini:

1) Gambaran Umum Bank

Danamon telah menilai kontribusi setiap lini bisnis dan Perusahaan Anak dari perspektif kuantitatif (seperti kontribusi terhadap laba, pendanaan, dan pinjaman yang diberikan) dan kualitatif untuk mengidentifikasi materialitas dari lini bisnis dan Perusahaan Anak, termasuk jaringan kantor Danamon. Hal ini akan digunakan Danamon sebagai referensi dalam menentukan lini bisnis, Perusahaan Anak, maupun jaringan kantor yang perlu dipertahankan pada saat tekanan kondisi keuangan terjadi.

Danamon juga telah melakukan analisis skenario secara menyeluruh untuk menilai ketahanan dan potensi kerentanan Danamon terhadap beberapa indikator yang ditentukan oleh OJK (yaitu permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas). Hasil analisis skenario menunjukkan bahwa Danamon memiliki posisi permodalan yang kuat (resilient), sehingga kecil kemungkinannya untuk mengancam kelangsungan usaha Danamon.

2) Opsi Pemulihan

Danamon menerapkan sistem lampu lalu lintas untuk pelaksanaan Rencana Aksi dengan ambang batas yang terdefinisi dengan jelas sebagai *trigger* untuk ketiga fase pemulihan, yaitu hijau sebagai "Pencegahan", kuning sebagai "Pemulihan", dan merah sebagai "Perbaikan".

Danamon telah melakukan kaji ulang pada *trigger* dan opsi pemulihan Rencana Aksi untuk disesuaikan dengan perubahan regulasi dan/atau kondisi terkini.

Danamon juga telah mengidentifikasi daftar Opsi Pemulihan untuk masing-masing fase dan menilai setiap opsi-opsi tersebut dalam hal kelayakan, kredibilitas, jangka waktu, dan efektivitas. Opsi pemulihan ini mencakup indikator keuangan utama Danamon, yaitu permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas dan akan menjadi dasar Rencana Aksi dan strategi Danamon dalam kondisi stres.

3) Pengungkapan Rencana Aksi

Karena sifat rahasia dari beberapa bagian tertentu dari Rencana Aksi (misalnya opsi dan pemulihan yang terperinci), strategi pengungkapan Rencana Aksi hanya berdasarkan yang perlu diketahui (need-to-know basis), dimana diberlakukan tingkat pengungkapan yang berbeda untuk berbagai pihak. Danamon melakukan pengungkapan Rencana Aksi kepada pihak internal dan pihak eksternal sesuai regulasi yang berlaku.

Selain itu, Danamon telah memiliki Kebijakan Rencana Aksi yang mengatur mengenai tata kelola Rencana Aksi, dimana Kelompok Kerja Protokol Manajemen Krisis (CMPWG) menjadi komite khusus yang akan diaktivasi BOD untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan rencana aksi dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan rencana aksi, khususnya pada fase "Pemulihan" dan "Perbaikan". Dalam menjalankan tugasnya, CMPWG akan didukung oleh Recovery Planning Team (RPT).

Kebijakan Rencana Aksi juga mengatur mengenai proses serta tugas dan tanggung jawab setiap pihak dalam penyusunan, pemantauan, dan implementasi Rencana Aksi. Danamon melakukan pemantauan atas Indikator Rencana Aksi secara bulanan dan akan dilaporkan kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko apabila terdapat indikator yang telah atau berpotensi melanggar fase "Pemulihan" atau "Perbaikan".

RENCANA RESOLUSI (RESOLUTION PLAN)

Sebagai salah satu Bank Sistemik di Indonesia, Danamon telah menyampaikan Rencana Resolusi pada tahun 2022 dan akan diperbarui kembali di tahun 2024 sesuai dengan ketentuan pada Surat Edaran No SE-3/ KE/2021 tentang Pedoman dan Format Penyusunan Rencana Resolusi bagi Bank Umum. Rencana Resolusi ini telah disetujui Direktur Utama dan Komisaris Utama serta disampaikan kepada LPS.

Rencana Resolusi merupakan dokumen yang berisi informasi mengenai Bank dan strategi Resolusi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan LPS dalam melakukan penanganan atau penyelesaian bank yang ditetapkan sebagai bank gagal.

RENCANA KEGIATAN MANAJEMEN RISIKO DI **TAHUN 2024**

Pada tahun 2024, ekonomi Indonesia diprakirakan menghadapi tantangan akibat pelemahan ekonomi global. Kenaikan suku bunga acuan bank sentral dunia yang masif sepanjang tahun 2023 memiliki dampak tunda terhadap sektor riil dalam perekonomian. Pelemahan ekonomi global diprakirakan menurunkan kinerja ekspor Indonesia pada tahun 2024. Namun demikian, permintaan domestik sebagai kontributor utama dalam perekonomian Indonesia diperkirakan masih dapat tumbuh positif. Selain itu, Indonesia akan menyelenggarakan PEMILU pada tahun 2024 yang akan mendorong aktivitas konsumsi dalam negeri. Hal tersebut membuat Indonesia diprakirakan masih mampu tumbuh sekitar 5,2% yoy pada tahun 2024.

Pelemahan ekonomi global tersebut akan diikuti oleh perubahan arah kebijakan moneter global. Kebijakan moneter global diperkirakan akan menjadi akomodatif dengan pemangkasan suku bunga acuan Amerika Serikat. Pemangkasan suku bunga acuan AS diperkirakan hingga 50 basis poin, yang diikuti oleh kebijakan bunga acuan bank sentral negara berkembang, termasuk Indonesia.

Perubahan arah kebijakan moneter tersebut sangat bergantung kepada bagaimana pergerakan inflasi global dan indikator ekonomi AS. Jika inflasi kembali meningkat dan indikator ekonomi AS masih menunjukkan angka yang solid, maka pelonggaran kebijakan moneter bisa jadi belum akan terjadi sehingga menyebabkan era suku bunga tinggi untuk waktu yang lebih panjang.

Berikut ini adalah beberapa tantangan yang mungkin akan ada di tahun 2024:

- Kondisi geopolitik dunia yang dapat menyebabkan kenaikan harga komoditas terutama untuk harga pangan dan energi. Kenaikan harga tersebut dapat memicu inflasi untuk kembali meningkat dan berpotensi menahan bank sentral dari keputusan untuk melonggarkan kebijakan moneter secara agresif.
- Pelemahan ekonomi dunia yang lebih dalam dari prakiraan akibat kenaikan suku bunga yang masif sepanjang tahun 2023. Hal ini memberikan risiko pada kinerja ekspor Indonesia yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja pertumbuhan domestik secara keseluruhan.



- Kegiatan PEMILU 2024 yang tidak kondusif dapat menyebabkan terhambatnya arus modal asing masuk ke pasar domestik dan menurunnya aktivitas ekonomi domestik.
- Serapan anggaran yang lebih rendah selama pelaksanaan PEMILU, termasuk masa transisi pemerintahan, dapat menurunkan kontribusi konsumsi Pemerintah terhadap perekonomian secara umum.
- Kebijakan restrukturisasi kredit untuk sektor terpilih yang akan habis masa berlakunya pada Maret 2024 sehingga berpotensi meningkatkan angka kredit bermasalah jika tidak diatasi sebelum kebijakan tersebut tidak berlaku lagi.
- Kondisi likuiditas yang menurun signifikan dari periode pandemi akibat normalisasi kebijakan moneter.
- Perlambatan pertumbuhan kredit seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik.

Mengantisipasi berbagai kondisi eksternal tersebut, Danamon telah dan akan melakukan berbagai inisiatif dalam kaitan pengelolaan risiko di tahun 2024, meliputi:

1) Pengelolaan Risiko secara Umum

- a. Meningkatkan fungsi pemantauan dan pengendalian risiko dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko, baik secara individu, konsolidasi dan terintegrasi.
- Melakukan peninjauan secara komprehensif terhadap proses pemantauan dan pengukuran risiko, baik secara individu konsolidasi dan terintegrasi.
- c. Menjaga pertumbuhan bisnis Danamon pada tingkat yang dapat diterima dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.
- d. Menyusun dan melaksanakan program secara internal untuk membangun dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Budaya Risiko di Danamon.
- e. Melaksanakan kegiatan terkait dengan Keuangan Berkelanjutan seperti yang tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang sudah disampaikan ke OJK.
- f. Mengimplementasikan kerangka kerja ICAAP.
- g. Melakukan *Bankwide Stress testing* minimal sekali dalam setahun dan dapat dilakukan lebih sering apabila terdapat perubahan pada sektor industri dan ekonomi dan ketika terdapat permintaan *stress testing* khusus dari regulator seperti *Stress Testing* Perubahan Iklim.

- h. Melaksanakan *stress test* terkait portofolio yang termasuk kategori terkena dampak bencana (apabila ada) untuk mengukur ketahanan permodalan Bank.
- i. Melakukan pemantauan secara berkala dan kaji ulang atas *threshold Risk Appetite Statement* dan *trigger* Rencana Aksi Danamon.

2) Pengelolaan Risiko Kredit

- a. Mengkaji kebijakan perkreditan secara berkala.
- Memantau portofolio kredit dari seluruh lini bisnis Danamon dan Perusahaan Anak secara rutin, membandingkan performa portofolio *real* vs. target serta mengekskalasi ke manajemen apabila ada indikasi perburukan performa portofolio.
- c. Melaksanakan ketentuan dalam Memo Implementasi POJK Bencana beserta ketentuan turunannya sebagai tindak lanjut POJK No. 19 tahun 2022 yang mengatur ketentuan perlakuan khusus untuk debitur terdampak bencana sesuai ketetapan OJK, termasuk memastikan kecukupan pencadangan sesuai Regulasi.
- d. Memantau sistem Model *Rating Internal* dan *scorecard* untuk Risiko Kredit di semua lini bisnis secara berkala.
- e. Menggunakan Pendekatan Standar untuk perhitungan ATMR risiko kredit.
- f. Melakukan evaluasi secara berkala untuk model pemeringkatan/*Scorecard*.
- g. Melakukan *back testing* triwulanan untuk kecukupan CKPN bagi seluruh lini bisnis.
- h. Memantau dan mengkaji secara berkala atas perhitungan CKPN PSAK 71/IFRS 9.
- i. Pemantauan Rating Internal pada sistem Rating Korporasi, Komersial, Fl, dan Finco.
- j. Mempersiapkan alternatif *credit scoring* untuk mendukung kredit pada *segment consumer*.

3) Pengelolaan Risiko Operasional dan Fraud

- a. Pelaksanaan siklus ORM telah dan akan terus dilakukan secara konsisten, meliputi identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional pada Danamon dan Perusahaan Anak.
- b. Penerapan strategi anti-fraud secara terus menerus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tren fraud terkini, antara lain dengan penerapan sistem dan teknologi sebagai pendukung untuk pilar deteksi dan pilar pelaporan dan sanksi, mencakup area kredit dan non-kredit.

- c. Peningkatan sistem pendeteksi *fraud* (Sistem *Instinct* dan *Predator*) melalui *fine-tuning* parameter.
- d. Proses identifikasi risiko yang dilakukan melalui pelaksanaan risk identification dan risk assessment atas produk, proses dan sistem yang telah ada maupun sistem baru untuk mengetahui adanya risiko melekat serta mitigasi yang harus dilakukan.
- e. Pencatatan kejadian berisiko (*risk/loss event data*) dan faktor penyebabnya terus dilakukan dalam database yang terpusat, melaksanakan aktivitas RCSA secara periodik, melakukan pelaporan risiko yang terkait dan melakukan pemantauan atas risiko operasional melalui *Key Risk Indicator* (KRI).
- f. Pengembangan aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS) agar efektivitas pelaksanaan siklus ORM di seluruh unit kerja Danamon dan Perusahaan Anak dapat dilakukan dengan lebih optimal.
- g. Asuransi (antara lain: BBB/Bankers Blanket Bonds, money insurance) sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko operasional yang penting telah dikoordinir oleh koordinator asuransi dalam Divisi ORM, Fraud & QA.
- h. Workshop/sosialisasi ORM kepada RTU serta pelatihan (Risk School dan E-Learning) kepada karyawan baru akan tetap dilaksanakan secara berkala untuk memastikan kelanjutan dan keseragaman tingkat kesadaran akan risiko operasional dan pengenalan budaya risiko di Danamon.
- i. Pengembangan sistem dan proses dalam melakukan penilaian risiko siber melalui pemodelan aplikasi, sehingga Danamon dapat melakukan antisipasi untuk menutup potensi kerentanan tersebut sejak tahap awal siklus pengembangan suatu aplikasi.
- j. Mengembangkan dan menerapkan prosedur dan panduan dalam merespon terhadap insiden keamanan siber.
- Melakukan revisi kebijakan Business Continuity Management (BCM) sesuai dengan kondisi terkini.
- I. Meningkatkan kampanye sadar risiko operasional dengan mengirimkan e-mail blast secara periodik dan kampanye self raise issue untuk memastikan karyawan Danamon

- melakukan identifikasi risiko secara proaktif untuk dilakukan tindakan perbaikan yang diperlukan sebelum terjadi insiden risiko operasional.
- m. Memberikan sharing session melalui webinar, Risk Academy, dan online training kepada seluruh karyawan Danamon dalam rangka meningkatkan kesadaran sehubungan keamanan informasi dan risiko penggunaan teknologi secara umum.
- n. Melanjutkan inisiatif penilaian risiko keamanan informasi terhadap vendor/pihak ketiga yang memproses data sensitif milik Danamon dalam klasifikasi rahasia/sangat rahasia.
- Melanjutkan inisiatif pengembangan pustaka risiko dan kontrol yang berfokus kepada spesifik risiko yang diterapkan untuk spesifik risiko (application/transaction control level).

4) Pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas

- a. Terus melakukan *Stress Testing* terkait ICAAP, BUST maupun *stress test* lainnya yang dilakukan secara berkala maupun *Ad-hoc* untuk memastikan bahwa Danamon berada pada kapasitas untuk mampu bertahan dalam kondisi stres likuiditas.
- b. Mempersiapkan penerapan *Stress Testing* Perubahan Iklim untuk Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas sesuai dengan Panduan dari OJK.
- c. Ikut serta berpartisipasi dalam membangun infrastruktur untuk mendukung rencana produk dan aktivitas baru *Treasury*, serta penerapan *Treasury System* yang baru.
- d. Terus menyempurnakan dan mengembangkan infrastruktur Sistem ALM guna mendukung perkembangan bisnis Danamon dan memberikan nilai tambah kepada manajemen dalam pengambilan keputusan.
- e. Secara bertahap melakukan penyempurnaan dan peninjauan secara berkelanjutan serta validasi terhadap metodologi pengukuran risiko pasar dan risiko likuiditas.
- f. Penerapan Perhitungan dan Pelaporan KPMM Risiko Pasar termasuk CVA sesuai dengan SEOJK No. 23/SEOIK.03/ 2022.
- g. Terus melakukan pengkinian secara berkala atas kebijakan, metodologi, dan prosedur yang terkait dengan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas.

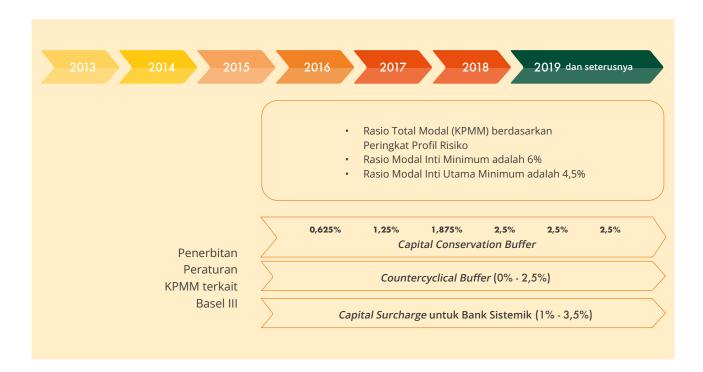




PENERAPAN BASEL III

Terkait dengan permodalan, BI dan OJK telah menerbitkan beberapa peraturan terkait dengan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum untuk mendukung penerapan Basel III di Indonesia.

Berikut adalah tahapan penerapan Basel III bagi Danamon dalam kaitannya dengan pengelolaan di sisi Permodalan:



Terdapat tambahan 3 (tiga) penyangga modal yang harus disediakan oleh Danamon sejak tahun 2016 yakni:

- Capital Conservation Buffer, merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga apabila terjadi kerugian pada masa krisis, dimana diterapkan secara bertahap sebagai berikut:
 - i. 1 Januari 2016: 0,625% terhadap ATMR
 - ii. 1 Januari 2017: 1,25% terhadap ATMR
 - iii. 1 Januari 2018: 1,875% terhadap ATMR
 - iv. 1 Januari 2019: 2,5% terhadap ATMR

Berdasarkan regulasi di atas, Danamon harus membentuk penyangga modal berupa *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% terhadap ATMR.

 Countercyclical Buffer, merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. Besar kisaran *countercyclical buffer* adalah antara 0% - 2,5% terhadap ATMR. Saat ini, *countercyclical buffer* masih ditetapkan sebesar 0% pada Danamon.

 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik, merupakan tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Capital Surcharge ini hanya berlaku bagi Bank yang dikategorikan sebagai Bank Sistemik, dengan tambahan penyangga sebesar 1% - 3,5% terhadap ATMR, tergantung keputusan OJK.

Berdasarkan surat OJK kepada Danamon tanggal 18 April 2023, Danamon ditetapkan sebagai Bank Sistemik yang digolongkan dalam kelompok (bucket) 1, sehingga Danamon w≠ajib membentuk Capital Surcharge sebesar 1% terhadap ATMR.

Dari sisi pengelolaan likuiditas perbankan, penerapan *Liquidity Coverage Ratio* didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*-LCR) bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Desember tahun 2015, dan POJK No.32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pada bulan Agustus tahun 2016, yang penerapannya telah sesuai dengan kerangka likuiditas Basel III.

Selain LCR, Basel juga memperkenalkan rasio tambahan yaitu *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebagai pelengkap pengelolaan risiko likuiditas, serta *leverage ratio* sebagai pelengkap dari rasio pemodalan. Pengenalan terhadap *leverage ratio* adalah sebagai *backstop* rasio pemodalan sesuai profil risiko untuk mencegah terjadinya proses *deleveraging* yang dapat merusak sistem keuangan dan perekonomian.

Penerapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.50/ POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*-NSFR) bagi Bank Umum yang diterbitkan pada bulan Juli tahun 2017. Implementasi pemenuhan POJK tersebut efektif pada bulan Januari 2018, dengan minimum rasio sebesar 100%. Aspek-aspek NSFR yang terkait dengan perhitungan, periode implementasi, pelaporan, publikasi, dan lainnya mengacu kepada POJK tersebut di atas.

Dalam kerangka penerapan Basel III, Danamon telah menerapkan manajemen risiko suku bunga dalam *Banking Book* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2018 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum.

Danamon telah mengimplementasikan Basel III *Reform* untuk risiko kredit yang efektif dilaporkan untuk posisi Januari 2023 sebagaimana diatur dalam Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.



PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

Pengungkapan informasi di bawah ini untuk posisi 31 Desember 2023 sesuai dengan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 terkait dengan Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Kovensional; dan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum; sedangkan untuk posisi 31 Desember 2022 sesuai dengan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020.

RISIKO UMUM

TABEL 1. UKURAN UTAMA (KEY METRICS) (KM1) - BANK SECARA INDIVIDU

No	Deskripsi					
	Modal yang Tersedia					
1	Modal Inti Utama (CET1)					
2	Modal Inti (<i>Tier</i> 1)					
3	Total Modal					
	Aset Tertimbang Menurut Risiko					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)					
6	Rasio Tier 1 (%)					
7	Rasio Total Modal (%)					
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)					
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)					
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 3,5%) (%)					
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)					
12	Komponen CET1 untuk buffer					
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur					
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi GWM (jika ada) (%)					
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)					
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities FinancingTransaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)					
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)					

(dalam jutaan Rupiah)

31-DES-23	31-SEP-23	30-JUN-23	31-MAR-23	31-DES-22
34.156.702	33.648.233	33.010.398	31.580.812	32.209.649
34.156.702	33.648.233	33.010.398	31.580.812	32.209.649
35.753.045	35.171.778	34.481.904	32.962.177	33.553.897
141.109.736	133.897.443	131.192.215	125.958.237	132.389.590
24,21%	25,13%	25,16%	25,07%	24,33%
24,21%	25,13%	25,16%	25,07%	24,33%
25,34%	26,27%	26,28%	26,17%	25,34%
2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
16,34%	17,27%	17,28%	17,17%	16,34%
205.574.011	192.535.512	188.590.512	189.650.967	185.143.103
16,62%	17,48%	17,51%	16,65%	17,40%
16,62%	17,48%	17,51%	16,65%	17,40%
16,58%	17,45%	17,51%	16,57%	17,48%
16,58%	17,45%	17,51%	16,57%	17,48%

No	Deskripsi				
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)				
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)				
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)				
17	LCR (%)				
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)				
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)				
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)				
20	NSFR (%)				

Analisis Kualitatif

CAR:

Capital Adequacy Ratio (CAR) Danamon secara individu pada posisi Desember 2023 adalah sebesar 25,34%, jauh di atas ketentuan minimum sebagaimana diatur dalam POJK No. 11/POJK.03/2016, yaitu sebesar 9%, dengan tambahan pemenuhan capital surcharge untuk D-SIB sebesar 1,0% dan capital conservation buffer sebesar 2,5%.

Rasio Pengungkit:
Rasio pengungkit Danamon secara individu pada posisi Desember 2023 adalah sebesar 16,58%, jauh di atas ketentuan minimum sebagaimana diatur dalam POJK No. 31/POJK.03/2019, yaitu sebesar 3%.

(dalam jutaan Rupiah)

			Y		
31-DES-23	31-SEP-23	30-JUN-23	31-MAR-23	31-DES-22	
34.458.528	36.768.951	40,831,146	42.308.686	43.710.732	
26.328.877	25.800.171	27.713.316	27.615.038	28.816.829	
130,88%	142,51%	147,33%	153,21%	151,68%	
142.030.357	135.480.364	131.347.326	128.487.690	128.663.845	
114.915.994	109.239.713	105.076.688	99.017.769	95.884.853	
123,59%	124,02%	125,00%	129,76%	134,19%	

Analisis Kualitatif

LCR:

Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata Danamon secara individu pada posisi Desember 2023 adalah sebesar 130,88%. Rasio tersebut masih berada di atas nilai rasio minimum yang tetapkan sebagaimana diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 dan direvisi melalui Peraturan OJK nomor 48/POJK.03/2020, yaitu sebesar 100%. Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) yang dimiliki Bank masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI), serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI.

NSFR:

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Danamon secara individu pada posisi Desember 2023 adalah sebesar 123,59%, di atas minimum ketentuan OJK sebesar 100%. Total Available Stable Fund Danamon secara individu untuk posisi Desember 2023 adalah sebesar Rp142,03 Triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan mikro sebesar Rp62,45 Triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar Rp50,87 Triliun (nilai tertimbang).



TABEL 1. UKURAN UTAMA (KEY METRICS) (KM1) - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

No	Deskripsi
	Modal yang Tersedia
1	Modal Inti Utama (CET1)
2	Modal Inti (<i>Tier</i> 1)
3	Total Modal
	Aset Tertimbang Menurut Risiko
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR
5	Rasio CET1 (%)
6	Rasio <i>Tier</i> 1 (%)
7	Rasio Total Modal (%)
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> dalam bentuk persentase dari ATMR
8	Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 3,5%) (%)
11	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)
12	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i>
	Rasio pengungkit sesuai Basel III
13	Total Eksposur
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi GWM (jika ada) (%)
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities FinancingTransaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%)
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)
17	LCR (%)
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)
20	NSFR (%)

Analisis Kualitatif

CAR:

Capital Adequacy Ratio (CAR) Danamon secara konsolidasi pada posisi Desember 2023 adalah sebesar 27,52%, jauh di atas ketentuan minimum sebagaimana diatur dalam POJK No. 11/POJK.03/2016, yaitu sebesar 9%, dengan tambahan pemenuhan capital surcharge untuk D-SIB sebesar 1,0% dan capital conservation buffer sebesar 2,5%.

Rasio Pengungkit:
Rasio pengungkit Danamon secara konsolidasi pada posisi Desember 2023 adalah sebesar 18,77%, jauh di atas ketentuan minimum sebagaimana diatur dalam POJK No. 31/POJK.03/2019, yaitu sebesar 3%.

(dalam jutaan Rupiah)

31-	DES-23	31-SEP-23	30-JUN-23	31-MAR-23	31-DES-22
	44.057.898	43.021.972	41.908.622	40.979.327	41.211.393
	44.057.898	43.021.972	41.908.622	40.979.327	41.211.393
	45.755.058	44.635.141	43.470.127	42.448.069	42.631.755
	166.274.024	157.011.138	154.284.696	148.739.445	161.838.210
	26,50%	27,40%	27,16%	27,55%	25,46%
	26,50%	27,40%	27,16%	27,55%	25,46%
	27,52%	28,43%	28,18%	28,54%	26,34%
	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
	18,52%	19,43%	19,18%	19,54%	17,34%
	234.222.386	219.360.166	214.766.853	215.733.409	208.211.092
	18,81%	19,61%	19,51%	19,00%	19,79%
	18,81%	19,61%	19,51%	19,00%	19,79%
	18,77%	19,59%	19,52%	18,91%	19,88%
	18,77%	19,59%	19,52%	18,91%	19,88%
	34.538.059	36.849.152	40,916,478	42.383.507	43.793.025
	26.203.874	25.814.818	27,973,216	27.908.017	28.718.071
	131,81%	142,74%	146,27%	151,87%	152,49%
	153.128.999	146.806.047	142.246.114	137.848.896	136.232.194
	126.700.063	120.243.179	116.170.972	109.701.442	104.359.374
	120,86%	122,09%	122,45%	125,66%	130,54%

Analisis Kualitatif

LCR:

Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata Danamon secara konsolidasi selama Q4-2023 adalah sebesar 131,81%, jauh di atas minimum ketentuan OJK sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Danamon secara konsolidasi memiliki HQLA yang memadai untuk menutupi arus kas keluar bersih selama 1 bulan pada kondisi krisis.

NSFR:

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Danamon secara konsolidasi pada posisi Desember 2023 adalah sebesar 120,86%, di atas minimum ketentuan OJK sebesar 100%. Total Available Stable Fund (ASF) Danamon secara konsolidasi pada posisi Desember 2023 adalah sebesar IDR 153,13 Triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 62,45 Triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar IDR 50,97 Triliun (nilai tertimbang).



TABEL 2. PERBEDAAN ANTARA CAKUPAN KONSOLIDASI DAN MAPPING PADA LAPORAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN KATEGORI RISIKO SESUAI DENGAN KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN KATEGORI RISIKO (LI1) - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

31 Desember 2023

31 De	sember 2023		
No	POS - POS	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	
	ASET		
1	Kas	2.362.221	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	14.066.295	
3	Penempatan pada bank lain	2.134.286	
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	271.966	
5	Surat berharga yang dimiliki	19.933.727	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	-	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2.384.446	
8	Tagihan akseptasi	1.540.622	
9	Kredit yang diberikan	132.468.140	
10	Pembiayaan syariah	11.182.741	
11	Piutang pembiayaan konsumen	27.763.390	
	Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen -/-	(1.562.698)	
12	Penyertaan modal	1.424.571	
13	Aset keuangan lainnya	1.699.312	
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		
	a. Surat berharga yang dimiliki	(354.649)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(7.398.044)	
	c. Lainnya	(3.865)	
15	Aset tidak berwujud	5.021.020	
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(3.206.535)	
16	Aset tetap dan inventaris	5.702.510	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(3.541.931)	
17	Aset non produktif	-	
	a. Properti terbengkalai	66.100	
	b. Agunan yang diambil alih	477.276	
	c. Rekening tunda	-	
	d. Aset antar kantor	-	
18	Sewa pembiayaan	1.505.070	
19	Aset lainnya	7.368.561	
	TOTAL ASET	221.304.532	

(dalam jutaan Rupiah)

1.587.732 966.278 966.278 (5.851.494) (349.868) (3.003) 5.00	*)			
14.066.295 - 4.004.276 2.134.286 - 1.320.838 - 271.966 - 271.966 19.123.938 - - 2.871.846 19.123.938 - - 2.871.846 2.384.446 - - - 1.540.622 - - 1.435.561 132.468.140 - - 13.178.463 11.182.741 - - 393.922 27.763.390 - - - (485.819) - - - 9 467.414 - - 966.278 - - - - 966.278 - - - - - - - - -	atan atau in			
14.066.295 - 4.004.276 2.134.286 - 1.320.838 - 271.966 - 271.966 19.123.938 - - 2.871.846 19.123.938 - - 2.871.846 2.384.446 - - - 1.540.622 - - 1.435.561 132.468.140 - - 13.178.463 11.182.741 - - 393.922 27.763.390 - - - (485.819) - - - 9 467.414 - - 966.278 - - - - 966.278 - - - - - - - - -				
2.134.286 - 1.320.838 - 271.966 - 271.966 19.123.938 - - 2.871.846 - - - - 2.384.446 - - - 1.540.622 - - 13.178.463 132.468.140 - - 393.922 2.7763.390 - - - (485.819) - - - 467.414 - - 966.278 - - 966.278 - - - - (5.851.494) - - (349.868) - - - 5.0 - - - 5.0 5.702.510 - - - -	-			
19.123.938 - - 271.966 19.123.938 - - 2.871.846 2.384.446 - - - 1.540.622 - - 1.435.561 132.468.140 - - 13.178.463 11.182.741 - - 393.922 27.763.390 - - - (485.819) - - - 467.414 - - - 966.278 1.587.732 - - 966.278 (5.851.494) - - (349.868) - - (3.003) - - - 5.0 - - - 5.0 5.702.510 - - - -	-			
19.123.938 - - 2.871.846 2.384.446 - - - 1.540.622 - - 1.435.561 132.468.140 - - 13.178.463 11.182.741 - - 393.922 27.763.390 - - - (485.819) - - - 467.414 - - 966.278 1.587.732 - - 966.278 (5.851.494) - - (349.868) - - - (3.003) - - - 5.0 5.702.510 - - -	-			
2.384.446 1.435.561 1.540.622 - 1.435.561 1.32.468.140 - 131.78.463 11.182.741 - 393.922 27.763.390 393.922 27.763.390 5966.278 467.414 - 5966.278 1.587.732 - 966.278 (5.851.494) - (349.868) (3.003) (3.003) (3.204) 5.702.510 (3.204)	-			
1.540.622 - - 1.435.561 132.468.140 - - 13.178.463 11.182.741 - - 393.922 27.763.390 - - - (485.819) - - - 9 467.414 - - 966.278 9 1.587.732 - - 966.278 9 (5.851.494) - - (349.868) 9 - - - (3.003) 9 - - - - 5.0 - - - - - - - <td>-</td>	-			
1.540.622 - - 1.435.561 132.468.140 - - 13.178.463 11.182.741 - - 393.922 27.763.390 - - - (485.819) - - - 9 467.414 - - 966.278 9 1.587.732 - - 966.278 9 (5.851.494) - - (349.868) 9 - - - (3.003) 9 - - - - 5.0 - - - - - - - <td>-</td>	-			
132.468.140 - - 13.178.463 11.182.741 - - 393.922 27.763.390 - - - (485.819) - - - 467.414 - - - 966.278 1.587.732 - - 966.278 (5.851.494) - - (349.868) - - - (3.003) - - - 5.0 5.702.510 - - -	-			
11.182.741 - - 393.922 27.763.390 - - - (485.819) - - - 467.414 - - - 9 1.587.732 - - 966.278 - (5.851.494) - - (349.868) - - - - (3.003) - - - - - 5.0 5.702.510 - - - - -	-			
27.763.390 - - - - - - - - - 9 - 9 - 9 9 9 - - 9 - 9 - 9 - 9 - 9 - 9 - 9 - - 9 - - 9 - - 9 - - 9 - - 9 - - - 9 -	-			
(485.819) - - - - 9 467.414 - - - 966.278 1.587.732 - - - 966.278 - </td <td>-</td>	-			
467.414 - - - 966.278 1.587.732 - - 966.278 - - - - - (5.851.494) - - (349.868) - - - - (3.003) - - - - - 5.00 5.702.510 - - - - -	-			
1.587.732 966.278 966.278 (5.851.494) (349.868) (3.003) (3.003) 5.702.510	-			
(349.868) (5.851.494) (349.868) (3.003) (3.203) (3.203)	57.157			
(5.851.494) - - (349.868) - - - (3.003) - - - - 5.00 5.702.510 - - - - -	-			
(5.851.494) - - (349.868) - - - (3.003) - - - - 5.00 5.702.510 - - - - -				
(3.003) (3.003) (3.003) (3.203) 5.702.510	-			
5.00 (3.20 5.702.510	-			
(3.20 5.702.510	-			
5.702.510	21.020			
	6.535)			
(3.541.931)	-			
	-			
	-			
66.100	-			
477.276	-			
	-			
	-			
1.505.070	-			
	44.043			
	15.685			



31 Desember 2023

LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITAS 1 Giro 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 3 Deposito 66.662.731 4 Uang Elektronik - Liabilitas kepada Bank Indonesia - Liabilitas kepada bank lain 3.031.690 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 325.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - Liabilitas akseptasi 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima 8.345.889 12 Setoran jaminan 8.345.889 12 Setoran jaminan 8.356 13 Liabilitas antar kantor - Liabilitas lainnya 12.986.383 15 Kepentingan minoritas (minority interest) 722.751 TOTAL LIABILITAS 172.067.915 EKUITAS 16 Modal disetor a. Modal disetor -/- a. Modal dasar 10.000.000 b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423) c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	
1 Giro 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 3 Deposito 66.662.731 4 Uang Elektronik - 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia - 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 325.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima 8.345.889 12 Setoran jaminan 8.356 13 Liabilitas antar kantor - 14 Liabilitas lainnya 12.986.383 15 Kepentingan minoritas (minority interest) 722.751 TOTAL LIABILITAS EKUITAS 16 Modal disetor a. Modal dasar 10.000.000 b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
2 Tabungan 38.169.135 3 Deposito 66.662.731 4 Uang Elektronik	
Deposito Uang Elektronik Liabilitas kepada Bank Indonesia Liibilitas kepada Bank Indonesia Liabilitas kepada bank lain Liabilitas spot dan derivatif/forward Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilitas akseptasi Liabilitas akseptasi Liabilitas akseptasi Deposito Liabilitas aksepada Bank Indonesia Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilitas akseptasi Liabilitas akseptasi Liabilitas paminan Sada, 45,889 Liabilitas antar kantor Liabilitas antar kantor Liabilitas antar kantor Liabilitas lainnya Liabilitas lainnya	
4 Uang Elektronik - 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia - 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 325.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima 8.345.889 12 Setoran jaminan 8.356 13 Liabilitas antar kantor - 14 Liabilitas lainnya 12.986.383 15 Kepentingan minoritas (minority interest) 722.751 TOTAL LIABILITAS 172.067.915 EKUITAS 16 Modal disetor a. Modal dasar 10.000.000 b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
Liabilitas kepada Bank Indonesia Libilitas kepada bank lain Liabilitas spot dan derivatif/forward Liabilitas spot dan derivatif/forward Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilitas akseptasi Liabilitas akseptasi Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan 6.694.456 Liabilitas perharga yang diterima Liabilitas antar kantor Liabilitas antar kantor Liabilitas lainnya Liabilitas	
Liabilitas kepada bank lain Liabilitas spot dan derivatif/forward Liabilitas stas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilitas akseptasi Liabilitas akseptasi Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan 6.694.456 Pinjaman/pembiayaan yang diterima 8.345.889 Setoran jaminan 8.356 Liabilitas antar kantor Liabilitas antar kantor Liabilitas lainnya Liabilitas lainnya Liabilitas lainnya Sepentingan minoritas (minority interest) TOTAL LIABILITAS 172.067.915 EKUITAS Modal disetor a. Modal dasar b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
7Liabilitas spot dan derivatif/forward325.9568Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)-9Liabilitas akseptasi1.540.62210Surat berharga yang diterbitkan6.694.45611Pinjaman/pembiayaan yang diterima8.345.88912Setoran jaminan8.35613Liabilitas antar kantor-14Liabilitas lainnya12.986.38315Kepentingan minoritas (minority interest)722.751TOTAL LIABILITAS16Modal disetora. Modal dasar10.000.000b. Modal yang belum disetor -/-(4.004.423)	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan 6.694.456 Pinjaman/pembiayaan yang diterima 8.345.889 Setoran jaminan 8.356 Liabilitas antar kantor Liabilitas lainnya Liabilitas lainnya 12.986.383 Kepentingan minoritas (minority interest) TOTAL LIABILITAS 172.067.915 EKUITAS Modal disetor a. Modal dasar b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima 8.345.889 12 Setoran jaminan 8.356 13 Liabilitas antar kantor - 14 Liabilitas lainnya 12.986.383 15 Kepentingan minoritas (minority interest) 722.751 TOTAL LIABILITAS EKUITAS 16 Modal disetor a. Modal dasar 10.000.000 b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
10 Surat berharga yang diterbitkan 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima 8.345.889 12 Setoran jaminan 8.356 13 Liabilitas antar kantor	
11Pinjaman/pembiayaan yang diterima8.345.88912Setoran jaminan8.35613Liabilitas antar kantor-14Liabilitas lainnya12.986.38315Kepentingan minoritas (minority interest)722.751TOTAL LIABILITASEKUITAS16Modal disetora. Modal dasar10.000.000b. Modal yang belum disetor -/-(4.004.423)	
12Setoran jaminan8.35613Liabilitas antar kantor-14Liabilitas lainnya12.986.38315Kepentingan minoritas (minority interest)722.751TOTAL LIABILITASEKUITAS16Modal disetor a. Modal dasar10.000.000b. Modal yang belum disetor -/-(4.004.423)	
Liabilitas antar kantor	
14 Liabilitas lainnya 12.986.383 15 Kepentingan minoritas (<i>minority interest</i>) 722.751 TOTAL LIABILITAS 172.067.915 EKUITAS 16 Modal disetor a. Modal dasar 10.000.000 b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
TOTAL LIABILITAS EKUITAS 16 Modal disetor a. Modal dasar b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
TOTAL LIABILITAS EKUITAS 16 Modal disetor a. Modal dasar b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
EKUITAS 16 Modal disetor a. Modal dasar b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
16 Modal disetor a. Modal dasar 10.000.000 b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
16 Modal disetor a. Modal dasar 10.000.000 b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
a. Modal dasar 10.000.000 b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
b. Modal yang belum disetor -/- (4.004.423)	
17 Tambahan modal disetor -	
a. Agio 7.985.971	
b. Disagio -/-	
c. Dana setoran modal	
d. Lainnya 8.242	
18 Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya	
a. Keuntungan	
b. Kerugian (119.361)	

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai tercatat masing-masing risiko *)					
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal		
-	-	-	7.000.057			
	-	-	4.693.838			
-	-	_	7.708.158			
-	-	-	-			
-	-	-				
-	-	-	801.488			
-	-	-	325.957			
-	-	-	-			
-	-	-	1.435.561			
-	-	-	-			
-	-	-	-			
	-	-	=			
	-	-				
-	-	-	973.855			
		-				
			- 22.040.054			
			23.018.954			
-	-	-	-			
-	=	-	_			
-	-	-	-			
		_	_			
-	-	-	-			
-	-	-	-			
-	-	-	-			
-	-	-	-			
-	-	-	-			
	=		167			
-		-				



31 Desember 2023

No	POS - POS	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan
19	Cadangan	-
	a. Cadangan umum	529.037
	b. Cadangan tujuan	-
20	Laba/rugi	-
	a. Tahun-tahun lalu	32.488.922
	b. Tahun berjalan	3.503.882
	c. Deviden yang dibayarkan -/-	(1.155.820)
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	49.236.617
	TOTAL EKUITAS	49.236.617
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	221.304.532

Analisis Kualitatif

Terdapat beberapa aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu:

1. Tagihan *Spot* dan Derivatif, dicatat dalam kerangka risiko *counterparty credit* dan risiko pasar.

2. Penempatan pada Bank Indonesia, Kredit yang diberikan dan Surat Berharga, dicatat dalam kerangka risiko kredit dan risiko pasar.

^{*)} Kolom nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dapat berbeda dengan penjumlahan seluruh nilai tercatat masingmasing risiko, karena terdapat item yang dihitung lebih dari satu kerangka risiko, atau terdapat item yang sama sekali tidak masuk dalam kerangka risiko.

(dalam jutaan Rupiah)

	Nilai te	rcatat masing-masing	risiko *)				
Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal			
-	-	-	-	-			
-	-	-	-	-			
-	-	-	-	-			
-	-	-	-	-			
-	-	-	-	-			
-	-	-	-	-			
-	-	-	-	-			
-	-	-	167	-			
-	-	-	-	-			
-	-	-	23.019.121	-			

- Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu:

 1. SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum

 2. SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, dan

 3. SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.



TABEL 3. PERBEDAAN UTAMA ANTARA NILAI TERCATAT SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DENGAN NILAI EKSPOSUR SESUAI DENGAN KETENTUAN OJK (LI2) - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

31 Desember 2023 (dalam jutaan Rupiah)

	ember 2025		Item Sesuai:			
No	Komponen	Total	Kerangka Risiko Kredit	Kerangka Sekuritisasi	Kerangka Counterparty Credit Risk	Kerangka Risiko Pasar
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	241.741.781	217.226.363	-	271.966	24.243.452
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	23.019.121	-	-	-	23.019.121
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	264.760.902	217.226.363	-	271.966	47.262.573
4	Nilai rekening administratif	43.700.774	17.214.099	-	560.384	25.926.291
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan karena netting rules , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya prudential filters	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	308.461.676	234.440.462	-	832.350	73.188.864

Analisa Kualitatif

Terdapat beberapa aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu:

- 1. Tagihan Spot dan Derivatif, dicatat dalam kerangka risiko *counterparty credit* dan risiko pasar.
- 2. Penempatan pada Bank Indonesia, Kredit yang diberikan dan Surat Berharga, dicatat dalam kerangka risiko kredit dan risiko pasar.

Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu:

- 1. SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum
- 2. SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, dan
- 3. SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- 1. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- 2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- 3. Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (risk free) dan suku bunga acuan, credit spread dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

RISIKO PERMODALAN

TABEL 4. KOMPOSISI PERMODALAN (CC1)

31 Desember 2023 (dalam jutaan Rupiah)

0.0	550111501 2025		(arri jataari Kapiari
No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) /CET 1: Instrui	men dan Tambah	an Modal Disetor	•
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	13.981.548	13.981.548	a + b + c
2	Laba ditahan	34.836.983	34.836.983	d + e + f
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	539.923	539.923	g + h + i
4	Modal termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	49.358.454	49.358.454	
	CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-	
8	Goodwill	-	(1.074.532)	j + k
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(619.294)	(739.953)	l+m
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A	
12	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di neraca)	N/A	N/A	



No	31 De	sember 2023		(dala	am jutaan Rupiah)	
Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki belih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) proda perkenankan, dimana Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%) 20 Mortgage servicing rights 21 Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) 22 Jumlah melebihi batasan 15% dari: 23 investasi signifikan pada saham biasa financials 24 mortgage servicing rights 25 pajak tangguhan dari perbedaan temporer 26 N/A N/A 27 mortgage servicing rights 28 N/A N/A N/A 29 mortgage servicing rights 29 N/A N/A 20 pajak tangguhan dari perbedaan temporer 20 N/A N/A 21 N/A N/A 22 mortgage servicing rights 29 N/A N/A N/A 20 pajak tangguhan dari perbedaan temporer 30 N/A	No	Komponen	Bank	Konsolidasi	yang berasal dari Neraca	
diluar cakupan konsolidasi sacara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki bebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) 19 Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan10%) 20 Mortgage servicing rights 21 Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) 22 Jumlah melebihi batasan 15% dari: 23 Investasi signifikan pada saham biasa financials 24 mortgage servicing rights 25 N/A N/A 26 mortgage servicing rights 27 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional 28 Selishi PPKA dan CKPN 29 Selishi PPKA dan CKPN 20 Aset Pajak Tangguhan 20 (2.089.078) 21 (2.444.043) 22 Nenyertaan 23 (2.289.078) 24 (2.444.043) 25 Penyesuaian berdabarah anak asuransi 26 Penyesuaian berdabarkan ketentuan spesifik nasional 27 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional 28 Selishi PPKA dan CKPN 29 Jumlah de Penyertaan 20 (2.089.078) 21 (2.444.043) 22 Jumlah pengurang (2.089.078) 23 Jumlah pengurang (2.089.078) 24 Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 28 Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) 31 Yang dilkasifikasikan sebagai labilitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang dilkasifikasikan sebagai labilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk phase out dari AT1 10 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 34 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase N/A N/A	17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-		
dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan10%) Mortgage servicing rights 21 Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) 22 Jumlah melebihi batasan 15% dari: N/A N/A 23 investasi signifikan pada saham biasa financials N/A N/A 24 mortgage servicing rights N/A N/A 25 pajak tangguhan dari perbedaan temporer N/A N/A 26 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional 27 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional 28 Selisih PPKA dan CKPN 29 Selisih PPKA dan CKPN 20 PPKA atas aset non produktif (84.871) (84	18	diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan	N/A	N/A		
21 Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) 22 Jumlah melebihi batasan 15% dari: 23 investasi signifikan pada saham biasa financials 24 mortgage servicing rights 25 pajak tangguhan dari perbedaan temporer 26 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional 27 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional 28 Selisih PPKA dan CKPN 29 PPKA atas aset non produktif 29 (84.871) 20 Aset Pajak Tangguhan 20 (2.089.078) 21 (2.444.043) 22 Nepvertaan 23 Medal Inti Tambahan (AT 1): 24 Instrumen 25 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang termasuk phase 26 N/A 27 N/A 28 N/A 29 N/A 29 N/A 20 N/A 20 N/A 21 N/A 22 N/A 23 N/A 24 N/A 24 N/A 25 N/A 26 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 26 Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 27 Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) 31 Narg diklasifikasikan sebagai lebilitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai lebilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk phase out dari AT 1 34 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 35 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase	19	dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i>	N/A	N/A		
(jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) 22 Jumlah melebihi batasan 15% dari: N/A N/A 23 investasi signifikan pad saham biasa financials N/A N/A 24 mortgage servicing rights N/A N/A 25 pajak tangguhan dari perbedaan temporer N/A N/A 26 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional - - 26a Selisih PPKA dan CKPN - - 26b PPKA atas aset non produktif (84.871) (84.871) 26c Aset Pajak Tangguhan (2.089.078) (2.444.043) n 26d Penyertaan (12.408.509) (957.157) o 26e Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi - - - 26f Eksposur sekuritisasi - - - 27 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya - - - 28 Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 (15.201.752) (5.300.556) 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 34.156.702 44.057.898 Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) - -	20	Mortgage servicing rights	-	-		
23 investasi signifikan pada saham biasa financials N/A N/A N/A N/A N/A N/A N/A N/	21		N/A	N/A		
24 mortgage servicing rights N/A N/A 25 pajak tangguhan dari perbedaan temporer N/A N/A 26 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional 26a Selisih PPKA dan CKPN 26b PPKA dasa saet non produktif (84.871) (84.871) 26c Aset Pajak Tangguhan (2.089.078) (2.444.043) n 26d Penyertaan (12.408.509) (957.157) o 26e Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi 26f Eksposur sekuritisasi 26f Eksposur sekuritisasi 26g Lainnya 27 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 (15.201.752) (5.300.556) 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk phase out dari AT1 N/A N/A 34 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 35 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase	22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A		
25 pajak tangguhan dari perbedaan temporer N/A N/A 26 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	23	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	N/A		
26 Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional 26a Selisih PPKA dan CKPN 26b PPKA atas aset non produktif 26c Aset Pajak Tangguhan 26d Penyertaan 26d Penyertaan 26d Penyertaan 26e Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi 26f Eksposur sekuritisasi 26g Lainnya 27 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 27 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 28 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) 31 Yang diklasifikasikan sebagai lekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk phase out dari AT1 34 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 35 Instrumen pang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase 36 N/A N/A	24	mortgage servicing rights	N/A	N/A		
Selisih PPKA dan CKPN 26b PPKA atas aset non produktif (84.871) (84.871) 26c Aset Pajak Tangguhan (2.089.078) (2.444.043) n 26d Penyertaan (12.408.509) (957.157) o 26e Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi 26f Eksposur sekuritisasi 27 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 (15.201.752) (5.300.556) 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk phase out dari AT1 N/A N/A Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen AT1 yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase N/A N/A	25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A		
PPKA atas aset non produktif (84.871) (84.871) 26c Aset Pajak Tangguhan (2.089.078) (2.444.043) n 26d Penyertaan (12.408.509) (957.157) o 26e Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi 26f Eksposur sekuritisasi 27 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 (15.201.752) (5.300.556) 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk phase out dari AT1 N/A N/A Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase N/A N/A	26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-		
26c Aset Pajak Tangguhan (2.089.078) (2.444.043) n 26d Penyertaan (12.408.509) (957.157) o 26e Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi 26f Eksposur sekuritisasi 26g Lainnya 27 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1 (15.201.752) (5.300.556) 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 34.156.702 44.057.898 Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk phase out dari AT1 N/A N/A 34 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 35 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase	26a	Selisih PPKA dan CKPN	-	-		
26d Penyertaan (12.408.509) (957.157) o 26e Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi 26f Eksposur sekuritisasi 26g Lainnya 27 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier</i> 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1 (15.201.752) (5.300.556) 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 34.156.702 44.057.898 Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT1 N/A N/A 34 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 35 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i>	26b	PPKA atas aset non produktif	(84.871)	(84.871)		
26k Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi 26f Eksposur sekuritisasi 26g Lainnya 27 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier</i> 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 34.156.702 44.057.898 Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT1 N/A N/A Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> N/A N/A	26c	Aset Pajak Tangguhan	(2.089.078)	(2.444.043)	n	
26f Eksposur sekuritisasi 26g Lainnya 27 Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier</i> 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 34.156.702 44.057.898 Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT1 N/A N/A 34 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 35 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> N/A N/A	26d	Penyertaan	(12.408.509)	(957.157)	0	
Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier</i> 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1 (15.201.752) (5.300.556) 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 34.156.702 44.057.898 Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT1 N/A N/A 14 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 15 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> N/A N/A	26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-			
Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier</i> 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1 (15.201.752) (5.300.556) 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 34.156.702 44.057.898 Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT1 N/A N/A 1 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 1 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> N/A N/A	26f	Eksposur sekuritisasi				
daripada faktor pengurangnya 28 Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1 (15.201.752) (5.300.556) 29 Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang 34.156.702 44.057.898 Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT1 N/A N/A N/A Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> N/A N/A	26g	Lainnya				
Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi Modal termasuk phase out dari AT1 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase N/A N/A	27		-	-		
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar	28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	(15.201.752)	(5.300.556)		
Instrumen 30 Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk phase out dari AT1 N/A N/A N/A N/A Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase N/A N/A	29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	34.156.702	44.057.898		
surplus) 31 Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk phase out dari AT1 N/A N/A N/A N/A Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase N/A N/A						
akuntansi 32 Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi 33 Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT1 N/A N/A N/A N/A Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> N/A N/A	30		-	-		
akuntansi 33 Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT1 N/A N/A Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> N/A N/A	31		-	-		
 Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> N/A 	32		-	-		
dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi 35 Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> N/A N/A	33	Modal termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	N/A		
	34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	_		
OUT	35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase</i> out	N/A	N/A		
36 Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	_	_		

31 Desember 2023			alam julaan Rupian)	
No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-	
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier</i> 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1	-	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier</i> 1) (CET1 + AT 1)	34.156.702	44.057.898	
	Modal Pelengkap (<i>Tier</i> 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen <i>Tier</i> 2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	24.583	24.583	р
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier</i> 2	N/A	N/A	
48	Instrumen <i>Tier</i> 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.571.760	1.672.577	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier</i> 2) sebelum faktor pengurang	1.596.343	1.697.160	
	Modal Pelengkap (<i>Tier</i> 2): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
52	Investasi pada instrumen <i>Tier</i> 2 sendiri	N/A	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier</i> 2 pada entitas lain	_	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	_	-	
56a	Sinking fund	_	_	
56b	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier</i> 2 pada Bank lain	-	-	



31 DE	sember 2023	(dalam jutaan Ru		
No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	1.596.343	1.697.160	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	35.753.045	45.755.058	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	141.109.736	166.274.024	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal <i>(Capital Buffer)</i>			
61	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	24,21%	26,50%	
62	Rasio Modal Inti (<i>Tier</i> 1) – persentase terhadap ATMR	24,21%	26,50%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	25,34%	27,52%	
64	Tambahan modal (<i>buffer</i>) – persentase terhadap ATMR	3,50%	3,50%	
65	Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	
66	Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	
67	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	1,00%	1,00%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) – persentase terhadap ATMR	16,34%	18,52%	
	National minima (jika berbeda dengan Basel III)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel III)	N/A	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier</i> 1 nasional (jika berbeda dengan Basel III)	N/A	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel III)	N/A	N/A	
***************************************	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobot	an risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
***************************************	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier</i> 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier</i> 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A	

No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	Cap pada CET 1 yang temasuk phase out	N/A	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A	
82	Cap pada AT1 yang temasuk phase out	N/A	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang temasuk phase out	N/A	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier</i> 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A	

TABEL 5. REKONSILIASI PERMODALAN (CC2)

31 Desember 2023 (dalam ju			am jutaan Rupiah)	
No	Pos-pos	Bank	Konsolidasi	No. Referensi
	ASET			
1	Kas	2.233.846	2.362.221	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	14.066.295	14.066.295	
3	Penempatan pada bank lain	1.538.845	2.134.286	
4	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif	270.960	271.966	
5	Surat berharga yang dimiliki	19.982.660	19.933.727	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	2.384.446	2.384.446	
8	Tagihan akseptasi	1.540.622	1.540.622	
9	Kredit yang diberikan	133.460.223	132.468.140	
10	Pembiayaan syariah	11.182.741	11.182.741	
11	Piutang pembiayaan konsumen	-	27.763.390	
	Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen -/-	-	(1.562.698)	
12	Penyertaan modal			
	a. Penyertaan sebagai faktor pengurang modal	12.408.509	957.157	0
	b. Penyertaan tidak sebagai faktor pengurang modal	81.054	467.414	
13	Aset Keuangan Lainnya	1.598.651	1.699.312	
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(354.649)	(354.649)	
	b. Kredit	(7.337.274)	(7.398.044)	
	c. Lainnya	(3.865)	(3.865)	



15 Aset tidak berwujud a. Goodwill b. Aset tidak berwujud lainnya Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- a. Goodwill b. Aset tidak berwujud lainnya 4. Goodwill c. Goodwill b. Aset tidak berwujud lainnya c. Goodwill b. Aset tidak berwujud lainnya c. Goodwill b. Aset tidak berwujud lainnya c. Goodwill	31 De	31 Desember 2023 (dalam jutaan Ru			
a. Goodwill b. Aset tidak berwujud lainnya Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- a. Goodwill c. (832.151) k b. Aset tidak berwujud lainnya (1.936.102) (2.374.384) m 16 Aset tetap dan inventaris Aset non produktif a. Properti terbengkalai b. Aset on produktif a. Properti terbengkalai b. Aset yang diambil alih 477.276 c. Rekening tunda d. Aset antar kantor	No	Pos-pos	Bank	Konsolidasi	No. Referensi
b. Aset tidak berwujud lainnya Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- a. Goodwill b. Aset tidak berwujud lainnya (1.936.102) (2.374.384) m 16 Aset tedap dan inventaris 4.371.579 5.702.510 Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- (2.693.728) (3.541.931) 17 Aset non produktif a. Properti terbengkalai 66.100 66.100 b. Aset yang diambil alih 477.276 477.276 c. Rekening tunda d. Aset antar kantor	15	Aset tidak berwujud			
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- a. Goodwill b. Aset tidak berwujud lainnya (1,936,102) (2,374,384) m b. Aset tidak berwujud lainnya (1,936,102) (2,374,384) m 4,371,579 5,702,510 Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- (2,693,728) (3,541,931) 17 Aset non produktif a. Properti terbengkalai 66,100 66,100 b. Aset yang diambil alih 477,276 477,276 c. Rekening tunda d. Aset antar kantor d. Aset antar kantor 18 Sewa pembiayaan - 1,505,070 19 Aset lainnya a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal b. Aset alinnya tidak sebagai faktor pengurang modal b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal 4,588,263 4,924,518 Total Aset 1 Giro 34,390,610 33,579,946 2 Tabungan 38,169,135 38,169,135 3 Simpanan berjangka 66,662,731 4 4 Uang Elektronik		a. Goodwill	-	1.906.683	j
a. Goodwill b. Aset tidak berwujud lainnya (1.936.102) (2.374.384) m 16 Aset tetap dan inventaris 4.371.579 5.702.510 Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- (2.693.728) (3.541.931) 17 Aset non produktif a. Properti terbengkalai 66.100 66.100 b. Aset yang diambil alih 477.276 477.276 c. Rekening tunda d. Aset antar kantor 1.505.070 18 Sewa pembiayaan - 1.505.070 19 Aset lainnya a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal 2.089.078 2.444.043 n b. Aset lainnya b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal 4.588.263 4.924.518 Total Aset Total Aset Liabilitas & EKUITAS 1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 7 Liabilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 8 Liabilitas sport dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas stas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) 9 Liabilitas akas patas dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas akas patas dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas akas patas dan derivatif/forward 325.956 325.956 1 Liabilitas akas forman and 3417 8.321.306 1 Liabilitas antar kantor		b. Aset tidak berwujud lainnya	2.555.396	3.114.337	1
b. Aset tidak berwujud lainnya (1.936.102) (2.374,384) m 16 Aset tetap dan inventaris 4.371.579 5.702.510 Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- (2.693,728) (3.541,931) 17 Aset non produktif a. Properti terbengkalai 66.100 66.100 b. Aset yang diambil alih 477.276 477.276 c. Rekening tunda d. Aset antar kantor		Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-			
Aset tetap dan inventaris		a. Goodwill	-	(832.151)	k
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- (2.693.728) (3.541.931) 17 Aset non produktif a. Properti terbengkalai 66.100 66.100 b. Aset yang diambil allih 477.276 477.276 c. Rekening tunda d. Aset antar kantor		b. Aset tidak berwujud lainnya	(1.936.102)	(2.374.384)	m
17 Aset non produktif a. Properti terbengkalai 66.100 66.100 66.100 b. Aset yang diambil alih 477.276 477.276 c. Rekening tunda d. Aset antar kantor 1.505.070 19 Aset lainnya a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal 2.089.078 2.444.043 n b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal 4.588.263 4.924.518 Total Aset 202.570.926 221.304.532	16	Aset tetap dan inventaris	4.371.579	5.702.510	
a. Properti terbengkalai 66.100 66.100 b. Aset yang diambil alih 477.276 477.276 c. Rekening tunda d. Aset antar kantor d. Aset antar kantor 1.505.070 18 Sewa pembiayaan 1 .505.070 19 Aset lainnya a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal b. Aset alinnya tidak sebagai faktor pengurang modal d. Aset alinnya tidak sebagai faktor pengurang modal b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal d. 4.588.263 4.924.518 Total Aset LIABILITAS & EKUITAS LIABILITAS & EKUITAS 1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik		Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.693.728)	(3.541.931)	
b. Aset yang diambil alih c. Rekening tunda d. Aset antar kantor d. Aset antar kantor 18 Sewa pembiayaan	17	Aset non produktif			
c. Rekening tunda - - d. Aset antar kantor - - 18 Sewa pembiayaan - 1.505.070 19 Aset lainnya - 1.505.070 a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal 2.089.078 2.444.043 n b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal 4.588.263 4.924.518 Total Aset 202.570.926 221.304.532 LIABILITAS & EKUITAS 1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik - - 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia - - 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 7 Liabilitas sepada bank lain 325.956 325.956 8 Liabilitas sas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - - 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan - - - 1 Pinjaman/pembiayaan yang diterima a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal <td></td> <td>a. Properti terbengkalai</td> <td>66.100</td> <td>66.100</td> <td></td>		a. Properti terbengkalai	66.100	66.100	
d. Aset antar kantor - - - 18 Sewa pembiayaan - 1.505.070 19 Aset lainnya - 1.505.070 a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal 2.089.078 2.444.043 n b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal 4.588.263 4.924.518 Total Aset 202.570.926 221.304.532 LIABILITAS & EKUITAS 1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik - - 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia - - 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas satas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - - 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal 24.583 24.583 p		b. Aset yang diambil alih	477.276	477.276	
18 Sewa pembiayaan - 1.505,070 19 Aset lainnya a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal 2.089,078 2.444,043 n b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal 4.588,263 4.924,518 Total Aset 202,570,926 221,304,532 LIABILITAS & EKUITAS		c. Rekening tunda	-		
19 Aset lainnya a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal 2.089.078 2.444.043 n b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal 4.588.263 4.924.518 Total Aset 202.570.926 221.304.532 LIABILITAS & EKUITAS 1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.		d. Aset antar kantor	-	-	
a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal 4.588.263 4.924.518 Total Aset 202.570.926 221.304.532 LIABILITAS & EKUITAS 1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal 24.583 24.583 p b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383	18	Sewa pembiayaan	-	1.505.070	
b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal 4.588.263 4.924.518 Total Aset 202.570.926 221.304.532	19	Aset lainnya			
Total Aset 202.570.926 221.304.532 LiABILITAS & EKUITAS 1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik - - 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia - - 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - - 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima - 4.2583 24.583 p a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor -		a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal	2.089.078	2.444.043	n
LIABILITAS & EKUITAS 1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik - - 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia - - 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 7 Liabilitas sport dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - - 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima 24.583 24.583 p a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor - - 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383		b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal	4.588.263	4.924.518	
1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik - - 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia - - 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - - 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan dalam komponen modal 24.583 24.583 p b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor - - - 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383		Total Aset	202.570.926	221.304.532	
1 Giro 34.390.610 33.579.946 2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik - - 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia - - 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - - 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal 24.583 24.583 p b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor - - 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383					
2 Tabungan 38.169.135 38.169.135 3 Simpanan berjangka 66.662.731 66.662.731 4 Uang Elektronik - - 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia - - 6 Libilitas kepada bank lain 3.031.690 3.031.690 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 325.956 325.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) - - 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan dalam komponen modal 24.583 24.583 p b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor - - - 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383		LIABILITAS & EKUITAS			
3 Simpanan berjangka 4 Uang Elektronik 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia 6 Libilitas kepada bank lain 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan 2 Surat berharga yang diterbitkan 2 Aapat diperhitungkan dalam komponen modal 2 b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 2 Setoran jaminan 8 Setoran jaminan 8 Liabilitas antar kantor 9 J.180.209 12.986.383	1	Giro	34.390.610	33.579.946	
4 Uang Elektronik 5 Liabilitas kepada Bank Indonesia 6 Libilitas kepada bank lain 7 Liabilitas spot dan derivatif/forward 8 125.956 8 Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibelikembali (repo) 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima 12 dapat diperhitungkan dalam komponen modal 12 Setoran jaminan 13 Liabilitas antar kantor 14 Liabilitas lainnya 18.356 19 J.386.383 19 J.386.383	2	Tabungan	38.169.135	38.169.135	
Liabilitas kepada Bank Indonesia Libilitas kepada bank lain Liabilitas spot dan derivatif/forward Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilitas akseptasi Liabilitas kepada bank lain 3.031.690 4.06.622 4.06.694.456 4.06.694.	3	Simpanan berjangka	66.662.731	66.662.731	
6Libilitas kepada bank lain3.031.6903.031.6907Liabilitas spot dan derivatif/forward325.956325.9568Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)9Liabilitas akseptasi1.540.6221.540.62210Surat berharga yang diterbitkan-6.694.45611Pinjaman/pembiayaan yang diterimaa. dapat diperhitungkan dalam komponen modal24.58324.583pb. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal4178.321.30612Setoran jaminan8.3568.35613Liabilitas antar kantor14Liabilitas lainnya9.180.20912.986.383	4	Uang Elektronik	-	-	
Tiabilitas spot dan derivatif/forward Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilitas akseptasi Liabilitas akseptasi Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.62 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.540.622 1.54	5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan Pinjaman/pembiayaan yang diterima a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal Setoran jaminan Liabilitas antar kantor Liabilitas lainnya	6	Libilitas kepada bank lain	3.031.690	3.031.690	
kembali (repo) 9 Liabilitas akseptasi 1.540.622 1.540.622 10 Surat berharga yang diterbitkan - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383	7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	325.956	325.956	
10 Surat berharga yang diterbitkan - 6.694.456 11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal 24.583 24.583 p b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383	8		-	-	
11 Pinjaman/pembiayaan yang diterima a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383	9	Liabilitas akseptasi	1.540.622	1.540.622	
a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 Setoran jaminan 8.356 8.356 Liabilitas antar kantor 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383	10	Surat berharga yang diterbitkan	-	6.694.456	
b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal 417 8.321.306 12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383	11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
12 Setoran jaminan 8.356 8.356 13 Liabilitas antar kantor - - 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383		a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	24.583	24.583	р
13 Liabilitas antar kantor 14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383		b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	417	8.321.306	
14 Liabilitas lainnya 9.180.209 12.986.383	12	Setoran jaminan	8.356	8.356	
	13	Liabilitas antar kantor	-	-	
	14	Liabilitas lainnya	9.180.209	12.986.383	
15 Kepentingan minoritas (<i>minority interest</i>) - 722.751	15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	722.751	
Total Liabilitas 153.334.309 172.067.915		Total Liabilitas	153.334.309	172.067.915	

No	Pos-pos	Bank	Konsolidasi	No. Referensi
16	Modal disetor			
	a. Modal dasar	10.000.000	10.000.000	а
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.004.423)	(4.004.423)	b
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
17	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	7.985.971	7.985.971	С
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-		
	d. Lainnya	8.242	8.242	
18	Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya		_	
	a. Keuntungan		_	
	i. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	70.167	70.167	g
	ii. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	(70.000)	(70.000)	
	b. Kerugian			
	i. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	(59.281)	(59.281)	h
	ii. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	(60.080)	(60.080)	
19	Cadangan			
	a. Cadangan umum	529.037	529.037	i
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	32.488.922	32.488.922	d
	b. Tahun berjalan			
	i. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	3.503.882	3.503.882	е
	ii. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	-		
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(1.155.820)	(1.155.820)	f
	Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik	49.236.617	49.236.617	
	Total Ekuitas	49.236.617	49.236.617	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	202.570.926	221.304.532	



TABEL 6. FITUR UTAMA INSTRUMEN PERMODALAN DAN TLAC-ELIGIBLE (CCA)

31 Desember 2023

No	Pertanyaan		
1	Penerbit		
2	Nomor identifikasi		
3	Hukum yang digunakan		
	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)		
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi		
5	Setelah masa transisi		
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu		
7	Jenis instrumen		
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan Rupiah)		
9	Nilai Par dari instrumen (dalam jutaan Rupiah)		
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan		
11	Tanggal penerbitan		

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)			
Jawaban	Jawaban		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	PT Bank Danamon Indonesia Tbk		
"Kode bursa : BDMN ISIN : ID1000094204"	N/A		
Hukum Indonesia	Hukum Indonesia		
N/A	N/A		
N/A	N/A		
CET1	Tier 2		
Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu		
Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi		
13.981.548	24.583		
5.995.577	25.000		
Ekuitas	Liabilitas - Biaya perolehan amortisasi		
SAHAM SERIE A	Pinjaman diterima tanggal 4 Desember 2018 dan		

SAHAM SERIE A

- Penawaran Umum Perdana sebesar 12.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,persaham pada tanggal 08 Desember 1989
- Saham pendiri 22.400.000 lembar
- · Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor agio saham sebesar 34.400.000 lembar pada tahun 1992
- · Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) I sebesar 224.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham) efektif tanggal 24 Desember 1993
- Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor agio saham sebesar 112.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham) pada tahun 1995
- · Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) II sebesar 560.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham) efektif tanggal 29 April 1996.
- Saham pendiri sebesar 155.200.000 lembar pada tahun 1996
- · Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham sebesar 1.120.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp500,- per saham) pada tahun 1997
- Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp10.000,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (reverse stock split) menjadi 112.000.000 lembar pada tahun 2001
- · Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp50.000,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (reverse stock split) menjadi 22.400.000 lembar pada tahun 2003

- Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) III sebesar 215.040.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5,- per saham) efektif tanggal 29
- Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI sebesar 45.375.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5,- per saham) pada tahun 1999.
- · Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara sebesar 35.557.200.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5,- per saham) pada tahun 2000
- Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO lainnya sebesar 192.480.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp5,- per saham) pada tahun 2000
- Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp100,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (reverse stock split) menjadi 24.422.610.000 lembar pada tahun 2001
- Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp500,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (reverse stock split) menjadi 4.884.522.000 lembar pada tahun 2003
- Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) IV sebesar 3.314.893.116 lembar (dengan nilai nominal Rp500,- per saham) efektif tanggal
- Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (f) V sebesar 1.162.285.399 lembar (dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham) efektif tanggal 24 Agustus 2011.
- Saham yang diterbitkan selama jangka waktu mulai 01 Juli 2005 sampai dengan 30 Juni 2011 jumlah saham serie B yang telah diterbitkan oleh Perseroan kepada, dan ditempatkan/ diambil bagian oleh, para anggota Direksi yang ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan karyawan senior yang ditentukan oleh Direksi Perseroan ("Para Penerima Hak Opsi") yang telah melaksanakan hak opsi yang diberikan kepada mereka berdasarkan program E/M SOP adalah sebanyak 200.542.850 saham serie B atau seluruhnya berharga nominal sebesar Rp100.271.425.000,- dengan nilai nominal Rp500,- per saham pada periode antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2011.
- Konversi saham atas penggabungan usaha dengan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (Bank BNP), melalui penambahan sejumlah 188.909.505 saham serie B (dengan nilai nominal Rp500,- per saham) efektif tanggal 1 Mei 2019.

diperpanjang pada tanggal 4 Desember 2023



31 Desember 2023

No	Pertanyaan
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpertual</i>) atau dengan jatuh tempo
13	Tanggal Jatuh tempo
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan pengawas "OJK"
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)
16	Subsequent call option
	Kupon/ <i>deviden</i>
17	Dividen atau kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau <i>index</i> lain yang menjadi acuan
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>
20	Fully discretionary; partial or mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain
22	Non-kumulatif atau kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point-</i> nya.
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagaian
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>
30	Fitur write-down
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian
33	Jika terjadi <i>write-down</i> ; permanen atau temporer
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>
34a	Tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi
36	Apakah terjadi fitur yang non-compliant
37	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC- <i>Eligible</i> (CCA)			
Jawaban	Jawaban		
 Perpetual	Dengan jatuh tempo		
Tidak ada tanggal jatuh tempo	4 Desember 2028		
Tidak	Tidak		
N/A	N/A		
N/A	N/A		
Floating	Fixed		
N/A	7,33%		
Ya	Tidak		
Mandatory	Mandatory		
Tidak	Tidak		
Kumulatif dan non-kumulatif	Kumulatif		
Tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi		
N/A	N/A		
Tidak	Ya		
N/A	 (i) Rasio Modal Inti Utama Debitur menjadi lebih rendah dari: (a) 8% dari ATMR Debitur; atau (b) yang diwajibkan oleh ketentuan hukum yang berlaku; atau (ii) Rasio KPMM Debitur menjadi lebih rendah dari: (a) 13,5%; atau (b) yang diwajibkan oleh ketentuan hukum yang berlaku; atau (iii) Regulator memutuskan bahwa Debitur berpotensi terganggu kelangsungan usahanya 		
N/A	Secara penuh atau sebagian		
N/A	Permanen		
N/A	N/A		
N/A	N/A		
Instrumen ini merupakan modal disetor dan bersifat subordinasi terhadap komponen modal yang lain. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi maupun pada saat likuidasi	Pinjaman Subordinasi memiliki peringkat pembayaran terakhir, pemegang pinjaman subordiansi (Kreditur) hanya akan memperoleh pengembalian sesuai urutan setelah para Kreditur Separatis, Kreditur Preferen, Kreditur Konkuren, dan Nasabah Penyimpan menerima pembayarannya sesuai dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia pada saat likuidasi terjadi.		
Tidak	Tidak		
 N/A	N/A		



PENGUNGKAPAN KUALITATIF MENGENAI STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN

Danamon berkomitmen untuk mengelola struktur modal yang kuat dan sehat sebagai pondasi pertumbuhan usaha yang berkesinambungan.

Berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum beserta perubahannya, modal bank terdiri dari:

- Modal inti (Tier 1) yang meliputi modal inti utama dan modal inti tambahan; dan
- Modal pelengkap (*Tier* 2).

RASIO PENGUNGKIT

TABEL 7a. LAPORAN PEMENUHAN RASIO PENGUNGKIT

0.20	Serriber 2025	(3.3.3)	ani julaan Kupian)
No	Wasananan .	Jum	lah
No	Keterangan	Bank	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	210.266.714	230.623.788
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi Bank Umum.	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.024.516	1.038.089
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	17.095.450	17.095.450
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN	(22.812.669)	(14.534.941)
12	Penyesuaian lainnya	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	205.574.011	234.222.386

TABEL 7b. LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

			anamon	Konsolidasi		
No	KETERANGAN	Desember 2023	September 2023	Desember 2023	September 2023	
Ekspo	sur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan					
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	207.478.441	195.166.311	227.834.509	214.355.400	
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-	-	-	
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-	-	-	
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-	-	-	
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(7.695.788)	(7.413.916)	(9.319.256)	(9.152.090)	
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(15.116.881)	(14.572.925)	(5.215.685)	(5.199.186)	
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan	184.665.772	173.179.470	213.299.568	200.004.124	
Ekspo	sur Transaksi Derivatif					
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	379.344	625.402	380.753	625.402	
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif.	916.132	783.299	929.302	783.299	
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diseleseaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP)).	-	-	-	-	
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-	-	-	
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-	-	-	
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	1.295.476	1.408.701	1.310.055	1.408.701	
Ekspo	sur Securities Financing Transaction (SFT)					
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> .	2.517.313	2.627.047	2.517.313	2.627.047	
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-	-	-	
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i>	-	-	-	-	
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-	-	-	
18	Total Eksposur SFT	2.517.313	2.627.047	2.517.313	2.627.047	



31 De	sember 2023		(dalam	jutaan Rupiah)		
			anamon	Konsolidasi		
No	KETERANGAN	Desember 2023	September 2023	Desember 2023	September 2023	
Ekspo	sur Transaksi Rekening Administratif (TRA)					
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	98.664.015	86.786.393	98.664.015	86.786.393	
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(81.448.545)	(71.355.742)	(81.448.545)	(71.355.742)	
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan).	(120.020)	(110.357)	(120.020)	(110.357)	
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)	17.095.450	15.320.294	17.095.450	15.320.294	
Moda	l dan Total Ekposur	-	-	-	-	
23	Modal Inti	34.156.702	33.648.233	44.057.898	43.021.972	
24	Total Eksposur	205.574.011	192.535.512	234.222.386	219.360.166	
Rasio	Pengungkit (<i>Leverage</i>)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16,62%	17,48%	18,81%	19,61%	
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengeceualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16,62%	17,48%	18,81%	19,61%	
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%	
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	
Pengu	ıngkapan Nilai Rata-Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatataset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akutansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	3.008.109	2.899.526	3.008.109	2.899.526	
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akutansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2.517.313	2.627.047	2.517.313	2.627.047	
30	Total eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	206.064.807	192.807.991	234.713.182	219.632.646	
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	206.064.807	192.807.991	234.713.182	219.632.646	

0.00	(datam jataan napian)					
No		Bank D	anamon	Konso	olidasi	
	KETERANGAN	Desember 2023	September 2023	Desember 2023	September 2023	
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	16,58%	17,45%	18,77%	19,59%	
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	16,58%	17,45%	18,77%	19,59%	

UPAYA PENGELOLAAN RISIKO DENGAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau counterparty dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan. Eksposur risiko kredit pada Danamon terutama muncul dari kegiatan perkreditan maupun aktivitas lainnya seperti pembiayaan perdagangan (trade finance), treasury, dan investasi. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada wilayah geografis maupun karakteristik debitur tertentu.

a. Manajemen Risiko Kredit

Danamon menerapkan Manajemen Risiko Kredit secara individual dan konsolidasi dengan Perusahaan Anak yang melibatkan peran aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan Manajemen Risiko Kredit meliputi proses end to end dari kriteria penerimaan kredit, originasi dan persetujuan, penetapan suku bunga, pemantauan, penagihan, manajemen agunan, proses manajemen kredit bermasalah, dan manajemen portofolio. Danamon juga senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian

dan manajemen risiko secara menyeluruh pada setiap aspek aktivitas perkreditan sesuai dengan regulasi yang berlaku, antara lain POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Selama masa pemulihan dari pandemi COVID-19, Bank terus memberikan dukungan pada debitur yang masih dalam transisi untuk "kembali ke normal" terutama pada daerah dan sektor tertentu yang memerlukan waktu lebih panjang untuk pemulihan pasca berakhirnya stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran COVID-19 sesuai dengan POJK No. 19 tahun 2022 dan KDK OJK No. 34/ KDK.03/ 2022 dengan tetap menerapkan prinsip kehatihatian dan menghindari moral hazard.

Danamon memiliki Kebijakan Risiko Kredit yang merupakan kebijakan inti dan kerangka acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit. Kebijakan ini dan panduan kredit di lini bisnis mengatur proses manajemen risiko kredit secara komprehensif mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko. Kebijakan dan panduan kredit ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan *risk appetite* Danamon.

Proses	Langkah Penerapan
Identifikasi	 Meninjau secara berkala Produk Program dan Panduan Kredit yang memuat analisa industri dan strategi pemasaran, fitur produk, kriteria pemberian kredit, performa produk, serta penerapan manajemen risiko. Menetapkan kriteria pemberian kredit yang didasarkan atas pendekatan 5C: Character, Capacity to Repay, Capital, Collateral, dan Condition of Economy serta menyesuaikan dengan risk appetite, profil risiko, dan rencana bisnis Bank.
Pengukuran	 Membangun dan menggunakan metodologi pengukuran risiko kredit seperti internal credit rating dan credit scorecards yang senantiasa dikembangkan dan divalidasi untuk mengevaluasi pemberian pinjaman maupun fasilitas lain terkait perkreditan. Menentukan parameter pengukuran risiko kredit serta menetapkan nilai pemicu dan batasan terhadap tingkat kredit bermasalah, konsentrasi portofolio, maupun parameter kredit lainnya. Melakukan stress test terhadap perubahan kondisi yang signifikan sebagai estimasi dampak potensial kondisi tersebut terhadap portofolio, pendapatan, maupun kondisi permodalan Danamon.
Pemantauan	 Memantau secara berkala risiko yang diambil sesuai dengan risk appetite dan kinerja bisnis agar tetap berada dalam batas yang diinginkan. Memantau performa produk dan portofolio Danamon secara keseluruhan maupun di tingkat bisnis melalui Sistem Informasi Manajemen yang andal. Mengevaluasi kecukupan penerapan manajemen risiko yang dapat memberikan langkah perbaikan dan penyesuaian terhadap strategi manajemen risiko.
Pengendalian	 Menetapkan dan meninjau secara berkala Kebijakan dan Panduan atas penerapan manajemen risiko kredit baik yang berlaku secara umum maupun secara khusus pada unit bisnis. Menerapkan four-eyes principle yang memadai pada setiap proses pemberian fasilitas kredit. Mendelegasikan kewenangan pemberian kredit kepada anggota Komite Kredit yang dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi. Menetapkan limit internal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada debitur individual maupun grup debitur, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait. Menetapkan tingkat risiko, appetite, dan limit konsentrasi terhadap sektor industri. Mengenali kredit yang bermasalah secara dini agar proses remedial dapat dilaksanakan secara tepat dan efisien. Membentuk dan memastikan kecukupan pencadangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Membangun mekanisme sistem pengendalian internal yang independen dan berkelanjutan.

Dalam Analisa Profil Risiko Kredit, model bisnis yang ada di Danamon dan Perusahaan Anak tercermin dalam penilaian Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, dimana Danamon secara bank dan konsolidasi melakukan penilaian tersebut secara berkala dan dilaporkan pada Laporan Profil Risiko Kredit.

Proses Manajemen Risiko Kredit dilakukan secara menyeluruh di setiap lini pertahanan di lingkungan Danamon. Lini Bisnis, Perusahaan Anak dan *Underwriting Unit* sebagai *risk taking unit* berperan sebagai lini pertama yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen risiko secara memadai.

Direktorat Manajemen Risiko berperan sebagai lini pertahanan kedua yang independen. Unit ini bertanggung jawab untuk memantau dan mengkaji parameter risiko kredit, meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Kredit, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko. Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lini kedua juga senantiasa aktif dalam memberikan rekomendasi atas pelaksanaan manajemen risiko kredit sejalan dengan arahan regulasi dan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait Danamon.

Kesesuaian atas pelaksanaan manajemen risiko kredit secara berkelanjutan dievaluasi oleh Satuan Kerja Audit Internal yang independen berperan sebagai lini pertahanan ketiga. Satuan ini secara aktif memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan pelaksanaan manajemen risiko pada seluruh unit di Danamon.

Model Peringkat Internal dan *Scorecard* pada Risiko Kredit

Danamon memiliki Divisi Risk Modelling, Quantitative Technique & Analytics (RA) untuk mengembangkan, mengimplementasikan, memantau dan mengkaji permodelan dan metodologi teknik kuantitatif manajemen risiko. Serta memastikan bahwa bank memiliki permodelan risiko yang kuat untuk pengelolaan portofolio yang prudent, pada bisnis kredit di bawah ini:

- Korporasi
- Komersial
- Mid-Market
- · Perusahaan Pembiayaan
- Institusi Keuangan
- Kartu Kredit
- Kredit Tanpa Agunan
- · Kredit Usaha Kecil dan Menengah
- · Kredit Pemilikan Rumah
- Pembiayaan pembelian kendaraan bermotor

Selain model-model di atas, Divisi RA juga mengembangkan model *Probability of Default* (PD) dan implementasi "Danamon *Rating Scale*" (DRS) yang dipetakan kepada Model PD dan *scores/ratings* yang berlaku untuk semua lini bisnis.

Model Peringkat Internal dan *Scorecard* Kredit digunakan sebagai basis perhitungan ECL PSAK 71/IFRS 9 dan menjadi salah satu dari beberapa parameter sebagai referensi untuk pengambilan keputusan kredit, akuisisi, dan pemantauan portofolio. Dengan penerapan Model Peringkat Internal dan *Scorecard* Kredit, diharapkan dapat meningkatkan keseluruhan kualitas portofolio kredit Danamon.

b. Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah peminjam bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat memengaruhi kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya serta sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Danamon mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, dan individual obligor, yang mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit. Diversifikasi ini dilakukan berdasarkan rencana strategi Danamon, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan dan proyeksi pertumbuhan.

c. Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Danamon melakukan pemantauan secara intensif dan ketat atas setiap perkembangan yang dapat memengaruhi portofolio Danamon secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Peninjauan atas portofolio kredit dilakukan dari tingkat bisnis sebagai *risk taking unit* hingga tingkat Satuan Kerja Manajemen Risiko yang juga dipantau secara berkala oleh Komite Manajemen Risiko di tingkat Direksi serta Komite Pemantau Risiko di tingkat Dewan Komisaris.





Danamon juga melakukan pengukuran atas tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai. Hal ini mencakup tagihan yang telah jatuh tempo berupa aset keuangan baik sebagian maupun seluruhnya, termasuk pembayaran bunga, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dan tagihan yang mengalami penurunan nilai yakni aset keuangan yang memiliki bukti objektif mengalami penurunan nilai yang didasarkan atas estimasi arus kas di masa mendatang.

Evaluasi atas tagihan yang mengalami penurunan nilai dikategorikan dalam dua segmen utama, yaitu Wholesale (Enterprise Banking & SME) dan Consumer. Pada segmen Wholesale Banking, penilaian mencakup empat kategori utama yaitu status pembayaran, kinerja keuangan debitur, penilaian atas status kemampuan bayar debitur dan tagihan yang mengalami restrukturisasi. Sedangkan untuk segmen Consumer, penilaian dilakukan menggunakan pendekatan kolektif melalui portofolio dan dinilai berdasarkan kualitas aset serta kondisi restrukturisasi.

d. Pencadangan

Sejak 1 Januari 2020, Danamon telah menerapkan PSAK 71 (IFRS 9) di mana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL = Expected Credit Losses") 12 bulan atau sepanjang umur aset keuangan. CKPN diakui untuk seluruh aset keuangan instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan.

Sementara itu, perhitungan CKPN untuk pinjaman Syariah mengacu pada POJK Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dengan pengecualian untuk piutang dengan akad *murabahah*, di mana perhitungan CKPN dievaluasi secara individual dan kolektif dengan mengacu pada PSAK 55.

Dalam menerapkan PSAK 71, Danamon menggunakan dua metode berikut:

- Perhitungan secara kolektif, yaitu perhitungan CKPN secara portofolio untuk lini bisnis Retail, Consumer dan Enterprise Banking (Korporasi, Komersial, Fl dan Finco). Pada metode ini, Bank menggunakan Internal Rating dan Scorecard sebagai basis dalam penentuan Probability of Default (PD) untuk masing-masing debitur.
- Perhitungan secara individu, untuk portofolio besar dengan kondisi yang mengalami penurunan nilai dan eksposur di atas Rp10 miliar. Perhitungan ini menggunakan pendekatan discounted cash flow (DCF) atau pendekatan agunan (Collateral) yang dihitung secara individu.

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") dan exposure at default ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

Selain itu, untuk keperluan perhitungan permodalan, Danamon dan Entitas Anak melakukan perhitungan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) untuk seluruh aset produktif dan non produktif sesuai ketentuan yang berlaku.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Sesuai prinsip-prinsip PSAK71, Bank juga menetapkan kriteria Tahap 1 untuk debiturdebitur dengan kualitas portofolio yang baik. Tahap 2 untuk debitur-debitur yang mengalami kondisi peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (SICR) dan Tahap 3 untuk debitur-debitur yang menunggak/default dengan kolektabilitas 3,4,5 atau mengalami penurunan nilai.

Danamon juga wajib melakukan perhitungan atas PPA baik terhadap Aset Produktif maupun Aset Non Produktif yang mengikuti peraturan OJK yang berlaku.



e. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit Danamon

Perhitungan kuantitatif risiko kredit Danamon untuk tahun 2023 diungkapkan melalui beberapa tabel berikut:

TABEL 8. PENGUNGKAPAN KUALITAS KREDIT ATAS ASET (CR1)

i. Bank secara Individu

31 Desember 2023

No	Keterangan
1	Kredit
2	Surat Berharga
3	Transaksi Rekening Administratif
	Total

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2023

No	Keterangan
 1	Kredit
2	Surat Berharga
3	Transaksi Rekening Administratif
	Total

iii. Pengungkapan Tambahan

- Nilai Tercatat Bruto merupakan nilai tercatat pada laporan keuangan sebelum memperhitungkan CKPN, tanpa mempertimbangkan FKK dan teknik MRK.
- Untuk Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, Danamon mengacu pada kriteria sebagaimana tercantum dalam SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

Nilai Terca	atat Bruto		CKPN						
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	CKPN <i>Stage</i> 2 dan <i>Stage</i> 3	CKPN <i>Stage</i> 1	CKPN Pendekatan IRB	Nilai Bersih (a+b+c)			
a	b	С	d	е	f	g			
4.034.225	140.608.739	7.337.274	5.500.134	1.837.140		137.305.690			
82.960	19.087.049	354.649	351.316	3.333		18.815.360			
-	13.223.873	29.207	1.202	28.005		13.194.666			
4.117.185	172.919.661	7.721.130	5.852.652	1.868.478	-	169.315.716			

					(44.	am jataan napian,		
Nilai Terca	atat Bruto		CKPN					
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo	CKPN	CKPN <i>Stage</i> 2 dan <i>Stage</i> 3	CKPN Stage 1	CKPN Pendekatan IRB	Nilai Bersih (a+b+c)		
a	b	С	d	e	f	g		
4.563.253	168.356.087	8.960.742	5.985.953	2.974.789		163.958.598		
82.960	19.040.978	354.649	351.316	3.333		18.769.289		
-	13.223.873	29.207	1.202	28.005		13.194.666		
4.646.213	200.620.938	9.344.598	6.338.471	3.006.127		195.922.553		



TABEL 9. PENGUNGKAPAN MUTASI KREDIT DAN SURAT BERHARGA YANG TELAH JATUH TEMPO (CR2)

i. Bank secara Individu

31 Desember 2023 (dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	2.341.697
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	2.647.898
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	46.247
4	Nilai hapus buku	2.705.664
5	Perubahan lain	1.879.501
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	4.117.185

TABEL 10. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN WILAYAH

i. Bank secara Individu

31 Desember 2023

31 De	sember 2023				
No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
a	b	С	d	e	
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.312.925	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3.411.091	806		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	13.262.544	134.585	50.280	
5	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i>	-			
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	8.835.208	-	3.899	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	81.053	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	11.806.298	1.214.055	677.739	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	11.932.146	1.547.937	2.126.717	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	17.197.733	2.347.551	1.430.996	
13	Tagihan kepada Korporasi	54.179.874	1.252.565	1.385.622	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	345.554	37.230	61.238	
15	Aset Lainnya	4.635.678	251.437	298.012	
	Total	159.000.104	6.786.166	6.034.503	

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2023 (dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	2.684.541
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	2.887.741
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	63.955
4	Nilai hapus buku	4.217.616
5	Perubahan lain	3.355.503
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	4.646.214

iii. Pengungkapan Tambahan

- Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo mengacu pada kriteria sebagaimana tercantum dalam SEOJK No. 24/03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
- Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam tabel ini tidak mempertimbangkan CKPN.

(dalam jutaan Rupiah)

Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total	
f	g	h	i	j	k	I	
-	-	-	-	-		33.312.925	
303		158	-	-	-	3.412.358	
-	-	-	-	-	-	-	
30.305	59.994	9.518	-	15.374	74	13.562.674	
-	-	-	-	-	-	-	
39.968	-	-	-	37.887	-	8.916.962	
-	-	-	-	-	-	81.053	
1.487.360	288.715	404.502	196.636	647.574	206.704	16.929.583	
1.867.162	663.382	1.440.776	851.721	2.338.701	1.023.212	23.791.754	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
2.601.219	126.320	2.129.638	1.368.925	5.167.223	109.679	32.479.284	
1.193.372	176.015	434.502	835.006	2.021.436	866.123	62.344.515	
17.089	-	14.799	8.139	40.091	643	524.778	
267.634	157.519	357.960	243.444	408.101	173.148	6.792.938	
7.504.412	1.471.945	4.791.853	3.503.871	10.676.387	2.379.583	202.148.824	

PT BANK DANAMON INDONESIA TBK LAPORAN TAHUNAN 2023



31 Desember 2022

No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	39.514.435	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	10.857.806	325	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	1	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	11.466.466	128.602	50.290	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	5.563.093	300.137	73.590	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	2.963.792	21.879	66.096	
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	13.762.225	1.793.219	1.065.696	
9	Tagihan Kepada Korporasi	54.655.802	3.476.493	4.150.032	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	110.940	13.303	1.139	
11	Aset Lainnya	4.406.478	280.569	263.876	
Total		143.301.038	6.014.527	5.670.719	

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2023

No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.312.925	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	3.411.756	806		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	13.857.985	134.585	50.280	
5	Tagihan berupa Covered Bonds	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	7.794.481	-	3.899	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	467.413	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	11.806.298	1.214.055	677.739	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	11.932.146	1.547.937	2.126.717	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	44.238.643	2.347.551	1.430.996	
13	Tagihan kepada Korporasi	55.689.116	1.252.565	1.385.622	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	577.379	37.230	61.238	
15	Aset Lainnya	5.686.287	251.437	298.012	
	Total	188.774.429	6.786.166	6.034.503	

		Tagihan Be	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)			
-	-	-	-	-	-	39.514.435			
-	-	81	-	-	-	10.858.212			
-	-	-	-	-	-	1			
9.802	57.717	51	-	3	40	11.712.971			
373.332	59.892	66.924	5.231	182.783	3.663	6.628.645			
137.362	13.305	15.637	23.239	23.954	65.847	3.331.111			
-	-	-	-	-	-	-			
1.495.221	108.852	1.081.973	670.029	3.024.257	130.921	23.132.393			
3.506.309	1.028.299	2.340.071	1.669.920	3.639.009	1.750.468	76.216.403			
7.916	1.294	3.923	297	2.239	4.273	145.324			
321.408	208.576	482.221	322.970	491.471	213.279	6.990.848			
5.851.350	1.477.935	3.990.881	2.691.686	7.363.716	2.168.491	178.530.343			

Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah									
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)			
 -		-	-	-	-	33.312.925			
 303		158	_		-	3.413.023			
-	-	-	-	-	-	-			
30.305	59.994	9.518	-	15.374	74	14.158.115			
-	-	-	-	-	-	-			
39.968	-	-	-	37.887	-	7.876.235			
-	-	-	-	-	-	467.413			
1.487.360	288.715	404.502	196.636	647.574	206.704	16.929.583			
1.867.162	663.382	1.440.776	851.721	2.338.701	1.023.212	23.791.754			
-	-	-	-	-	-	-			
-	-	-	-	-	-	-			
2.601.219	126.320	2.129.638	1.368.925	5.167.223	109.679	59.520.194			
1.193.372	176.015	434.502	835.006	2.021.436	866.123	63.853.757			
 17.089	-	14.799	8.139	40.091	643	756.603			
267.634	157.519	357.960	243.444	408.101	173.148	7.843.547			
7.504.412	1.471.945	4.791.853	3.503.871	10.676.387	2.379.583	231.923.148			



31 Desember 2022

3100					
No	Kategori Portofolio	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan kepada Pemerintah	39.514.435	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	10.857.808	544	581	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	1	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	12.235.780	128.602	50.290	
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal	5.563.107	300.141	73.590	
6	Kredit Beragunan Properti Komersial	2.963.792	21.879	66.096	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	18.097.594	3.033.431	3.794.136	
9	Tagihan kepada Korporasi	54.995.605	3.586.711	4.491.288	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	119.949	18.376	11.247	
11	Aset Lainnya	5.093.969	302.820	288.126	
	Total	149.442.040	7.392.504	8.775.354	

		Tagihan Be	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total				
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)				
_	-	-	-	-	-	39.514.435				
366	-	93	-	-	-	10.859.392				
-	-	-	-	-	-	1				
9.802	57.717	51	-	3	40	12.482.285				
373.332	59.892	66.924	5.231	182.783	3.663	6.628.663				
137.362	13.305	15.637	23.239	23.954	65.847	3.331.111				
_	-	-	-	-	-	-				
5.364.476	1.904.065	5.626.802	2.140.888	3.024.257	130.921	43.116.570				
4.373.424	1.271.269	2.958.841	1.764.351	3.639.009	1.750.468	78.830.966				
30.927	3.293	10.480	2.922	2.239	4.273	203.706				
360.140	221.827	528.974	336.204	491.471	213.279	7.836.810				
10.649.829	3.531.368	9.207.802	4.272.835	7.363.716	2.168.491	202.803.939				



TABEL 11. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

i. Bank secara Individu

			3′	1 Desember 20	23		
No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bonds	
a	b	с	d	е	f	g	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	_	_	-	
3	Industri Pengolahan	-	35.000	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	_	_	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	1.990	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.086.272	_	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	1.186.141	_	_	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	_	_		-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.417.586	_	-	13.561.366	-	
12	Real Estat	-	-	_	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	_	_	_	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	273	-	-	-	
16	Pendidikan	-	_	_	_	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	_	_	_	_	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	_	_	_	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	_	_	_	_	_	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	_	-	-	
22	Rumah Tangga	-	782	-	1.308	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	31.895.339	101.900	_	_	-	
	Total	33.312.925	3.412.358	-	13.562.674	-	

				31 Desem	mber 2023						
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya		
h	i	j	k	1	m	n	o	р	q		
-	-	54.365	1.284.085	-	_	1.450.601	2.050.531	14.106	-		
			27.066	_	_	141.878	1.565.211	7.436	-		
754	_	714.876	5.020.264	-	_	668.985	22.437.857	120.753	-		
			4.721	-		67.171	1.292.426	235	-		
-	-	-	6.111	-	-	77.845	3.012.501	819	-		
3.899	-	332.577	447.741	_	_	232.467	1.736.011	56.649	-		
17.800	-	3.327.337	9.900.553	-	-	4.217.177	10.612.442	52.004	-		
_	-	166.651	337.850	_	_	840.391	474.483	8.501	-		
		34.364	271.004	_		171.860	30.302	1.119	_		
1.000	-	65.521	90.041	-	-	21.865	4.722.359	3.988	-		
8.890.670	-	1.042	3.411	-	-	21.173	1.837.057	3.097	-		
-	-	26.718	5.022.435	-	_	31.632	3.395.974	249	-		
-	-	42.205	21.949	-	_	35.426	67.495	39	-		
_	-	88.793	187.871	-	_	775.580	750.994	8.744	-		
-	-	-	-	-	-	1.740	-	-	-		
_			10.750	_	_	5.697	5.943	4	-		
_		1.042	16.498	-	_	18.588	2.912	19	-		
-	-	1.453	5.949	-	-	4.228	32	19	-		
-	-	4.449	3.031	-		29.079	5.007	399	-		
-	-	799	-	-	-	7.096	58	69	-		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2.839		11.907.258	1.130.424	_	_	23.035.510	156.290	246.451	-		
-	-	160.133	-	-	_		-	78	-		
-	81.053	-	-	-			8.188.630	-	6.792.938		
8.916.962	81.053	16.929.583	23.791.754	-	-	32.479.284	62.344.515	524.778	6.792.938		

			31	Desember 20	22		
No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bonds	
a	b	с	d	е	f	g	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	137.829	_	_	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.009.708	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	928	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.041.297	-	_	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	9	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	1.148.770	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	4.309.856	-	11.712.971	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	_	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	179	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	721	1		-	
23	Lainnya	39.514.435	1.208.915	-		-	
	Total	39.514.435	10.858.212	1	11.712.971	-	

			V. 1. 1								
			31 Desember 2022								
Tagihan Kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya		
h	i	j	k	1	m	n	o	р	q		
_		-	-	_	_	765.804	1.896.278	2.142			
-	-	-	-	-	-	114.439	283.850	3.961			
_	-	-	-	_	_	479.266	25.558.032	18.054			
_	_	_	-	-	_	44.493	19.590	10			
-	-	-	-	-	-	41.962	1.629.523	48			
-	-	-	612.900	-	-	138.563	1.993.109	8.992			
-	-	-	-	-	-	2.880.559	20.627.981	37.793			
-	-	-	-	-	-	528.752	1.004.387	1.684			
-	-	-	-	-	-	112.180	657.001	153			
-	-	-	-	-	-	13.290	3.506.571	105			
_	_	-	-	-	_	18.035	5.490.242	801			
-	-	-	2.718.211	-	-	16.492	3.529	15			
_		-	_	_	_	27.673	226.525	14			
-	-	-	-	-	-	634.746	1.041.310	1.225			
-	-	-	-	-	-	204	-	-			
-	-	-	-	-	-	8.914	15.309	-			
-	-	-	-	-	-	13.572	23.944	-			
-	-	-	-	-	-	1.731	5.056	-			
-	-	-	-	-	-	20.327	11.556	-			
-	-	-	-	-	_	2.296	333	-			
-	-	-	-	-	-	-	-	_			
-	-	6.628.645	-	-	-	17.141.550	3.931.574	70.327			
-	-	-	-	-	-	127.545	8.290.703	-	6.990.84		
-	-	6.628.645	3.331.111	-	-	23.132.393	76.216.403	145.324	6.990.848		



TABEL 11. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

			3′	l Desember 20	23		
No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bonds	
a	b	с	d	е	f	g	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	35.000	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	1.990	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.086.272	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	1.186.141	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.417.586	_	_	14.141.711	-	
12	Real Estat	-	_	_	_	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	_	_	_	_	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	_	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	273	-	-	-	
16	Pendidikan	-	_	_	_	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	_	_	-		
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	_	782	_	1.308		
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-		_			
24	Lainnya	31.895.339	102.565		15.096	-	
	Total	33.312.925	3.413.023		14.158.115	-	

31 Desember 2023									
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
h	i	j	k	1	m	n	o	р	q
-	-	54.365	1.284.085	-	-	1.450.601	2.050.531	14.106	-
-	-	-	27.066	-	_	141.878	1.565.211	7.436	-
754	-	714.876	5.020.264	-	-	668.985	22.437.857	120.753	-
_	_	-	4.721	-	-	67.171	1.292.423	235	-
-	-	-	6.111	-	-	77.845	3.012.501	819	-
3.899	-	332.577	447.741	_	_	232.467	1.736.011	56.649	-
17.800	-	3.327.334	9.900.553	-	-	4.217.177	10.612.442	52.004	-
-	-	166.651	337.850	-	-	840.391	474.483	8.501	-
-	-	34.367	271.002	-	-	171.860	30.305	1.119	-
1.000	-	65.521	90.041	-	-	21.865	4.722.359	3.989	-
7.849.944	-	1.042	3.411	-	-	21.173	1.837.057	3.097	-
-	-	26.718	5.022.435	-	-	31.632	3.395.974	249	-
-	-	42.205	21.949	_	-	35.426	67.495	39	-
-	-	88.793	187.871	-	-	775.580	750.994	8.744	-
_	_	_	_	-	_	1.740	_	-	_
-	-	-	10.750	-	-	5.697	5.943	4	-
-	-	1.042	16.498	-	-	18.588	2.912	19	
-	-	1.453	5.949	-	-	4.228	32	19	-
-	_	4.449	3.031	_	_	29.079	5.007	399	-
_	_	799	-	_	_	7.096	58	69	-
-	-		_	-	-			-	-
2.838		11.907.258	1.130.426	-	_	23.035.510	156.290	246.451	-
-	-	160.133	-	-	_	56.489		78	-
7 076 005	467.413	46 000 500	-	-		27.607.716	9.697.872	231.824	7.843.547
7.876.235	467.413	16.929.583	23./91.754	-	-	59.520.194	63.853.757	756.603	7.843.547

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bonds	
а	b	с	d	e	f	g	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	137.829	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.009.708	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	2.080	-	-	-	
6	Konstruksi	-	2.041.297	_	_	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	10	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	1.148.770	-	_	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	_	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	_	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	4.309.856	_	12.482.285	-	
12	Real Estat	-	-	_	_	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	_	_	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	206	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	_	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	_	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	721	1	-	-	
23	Lainnya	39.514.435	1.208.915	_	_	_	
	Total	39.514.435	10.859.392	1	12.482.285	-	

31 Desember 2022										
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	h	i	j	k	ı	m	n	o	р	q
	_	-	_	-	_	-		2.070.652	4.142	-
	-	-	-	-	-	-		367.919	4.778	-
	-	-	-	-	-	_		25.626.579	18.266	-
	-	-	-	-	-	_		23.159	412	-
	-	-	-	-	-	-	67.965	1.636.834	54	-
	-	-	-	612.900	-	_	287.911	2.013.894	9.318	-
	-	-	-	-	-	-	4.695.393	21.061.476	41.977	-
	-	-	-	-	-	-	1.054.415	1.107.219	2.854	-
	-	-	-	-	-	-	219.060	672.949	263	-
	-	-	-	-	-	-	24.111	3.513.669	105	-
	-	-	-	_	_	_	36.672	4.801.310	801	-
	-	-	-	2.718.211	-		33.616	6.283	242	-
	-	-	-	-	-		528.491	330.703	490	-
	-	-	-	-	-	-	665.951	1.046.520	1.225	-
	-	-	-	-	-	-	592	-	-	-
	-	-	-	-	-	_	13.620	17.087	-	-
	-	-	-	-	_			25.379	-	-
	-	-		-	_			5.056		_
	-	-		-	_	•		18.709	14	_
	-	-	-	-	-	-	5.829	754	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	_		6.628.663	_	_	_		6.194.110	118.765	_
	-	_	-	-	_	_		8.290.705	-	7.836.810
	-	-	6.628.663	3.331.111	-	-	43.116.570	78.830.966	203.706	7.836.810



TABEL 12. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK

i. Bank secara Individu

No	Kategori Portofolio	
a	b	
1	Tagihan kepada Pemerintah	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	
4	Tagihan kepada Bank	
5	Tagihan berupa Covered Bonds	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
7	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	
13	Tagihan kepada Korporasi	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	
15	Aset Lainnya	
	Total	

No	Kategori Portofolio
а	b
1	Tagihan kepada Pemerintah
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan kepada Bank
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal
6	Kredit Beragunan Properti Komersial
7	Kredit Pegawai / Pensiunan
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel
9	Tagihan kepada Korporasi
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11	Aset Lainnya
	Total

	31 Desember 2023 Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak								
	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total			
	С	d	e	f	g	h			
	14.989.154	6.759.480	1.609.102	3.420.937	6.534.253	33.312.925			
	2.223.817	1.192	1.208	1.186.141	-	3.412.358			
	-	-	-			_			
	4.563.777	7.227.671	143.601	88.780	1.538.845	13.562.674			
	-	-	-			_			
	2.704.121	1.972.247	3.971.932	268.663	-	8.916.962			
	81.053	-	-	-	-	81.053			
	4.394.501	663.063	1.348.502	10.523.515		16.929.583			
	13.629.507	794.223	5.447.816	3.920.208		23.791.754			
	-	-	-	-		-			
	-	-	-	-	-	-			
	5.514.656	13.986.835	12.685.504	292.283	6	32.479.284			
	44.797.423	6.787.096	5.852.198	4.907.357	440	62.344.515			
	136.633	191.389	137.015	59.741	-	524.778			
	-	-	-	-	6.792.938	6.792.938			
	93.034.642	38.383.196	31.196.878	24.667.625	14.866.482	202.148.824			

	31 Desember 2022						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak							
≤1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total		
С	d	e	f	g	h		
26.633.247	8.371.465	4.334.534	175.189	-	39.514.435		
5.354.421	3.174.551	1.180.470	1.148.770	-	10.858.212		
-	-	1	-	-	1		
6.007.898	1.637.295	3.952.743	115.035	-	11.712.971		
19.993	204.368	558.192	5.846.092	-	6.628.645		
645.278	224.607	2.009.745	451.481	-	3.331.111		
-	-	-	-	-	-		
3.902.433	11.806.480	6.394.323	1.029.140	17	23.132.393		
53.014.896	8.331.325	10.060.806	4.712.932	96.444	76.216.403		
52.006	48.318	37.847	7.153	-	145.324		
-	-	-	-	6.990.848	6.990.848		
95.630.172	33.798.409	28.528.661	13.485.792	7.087.309	178.530.343		



TABEL 12. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN SISA JANGKA WAKTU KONTRAK

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	
a	b	
1	Tagihan kepada Pemerintah	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	
4	Tagihan kepada Bank	
5	Tagihan berupa Covered Bonds	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
7	Tagihan berupa Surat Berharga / Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	•
9	Kredit Beragun Properti Komersial	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	•
13	Tagihan kepada Korporasi	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	•
15	Aset Lainnya	
	Total	

No	Kategori Portofolio
а	b
1	Tagihan kepada Pemerintah
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan kepada Bank
5	Kredit Beragunan Rumah Tinggal
6	Kredit Beragunan Properti Komersial
7	Kredit Pegawai / Pensiunan
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel
9	Tagihan kepada Korporasi
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11	Aset Lainnya
	Total

		31 Desemb	per 2023				
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak							
≤1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total		
С	d	е	f	g	h		
14.989.154	6.759.480	1.609.102	3.420.937	6.534.253	33.312.925		
2.224.482	1.192	1.208	1.186.141	-	3.413.023		
	-	-	-	-	-		
5.159.219	7.227.671	143.601	88.780	1.538.845	14.158.115		
_	-	-	-	-	-		
1.663.394	1.972.247	3.971.932	268.663		7.876.235		
81.053	_	-	-	386.360	467.413		
4.394.501	663.063	1.348.502	10.523.515		16.929.583		
13.629.507	794.223	5.447.816	3.920.208		23.791.754		
-	-	-		-	-		
	-	-	-		-		
32.643.898	13.986.835	12.685.504	292.283	(88.326)	59.520.194		
46.218.332	6.787.096	5.852.198	4.907.357	88.772	63.853.757		
368.457	191.389	137.015	59.741		756.603		
-	-	-	-	7.843.547	7.843.547		
121.371.997	38.383.196	31.196.878	24.667.625	16.303.451	231.923.148		

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2022 Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak > 1 thn s.d. > 3 thn s.d. > 5 thn ≤1 tahun **Non Kontraktual Total** 3 thn 5 thn h C 26.633.247 8.371.465 4.334.534 175.189 39.514.435 5.354.568 3.175.073 1.180.544 1.149.207 10.859.392 1 6.777.212 1.637.295 3.952.743 115.035 12.482.285 20.011 204.368 558.192 5.846.092 6.628.663 645.278 224.607 2.009.745 451.481 3.331.111 6.870.717 24.292.584 10.826.070 1.127.182 17 43.116.570 78.830.966 53.070.531 4.790.627 9.667.871 11.205.493 96.444 61.910 82.030 52.466 7.300 203.706 7.410.110 7.836.810 308.070 27.585 80.853 10.192 47.682.878 13.672.305 7.506.571 99.741.544 34.200.641 202.803.939



TABEL 13. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH

i. Bank secara Individu

31 Desember 2023

No	Keterangan	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
a	b	С	d	e	
1	Tagihan	247.979.341	9.397.719	9.403.689	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	19.435.117	3.386.492	1.915.844	
	a. Belum Jatuh Tempo	17.462.482	3.025.931	1.307.691	
	b. Telah Jatuh Tempo	1.972.635	360.561	608.153	
3	CKPN - Stage 1	1.266.183	112.910	56.189	
4	CKPN - Stage 2	575.894	133.935	61.167	
5	CKPN - Stage 3	2.947.213	395.879	560.369	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	1.301.991	336.743	205.713	

31 Desember 2022

No	Keterangan	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
а	b	С	d	e	
1	Tagihan	153.127.357	6.462.457	6.154.444	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	8.575.000	1.941.332	1.732.625	
	a. Belum Jatuh Tempo	7.610.084	1.648.193	1.523.850	
	b. Telah Jatuh Tempo	964.916	293.139	208.775	
3	CKPN - Stage 1	1.097.108	113.220	57.382	
4	CKPN - Stage 2	464.832	65.847	24.204	
5	CKPN - Stage 3	2.264.326	439.975	483.725	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	1.533.098	459.104	220.431	

	Wilayah							
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total		
f	g	h	i	j	k	l.		
9.821.498	2.025.984	6.412.425	5.199.795	15.068.640	3.621.638	308.930.729		
1.880.705	317.814	1.694.596	894.194	2.893.131	99.392	32.517.285		
1.564.572	246.461	1.562.246	759.705	2.646.184	67.766	28.643.038		
316.133	71.353	132.350	134.489	246.947	31.626	3.874.247		
105.299	8.006	106.089	55.358	235.274	16.040	1.961.348		
94.625	26.471	43.476	26.521	60.167	19.958	1.042.214		
329.471	68.377	112.150	153.824	220.896	24.067	4.812.246		
209.343	47.533	116.990	78.400	349.813	59.138	2.705.664		

Wilayah								
Jawa Timur	Bali, NTT dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total		
f	g	h	i	j	k	I		
6.150.891	1.553.150	4.134.373	2.869.421	7.706.412	2.250.823	190.409.328		
1.448.960	456.352	642.135	500.830	1.100.016	207.411	16.604.661		
1.152.346	368.117	497.320	395.994	822.602	125.282	14.143.788		
296.614	88.235	144.815	104.836	277.414	82.129	2.460.873		
104.404	13.237	90.740	36.721	178.238	9.752	1.700.802		
42.178	33.626	17.190	22.538	19.501	3.654	693.570		
300.127	75.130	141.743	177.641	342.422	82.181	4.307.270		
536.401	139.815	203.853	90.506	248.549	46.400	3.478.157		



TABEL 13. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN WILAYAH

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2023

No	Keterangan	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
а	b	С	d	e	
1	Tagihan	246.912.634	11.472.839	11.572.324	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	19.797.319	3.526.153	2.035.226	
	a. Belum Jatuh Tempo	17.690.926	3.111.919	1.383.523	
	b. Telah Jatuh Tempo	2.106.393	414.234	651.703	
3	CKPN - Stage 1	1.563.068	206.005	138.926	
4	CKPN - Stage 2	622.595	153.017	77.838	
5	CKPN - Stage 3	3.031.885	427.020	587.898	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	1.634.046	472.087	323.093	

31 Desember 2022

No	Keterangan	Jakarta, Bogor, Tangerang, Karawang, Bekasi, dan Lampung	Jawa Barat	Jawa Tengah dan Yogyakarta	
a	b	С	d	е	
1	Tagihan	150.271.605	7.868.918	7.757.907	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	8.643.563	1.974.696	1.757.163	
	a. Belum Jatuh Tempo	7.610.084	1.648.193	1.523.850	
	b. Telah Jatuh Tempo	1.033.479	326.503	233.313	
3	CKPN - Stage 1	1.353.607	182.372	127.275	
4	CKPN - Stage 2	480.998	77.589	31.232	
5	CKPN - Stage 3	2.324.113	468.458	506.038	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	1.766.317	597.730	314.830	

			Wilayah			
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total
f	g	h	i	j	k	I
13.819.132	2.025.984	11.101.733	7.676.862	21.084.657	3.621.638	329.287.803
2.058.970	317.814	1.857.281	969.734	3.284.535	99.392	33.946.424
1.664.124	246.461	1.654.710	802.359	2.922.386	67.766	29.544.174
394.846	71.353	202.571	167.375	362.149	31.626	4.402.250
248.323	8.006	287.238	162.298	469.093	16.040	3.098.997
114.490	26.471	52.065	32.900	110.121	19.958	1.209.455
377.641	68.377	148.207	176.348	289.381	24.067	5.130.824
433.588	47.533	415.317	175.310	657.504	59.138	4.217.616

Wilayah								
Jawa Timur	Bali, NTT, dan NTB	Sulawesi, Maluku, dan Papua	Kalimantan	Sumatra Utara	Sumatra Selatan	Total		
f	g	h	i	j	k	l		
9.315.386	1.553.150	8.986.013	4.937.725	12.977.569	2.250.823	205.919.096		
1.518.215	456.352	714.101	517.107	1.159.644	207.411	16.948.252		
1.152.346	368.117	497.320	395.994	822.602	125.282	14.143.788		
365.869	88.235	216.781	121.113	337.042	82.129	2.804.464		
248.194	13.237	304.578	132.585	437.071	9.752	2.808.671		
55.927	33.626	32.557	25.692	39.479	3.654	780.754		
359.988	75.130	194.905	192.511	396.659	82.181	4.599.983		
724.957	139.815	414.054	157.826	460.405	46.400	4.622.334		



TABEL 14. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

i. Bank secara Individu

31 Desember 2023

No	Sektor Ekonomi	
a	b	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	
2	Pertambangan dan Penggalian	
3	Industri Pengolahan	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-4
6	Konstruksi	-4
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-4
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-4
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-4
10	Informasi dan Komunikasi	-4
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	
12	Real Estat	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-4
16	Pendidikan	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	
22	Rumah Tangga	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	
24	Lainnya	
	Total	

Tagihan	Tagihan yang Penurun		CKPN <i>Stage</i> 1	CKPN <i>Stage</i> 2	CKPN <i>Stage</i> 3	Tagihan yang	
ragiliali	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	CRI N Stage 1	CRI II Stage 2	CRI N Stage 3	Dihapus Buku	
 С	d	е	f	g	h	i	
 6.767.428	380.641	29.743	67.967	5.156	82.406	125.722	
 2.085.187	1.294.151	184.929	11.440	268	179.465	33.735	
 52.894.201	4.309.060	991.866	146.178	125.203	1.454.653	203.553	
 2.244.935	7.835	806	7.478	101	814	2.432	
 3.104.384	12.418	1.145	12.014	438	818	4.246	
 7.176.663	227.077	320.735	91.873	78.237	299.788	61.909	
 50.866.757	4.107.821	1.397.137	310.344	350.721	1.437.298	711.740	
 4.004.095	1.627.804	50.769	40.733	12.171	188.980	55.712	
 738.811	410.059	9.442	7.155	11.847	148.269	10.676	
 9.320.021	24.247	36.961	27.868	3.906	36.946	1.144	
 37.910.219	9.003	208	36.547	71	184	21.916	
 11.080.985	3.544	550	30.298	1.168	393	1.162	
 185.839	24.190	5.364	1.015	4.542	5.312	722	
 2.404.982	166.793	49.959	37.102	20.055	38.620	43.288	
 2.074	348	-	72	61	-	-	
 23.085	4.363	31	301	278	28	373	
 47.107	2.593	125	1.497	65	153	285	
 16.472	8.384	109	168	135	90	97	
 54.186	11.244	777	1.124	66	491	984	
8.363	980	302	1.063	78	263	136	
 -		-	-	-	-	-	
46.828.226	15.488.397	709.926	1.091.685	425.422	585.672	1.177.339	
217.956	29.042	405	7.027	973	282	238.088	
70.948.754	493.045	82.960	30.397	1.252	351.322	10.405	
308.930.729	28.643.038	3.874.247	1.961.348	1.042.214	4.812.246	2.705.664	



31 Desember 2022

No	Sektor Ekonomi
(1)	(2)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri pengolahan
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah
6	Konstruksi
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
8	Pengangkutan dan Pergudangan
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
10	Informasi dan Komunikasi
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi
12	Real Estat
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
16	Pendidikan
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi
19	Aktivitas Jasa Lainnya
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya
22	Bukan Lapangan Usaha
23	Lainnya
	Total

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Tagihan Belum Jatuh Telah Jatuh Tempo Tempo					Tagihan yang Dihapus Buku	
Tagihan			CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
2.838.500	304.721	23.902	46.199	8.948	36.152	34.563	
2.631.159	203.079	51.230	22.012	754	216.080	58.109	
27.261.470	2.748.819	227.840	151.465	76.904	1.203.397	796.086	
64.736	3.883	641	1.765	246	641	1.362	
1.673.876	6.185	1.393	14.056	170	1.396	2.166	
5.078.973	254.753	203.041	65.476	8.885	263.168	44.006	
25.233.284	3.558.104	1.064.776	220.999	138.844	1.674.904	1.137.792	
2.896.557	1.569.022	38.339	39.410	9.111	212.896	142.734	
772.376	387.594	2.096	10.768	16.068	2.958	6.107	
3.551.759	104.606	1.713	25.828	3.023	31.583	13.933	
17.352.814	17.589	111	35.993	243	111	24.811	
2.738.485	2.507	238	14.659	1.648	238	7.071	
166.866	26.645	7.489	1.664	1.609	7.475	17.129	
1.696.645	168.319	11.708	43.509	8.594	18.464	35.198	
383	-	-	9	-	-	51	
24.239	9.413	16	249	2.734	16	3.064	
37.537	1.075	20	3.460	8	20	49	
6.845	5.293	58	62	1.690	58	163	
42.975	14.642	467	892	17	11.092	469	
2.643	9	14	84	-	14	29	
-	-	-	-	-	-	-	
28.409.705	4.725.346	567.549	960.009	414.072	624.197	1.153.250	
67.927.501	32.184	258.232	42.234	2	2.410	15	
190.409.328	14.143.788	2.460.873	1.700.802	693.570	4.307.270	3.478.157	



TABEL 14. PENGUNGKAPAN TAGIHAN DAN PENCADANGAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2023

No	Sektor Ekonomi	_
a	ь	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	
2	Pertambangan dan Penggalian	
3	Industri Pengolahan	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	
6	Konstruksi	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	
10	Informasi dan Komunikasi	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	
12	Real Estat	•
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	
16	Pendidikan	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	
22	Rumah Tangga	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	
24	Lainnya	
	Total	

	Tagihan yang Penuruna					Tagihan yang
Tagihan	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Dihapus Buku
С	d	е	f	g	h	i
8.266.338	428.596	51.646	119.951	13.863	97.276	210.253
 2.969.738	1.335.740	191.389	42.716	7.562	181.417	45.329
 53.381.513	4.320.492	998.365	162.068	127.271	1.459.039	223.150
 2.311.746	8.976	1.270	9.847	297	1.155	4.111
 3.164.763	14.892	2.377	14.254	921	1.474	6.971
 7.454.839	234.331	326.410	100.336	79.352	302.210	74.510
 53.639.374	4.209.397	1.443.000	406.272	369.090	1.467.558	860.902
 4.939.741	1.665.010	58.562	71.992	17.229	195.589	79.091
 923.250	415.666	14.637	14.897	13.091	151.980	20.713
 9.344.006	24.390	37.695	28.695	3.939	37.062	2.243
 38.390.316	9.335	526	37.890	138	443	22.715
 11.125.199	4.400	1.321	31.933	1.293	979	2.451
 211.201	24.702	6.387	1.893	4.688	5.904	922
 3.243.447	194.801	62.620	67.989	25.485	47.281	86.016
 3.164	787	-	86	170	-	15
 36.769	4.559	72	664	319	48	681
 70.726	3.198	602	2.414	197	425	804
 20.237	8.436	141	368	149	119	125
 95.871	12.960	1.328	2.621	269	944	2.421
 20.188	1.178	459	1.609	130	403	393
 -	-	-	-	-	-	-
56.403.466	16.100.214	1.120.051	1.943.042	541.774	827.914	1.177.341
219.677	29.069	432	7.064	974	283	1.386.054
73.052.234	493.045	82.960	30.397	1.252	351.322	10.405
329.287.803	29.544.174	4.402.250	3.098.997	1.209.455	5.130.824	4.217.616



31 Desember 2022

No	Sektor Ekonomi
(1)	(2)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri pengolahan
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah
6	Konstruksi
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
8	Pengangkutan dan Pergudangan
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
10	Informasi dan Komunikasi
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi
12	Real Estat
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
16	Pendidikan
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi
19	Aktivitas Jasa Lainnya
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya
22	Bukan Lapangan Usaha
23	Lainnya
	Total

Tarihan	Tagihan yang Penurun		CKDN Cto 4	CKDN Ct 2	CKDN Ct 2	Tagihan yang
Tagihan	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Dihapus Buku
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
4.028.139	304.721	36.326	96.692	12.503	46.882	68.761
3.461.980	203.079	68.147	70.734	1.806	231.485	63.220
27.634.719	2.748.819	230.717	167.294	77.768	1.206.254	810.096
111.103	3.883	1.338	3.232	337	936	2.466
1.709.729	6.185	2.188	15.660	242	2.214	3.233
5.285.778	254.753	207.781	73.803	9.442	267.716	49.692
27.562.240	3.558.104	1.090.747	322.184	148.371	1.697.827	1.232.360
3.613.672	1.569.022	45.358	73.771	12.577	219.033	159.110
902.194	387.594	3.225	18.773	16.378	3.998	9.265
3.573.739	104.606	2.026	26.551	3.029	31.896	14.188
18.596.958	17.589	126	36.762	264	130	25.076
2.760.069	2.507	530	15.646	1.658	303	7.781
801.802	26.645	14.422	31.716	4.118	14.323	17.527
1.737.192	168.319	11.844	45.262	8.622	18.600	55.409
798	-	-	29	-	-	71
31.392	9.413	34	458	2.812	34	3.084
50.354	1.075	73	3.954	23	73	165
6.845	5.293	58	62	1.690	58	187
75.348	14.642	591	2.421	54	11.202	1.008
6.599	9	16	273	-	16	121
-	-	-	-	-	-	-
45.391.244	4.725.346	830.685	1.761.159	479.057	844.593	2.099.462
58.577.202	32.184	258.232	42.235	3	2.410	52
205.919.096	14.143.788	2.804.464	2.808.671	780.754	4.599.983	4.622.334



TABEL 15. PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan Rupiah)

	W	31 Desember 2022					
No	Kategori Portofolio	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
1	Saldo awal CKPN	1.598.265	693.689	3.858.430			
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net)	110.774	8.498	2.120.882			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(15.523)	(43.785)	(3.418.849)			
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	3.945	35.168	1.746.466			
	Saldo akhir CKPN	1.697.461	693.570	4.306.929			

TABEL 16. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT-BANK SECARA INDIVIDU

		31 Desember 2022					
			Ta	ngihan Bersih			
		Lembaga Pemeringkat					
No.	Kategori Portofolio	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	18.834.271	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		218.598	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank		154.889	95.644	-	417.740	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		735.240	219.893	2.110.257	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
	TOTAL		1.108.727	315.537	2.110.257	19.252.011	

TABEL 15. PENGUNGKAPAN RINCIAN MUTASI CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

NI-	Material Bank Salla	31 Desember 2022					
No	Kategori Portofolio	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			
1	Saldo awal CKPN	2.495.615	856.073	4.174.969			
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (<i>net</i>)	349.520	(59.133)	3.205.437			
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(43.750)	(51.354)	(4.527.230)			
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	3.945	35.168	1.746.466			
	Saldo akhir CKPN	2.805.330	780.754	4.599.642			

31 Desember 2022 Tagihan Bersih								
				Peringkat Ja	ngka Pendek			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Total Tanpa	
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Peringkat	Total
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	20.680.164	39.514.435
-	-	-	-	-	-	-	10.639.614	10.858.212
-	-	-	-	-	-	-	1	1
-	-	-	-	-	-	-	11.044.698	11.712.971
							6.628.645	6.628.645
							3.331.111	3.331.111
							-	-
							23.132.393	23.132.393
-	-	-	-	-	-	-	73.151.013	76.216.403
							145.324	145.324
							6.990.848	6.990.848
-	-	-	-	-	-	-	155.743.811	178.530.343



TABEL 16. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN SKALA PERINGKAT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

			31 [esember 2022				
		Lembaga Pemeringkat						
No.	Kategori Portofolio	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
1	Tagihan kepada Pemerintah		-	-	-	18.834.271		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		218.598	-	-	-		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank		154.889	95.644	-	417.740		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		4.748.760	219.893	2.110.532	-		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
	TOTAL		5.122.247	315.537	2.110.532	19.252.011		

			ngka Pendek	Peringkat Ja				
Total	Total Tanpa	Kurang dari P-3	P-3	P-2	P-1	Kurang dari B3	B1 s.d B3	Ba1 s.d Ba3
Total	Peringkat	Kurang dari F3(idn)	F3(idn)	F2(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	Kurang dari B-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		Kurang dari idA4	idA3 s.d id A4	idA2	idA1	Kurang dari idB-	id B+ s.d id B-	id BB+ s.d id BB-
(16)	(15)	(14)	(13)	(12)	(11)	(10)	(9)	(8)
39.514.43	20.680.164	-	-	-	-	-	-	-
10.859.39	10.640.794	-	-	-	-	-	-	-
	1	-	-	-	-	-	-	-
12.482.28	11.814.012	-	-	-	-	-	-	-
6.628.66	6.628.663							
3.331.11	3.331.111							
	-							
43.116.57	43.116.570							
78.830.96	71.751.781	-	-	-	-	-	-	-
203.70	203.706							
7.836.81	7.836.810							
202.803.93	176.003.612	-	-	-	-	-	-	_



TABEL 17. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDU

NI-	Variation in Property Control			
No.	Kategori Portofolio	0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Α	Eksposur Laporan Posisi Keuangan			
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.486.083	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	218.598	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	1	-	-
4	Tagihan kepada Bank	41.369	2.307.830	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.069.745	1.544.808
6	Kredit Beragun Properti Komersial	53.408	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	64.326	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2.064.985	955.133	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
11	Aset Lainnya	2.648.745	-	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	38.358.917	4.551.306	1.544.808
В	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening	Administratif		
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	263	275
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.627	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	99.402	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	101.029	263	275

Tagihar	Bersih Setelah	Memperhitun	gkan Dampak M	Aitigasi Risiko I	Kredit	ATMR	Beban Modal
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	10.623.719	-	-	-	-	5.355.579	535.558
-	-	-	-	-	-	-	-
	8.022.744			_	_	4.472.938	447.294
4.013.520	0.022.744	-	-	-		2.004.883	200.488
4.013.320			3.277.703	-		3.277.703	327.770
	_	_	3.277.703	_	_	3.277.703	327.770
-	_	22.845.440		_		17.134.080	1.713.408
-	2.110.257		65.235.341	_	_	66.481.497	6.648.150
_		_	5.972	139.352	_	215.000	21.500
_	-	-	3.838.900	503.203	-	4.593.705	459.371
4.013.520	20.756.720	22.845.440	72.357.916	642.555	-	103.535.385	10.353.539
_	75	_		-	_	38	
	-	_		_	_	-	
-	420.771	-	-	-	-	210.386	21.039
34	-	-	-	-	-	133	13
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	220.997	-	-	-	165.748	16.575
-	-	-	5.573.638	-	-	5.573.638	557.364
-	-	-	-	-	-	-	-
34	420.846	220.997	5.573.638	-	-	5.949.943	594.995



No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	25%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
С	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty C	redit Risk)			
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.869.150	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	_	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	5.869.150	-	-	

TABEL 17. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH BERDASARKAN BOBOT RISIKO SETELAH MEMPERHITUNGKAN DAMPAK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	25%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Α	Eksposur Laporan Posisi Keuangan				,
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.486.083	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	218.598	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	1	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	41.369	2.993.998	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1.069.745	1.544.826	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	53.408	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	64.326	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	2.064.985	908.848	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	
11	Aset Lainnya	2.759.778	-	-	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	38.469.950	5.191.189	1.544.826	

Tagiha	n Bersih Setelal	h Memperhitun	gkan Dampak	Mitigasi Risiko	Kredit	ATMR	Beban Modal
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	_
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-
_	-	-	-	-	_	=	_
-	-	-	-	-	-	-	-

			(uaic	ani jutaan Kupian)			
		31 Desem	ber 2022				
Tagihai	n Bersih Setelal	h Memperhitun	gkan Dampak	Mitigasi Risiko	Kredit	ATMR	Beban Modal
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	10.624.899	-	-	-	-	5.356.169	535.617
-	-	-	-	-	-	-	-
-	8.022.744	-	-	-	-	4.610.171	461.017
4.013.520	-	-	-	-	-	2.004.886	200.489
-	-	-	3.277.703	-	-	3.277.703	327.770
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	42.829.617	-	-	-	32.122.213	3.212.221
-	4.556.619	-	65.449.827	-	-	67.909.906	6.790.991
-	-	-	5.972	197.734	-	302.573	30.257
-	-	-	4.573.829	503.203	-	5.328.634	532.863
4.013.520	23.204.262	42.829.617	73.307.331	700.937	-	120.912.255	12.091.225



No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	25%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
В	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening A	dministratif			
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	263	275	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.627	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi	99.402	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	101.029	263	275	
С	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty C	Credit Risk)			
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.869.150	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	5.869.150	-	-	

Tagiha	n Bersih Setela	h Memperhitur	ngkan Dampak	Mitigasi Risiko	Kredit	ATMR	Beban Modal
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
					,		y
-	-	-	-	-	-	-	-
-	75	-	-	-	-	38	4
-	-	-	-	-	-	-	-
-	420.771	-	-	-	-	210.386	21.039
34	-	-	-	-	-	133	13
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	220.997	-	-	-	165.748	16.575
-	-	-	5.573.638	-	-	5.573.638	557.364
-	-	-	-	-	-	-	-
34	420.846	220.997	5.573.638	-	-	5.949.943	594.995
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	_	-	-	-	-	_	-
 -	-	-	-	-	-	-	-



TABEL 18. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT - BANK SECARA INDIVIDU

	(dalam jutaan Rupiah)										
			31 Des	ember 202	22						
No.	Kategori Portofolio	Tagihan	Bagia	an yang Dij	jamin deng	an	Bagian yang				
		Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Tidak Dijamin				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]				
Α	Eksposur Laporan Posisi Keuangan				_						
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.486.083	-	-	-	-	33.486.083				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	10.842.317	-	-	-	-	10.842.317				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	1	-	-	-	-	1				
4	Tagihan kepada Bank	10.371.943	41.369	-	-	-	10.330.574				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.628.073	-	-	-	-	6.628.073				
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.331.111	53.408	-	-	-	3.277.703				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	22.909.766	64.326	-	-	-	22.845.440				
9	Tagihan kepada Korporasi	70.365.716	2.064.985	-	-	-	68.300.731				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	145.324	-	-	-	-	145.324				
11	Aset Lainnya	6.990.848	-	-	-	-	6.990.848				
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	165.071.182	2.224.088	-	-	-	162.847.094				
В	Eksposur Transaksi Rekening Adminsi	tratif			-						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	75	-	-	_	_	75				
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	_	-	-	-				
4	Tagihan kepada Bank	420.771	-	-	-	-	420.771				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	572	-	-	-	-	572				
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	222.624	1.627	-	-	-	220.997				
9	Tagihan kepada Korporasi	5.673.040	99.402	_	-	_	5.573.638				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-				
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	6.317.082	101.029	-	-	-	6.216.053				

		31 Desember 2022					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan	Bagi	an yang Dij	amin deng	an	Bagian yang
		Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
С	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagal	an Pihak Lawa	n (Counterp	arty Credit	Risk)		
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.869.150	-	-	-	-	5.869.150
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	5.869.150	-	-	-	-	5.869.150
	Total (A+B+C)	177.257.414	2.325.117	-	-	-	174.932.297

TABEL 18. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERSIH DAN TEKNIK MITIGASI RISIKO KREDIT-BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

				ember 202		,	, ,
No.	Kategori Portofolio	Tagihan	an	Bagian yang			
		Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
Α	Eksposur Laporan Posisi Keuangan						
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.486.083	-	-	-	-	33.486.083
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	10.843.497	-	-	-	-	10.843.497
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	1	-	-	-	-	1
4	Tagihan kepada Bank	11.058.111	41.369	-	-	-	11.016.742
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.628.091	-	-	-	-	6.628.091
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.331.111	53.408	-	-	-	3.277.703
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	42.893.943	64.326	-	-	-	42.829.617
9	Tagihan kepada Korporasi	72.980.279	2.064.985	-	-	-	70.915.294
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	203.706	-	-	-	-	203.706
11	Aset Lainnya	7.836.810	-	-	-	-	7.836.810
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	189.261.632	2.224.088	-	-	-	187.037.544



			31 Des	ember 202	2		
No.	Kategori Portofolio	T 11	Bagia	an yang Dij	amin deng	an	Di
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	Bagian yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
В	Eksposur Transaksi Rekening Adminsi	tratif			,	,	
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	75	-	-	-	-	75
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	420.771	-	-	-	-	420.771
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	572	-	-	-	-	572
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	222.624	1.627	-	-	-	220.997
9	Tagihan kepada Korporasi	5.673.040	99.402	-	-	-	5.573.638
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	_	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	6.317.082	101.029	-	-	-	6.216.053
С	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagala	an Pihak Lawa	n (<i>Counterp</i>	arty Credit	Risk)		
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.869.150	-	-	-	-	5.869.150
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	_	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	_	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	_	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	_	_	_	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	5.869.150	-	-	-	-	5.869.150
Tota	I (A+B+C)	201.447.864	2.325.117	-	-	-	199.122.747

TABEL 19. PENGUNGKAPAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR - BANK SECARA INDIVIDU

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

		31 Desember 2022		
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.486.083	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	33.486.083	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	10.842.317	5.355.579	5.355.579
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	1	-	_
4	Tagihan kepada Bank	10.371.943	4.493.623	4.472.938
	a. Tagihan Jangka Pendek	2.057.298	411.460	411.460
	b. Tagihan Jangka Panjang	8.314.645	4.082.163	4.061.478
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.628.073	2.004.883	2.004.883
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.331.111	3.331.111	3.277.703
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	_	_
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	22.909.766	17.182.324	17.134.080
9	Tagihan kepada Korporasi	70.365.716	68.546.481	66.481.497
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	145.324	215.000	215.000
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.972	5.972	5.972
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	139.352	209.028	209.028
11	Aset Lainnya	6.990.848	-	4.593.705
	a. Uang Tunai, Emas dan <i>Commemorative Coin</i>	2.648.745	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	82.078	-	84.018
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	3.880	-	5.820
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	78.198	-	78.198
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	1.504.057	_	1.504.057
	d. Aset yang Diambil Alih (AYDA)	499.323	_	748.985
	e. Antar Kantor Neto	-	-	-
	f. Lainnya	2.256.645	-	2.256.645
TOTAL		165.071.182	101.129.001	103.535.385



2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan Rupiah)

		31	Desember 202	22
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	-	-	=
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	_	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	75	38	38
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	420.771	210.386	210.386
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	420.771	210.386	210.386
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	572	133	133
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	222.624	166.968	165.748
9	Tagihan kepada Korporasi	5.673.040	5.673.040	5.573.638
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	_	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	_	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
TOTAL		6.317.082	6.050.565	5.949.943

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

		31	Desember 20	22
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.869.150	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	5.869.150	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-
TOTA		5.869.150	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

Tidak ada eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada 31 Desember 2022.

5. Eksposur Sekuritisasi

Tidak ada eksposur sekuritisasi pada 31 Desember 2022.

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2022			
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan kepada Pemerintah	159.202	-	-	
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	159.202	-	-	
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	15.820	7.910	7.910	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	920.257	348.490	348.490	
	a. Tagihan Jangka Pendek	372.129	74.426	74.426	
	b. Tagihan Jangka Panjang	548.128	274.064	274.064	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3	2	2	
6	Tagihan kepada Korporasi	177.647	177.647	177.647	
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA <i>risk weighted assets</i>)			43.437	
TOTA	L	1.272.929	534.049	577.486	

7. Total Pengukuran Risiko Kredit

Kategori Portofoli	31 Desember 2022	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	110.062.814
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	110.062.814
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-



TABEL 19. PENGUNGKAPAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO KREDIT DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

	31 Desember 2022			
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	33.486.083	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	33.486.083	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	10.843.497	5.356.169	5.356.169
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	1	-	-
4	Tagihan kepada Bank	11.058.111	4.630.856	4.610.171
	a. Tagihan Jangka Pendek	2.743.465	548.693	548.693
	b. Tagihan Jangka Panjang	8.314.646	4.082.163	4.061.478
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.628.091	2.004.886	2.004.886
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.331.111	3.331.111	3.277.703
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	42.893.943	32.170.458	32.122.213
9	Tagihan kepada Korporasi	72.980.279	69.974.891	67.909.906
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	203.706	302.573	302.573
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.972	5.972	5.972
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	197.734	296.601	296.601
11	Aset Lainnya	7.836.810	-	5.328.634
	a. Uang Tunai, Emas dan <i>Commemorative Coin</i>	2.759.777	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	82.078	-	84.018
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	3.880	-	5.820
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	78.198	-	78.198
	c. Aset tetap dan inventaris Neto	1.925.525	-	1.925.525
	d. Aset yang Diambil Alih (AYDA)	499.323	-	748.985
	e. Antar Kantor Neto	-	-	-
	f. Lainnya	2.570.107	-	2.570.107
тота	L	189.261.632	117.770.944	120.912.255

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi.

(dalam jutaan Rupiah)

		31	Desember 202	22
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	75	38	38
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	420.771	210.386	210.386
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	420.771	210.386	210.386
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	572	133	133
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	222.624	166.968	165.748
9	Tagihan kepada Korporasi	5.673.040	5.673.040	5.573.638
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-
тота	L	6.317.082	6.050.565	5.949.943

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

	(uaiairi jutaari Kupiari)			
		31	Desember 20	22
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	5.869.150	-	-
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	5.869.150	-	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-
тота	L	5.869.150	-	-



4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

Tidak ada eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada 31 Desember 2022.

5. Eksposur Sekuritisasi

Tidak ada eksposur sekuritisasi pada 31 Desember 2022.

6. Eksposur Derivatif

		31	Desember 20	r 2022	
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Tagihan kepada Pemerintah	159.202	-	=	
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia	159.202	-	-	
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	15.820	7.910	7.910	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	1.003.403	390.063	390.063	
	a. Tagihan Jangka Pendek	372.129	74.426	74.426	
	b. Tagihan Jangka Panjang	631.274	315.637	315.637	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3	2	2	
6	Tagihan kepada Korporasi	177.647	177.647	177.647	
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA <i>risk weighted assets</i>)			48.653	
тота	L	1.356.075	575.622	624.275	

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

Kategori Portofol	31 Desember 2022	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	127.486.473
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	_
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	127.486.473
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-



TABEL 20. PENGUNGKAPAN TAGIHAN BERDASARKAN HARI TUNGGAKAN

i. Bank secara Individu

No	Jenis Eksposur	
а	b	
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	
	Total	

i. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	No	Jenis Eksposur						
	а	b						
	1 Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
	2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
-		Total						

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT PERLAKUAN TERHADAP ASET BERMASALAH (CRB-A)

Definisi dan kriteria atas aset *performing* (aset dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus) dan aset *non-performing* (aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet) mengacu pada POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Definisi dan kriteria atas Tagihan yang Telah Jatuh Tempo mengacu pada SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.

31 Desember 2023 Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				31 Desember 2022			
				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan
> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
С	d	е	f	g	h	i	j
293.472	566.003	1.855.020	2.714.495	352.825	531.216	1.280.316	2.164.357
-	82.960	-	82.960	-	-	-	-
293.472	648.963	1.855.020	2.797.455	352.825	531.216	1.280.316	2.164.357

31 Desember 2023			31 Desember 2022				
Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
С	d	е	f	g	h	i	j
507.671	868.595	1.867.257	3.243.523	466.897	740.505	1.299.800	2.507.201
-	82.960	-	82.960	-	-	-	-
507.671	951.555	1.867.257	3.326.483	466.897	740.505	1.299.800	2.507.201



TABEL 21. PENGUNGKAPAN ASET PERFORMING DAN NON-PERFORMING

i. Bank secara Individu

31 Desember 2023

No	Keterangan	Performing (Kualit	as L dan DPK)	
	neser an San	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		а	b	
1	Surat Berharga	19.899.700	271.689	
2	Kredit	80.320.904	2.685.092	
	a. Korporasi	49.146.603	1.354.315	
	b. Ritel	31.174.301	1.330.778	
3	Transaksi Rekening Administratif	98.664.015	120.020	

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2023

3100	sellibel 2023			
No	Keterangan	Performing (Kualit		
NO	Reterangan	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		a	b	
1	Surat Berharga	19.899.700	271.689	
2	Kredit	109.059.670	4.010.774	
	a. Korporasi	50.571.406	1.405.659	
	b. Ritel	58.488.263	2.605.115	
3	Transaksi Rekening Administratif	98.664.015	120.020	

TABEL 22. PENGUNGKAPAN ASET RESTRUKTURISASI PERFORMING DAN NON-PERFORMING

i. Bank secara Individu

31 Desember 2023

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (
No	Keterangan	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		a	b	С	d	
1	Surat Berharga	-	-	-	-	
2	Kredit	1.712.093	763.633	910.374	893.207	
	a. Korporasi	1.049.862	618.289	715.205	707.972	
	b. Ritel	662.231	145.344	195.169	185.235	
3	Transaksi Rekening Administratif	211.112	508	-	-	

	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Non Performing (Kualitas KL, D, M)	
			Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai		
		Memiliki Tungg	akan > 90 Hari	Memiliki Tungga	akan ≤ 90 Hari
Nilai Tercatat Bruto	СКРМ	Nilai Tercatat Bruto	СКРМ	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
С	d	е	f	g	h
 82.960	82.960	-	-	-	-
 1.454.926	1.307.529	181.918	72.633	23.287	18.543
 783.958	775.942	55.567	54.986	2.230	2.128
 670.969	531.588	126.351	17.647	21.057	16.414
-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

			Non Performing (Kualitas KL, D, M)			
Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai					
		Memiliki Tungga	ıkan > 90 Hari	Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari			
Nilai Tercatat Bruto	СКРМ	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN		
С	d	e	f	g	h		
82.960	82.960	_	-	_	-		
 1.982.929	1.604.734	181.918	72.633	24.314	19.115		
 790.340	777.929	55.567	54.986	2.230	2.128		
 1.192.589	826.805	126.351	17.647	22.084	16.986		
-	-	-	-	-	-		

Stage 1		Stage 2		Stage 3	
Nilai Tercatat Bruto	СКРМ	Nilai Tercatat Bruto	СКРМ	Nilai Tercatat Bruto	СКРМ
е	f	g	h	i	j
-	-	-	-	-	-
 423.243	65.454	658.563	170.025	1.540.661	1.421.360
 206.767	56.801	228.869	50.598	1.329.431	1.218.862
 216.476	8.654	429.694	119.427	211.230	202.498
41.794	4	169.318	504	-	-



TABEL 22. PENGUNGKAPAN ASET RESTRUKTURISASI PERFORMING DAN NON-PERFORMING

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2023

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (
No	Keterangan	Nilai Tercatat Bruto	СКРМ	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		a	b	С	d	
1	Surat Berharga	-	-	-	-	
2	Kredit	2.188.315	831.062	927.898	902.249	
	a. Korporasi	1.053.166	618.750	715.491	708.090	
	b. Ritel	1.135.149	212.312	212.407	194.159	
3	Transaksi Rekening Administratif	211.112	508	-	-	

f. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Danamon telah menetapkan agunan sebagai salah satu teknik mitigasi risiko kredit. Akan tetapi Danamon tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal baik dalam pengambilan keputusan kredit maupun sebagai sumber utama pengembalian pinjaman. Tujuan dari mitigasi risiko kredit adalah sebagai berikut:

- Membatasi risiko kerugian pada saat debitur tidak mampu memenuhi kewajiban kepada Bank.
- Melindungi risiko yang tidak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit di masa mendatang.

Agunan yang dapat diterima sesuai kebijakan agunan yang telah ditetapkan oleh Danamon adalah sebagai berikut:

- a. Agunan tunai, yang mencakup deposito berjangka, tabungan, giro, setoran jaminan di BDI, surat berharga pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia, penempatan dana pada Bank Indonesia dan pemerintah Indonesia, jaminan pemerintah Indonesia, dan/atau Standby LC dari prime bank.
- b. Piutang dagang.
- c. Persediaan barang (inventories).
- d. Mesin-mesin dan inventaris kantor.
- e. Hak sewa atas toko termasuk ruko (rumah toko).
- f. Kendaraan bermotor.

- g. Kapal laut dengan bobot kurang dari 20 m³.
- h. Saham yang terdaftar di Bursa Efek atau saham yang tidak terdaftar di Bursa Efek (dalam rangka ekspansi atau akuisisi) sesuai ketentuan BI/OJK.
- i. Fixed asset, seperti tanah, bangunan, pesawat terbang, kapal dengan isi kotor berukuran 20 m³ atau lebih, dan rumah susun yang diikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- j. Garansi, yang mencakup *Personal Guarantee* dan/atau *Corporate Guarantee*.

Penilaian agunan harus dilakukan pada saat di awal kredit. Penilaian ulang dilakukan pada periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang PPA. Untuk agunan yang digunakan sebagai faktor pengurang pembentukan pencadangan, maka penilaian agunan untuk fasilitas kredit lebih dari Rp10 miliar harus dilakukan oleh penilai eksternal yang independen, memiliki kualifikasi yang baik, bersertifikat dan tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Penilai eksternal harus ditunjuk oleh Danamon.

Penilaian agunan dapat juga dilakukan oleh penilai internal. Danamon memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman pada bidang penilaian agunan serta tidak memiliki hubungan dengan peminjam. Hasil dari penilaian agunan harus di dokumentasikan dalam arsip Kredit.

Stage 1		Stag	Stage 2		ge 3
Nilai Tercatat Bruto	СКРМ	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	СКРМ
е	f	g	h	i	j
-	-	-	-	-	-
593.854	72.271	961.937	230.075	1.560.422	1.430.964
208.641	56.838	230.300	51.021	1.329.717	1.218.981
385.213	15.433	731.637	179.054	230.705	211.984
41.794	4	169.318	504	-	-

Danamon melakukan analisa terhadap kelayakan kredit dari pihak pemberi jaminan atau garansi, antara lain dengan melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai rating kredit pihak pemberi jaminan atau garansi.

Danamon menetapkan kelompok industri menjadi 4 kategori berdasarkan tingkat risikonya yaitu high risk restricted, high risk, medium risk, dan low risk. Danamon juga menetapkan threshold maksimum pada setiap industri yang tergolong high risk restricted dan high risk. Terkait hal ini, Danamon melakukan pemantauan secara berkala guna memastikan agar tingkat eksposur pada tiap-tiap industri masih sesuai dengan appetite Danamon.

Metode Mitigasi Risiko Kredit untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang ATMR (Risiko Kredit), Danamon menggunakan Teknik MRK (Mitigasi Risiko Kredit) - agunan. Jenis agunan yang diakui adalah jenis agunan keuangan yang sesuai dengan ketentuan Regulator, yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas, dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh OJK/Bank Indonesia.

Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo* dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

Berikut data-data pengungkapan risiko kredit setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit.



TABEL 23. PENGUNGKAPAN KUANTITATIF TERKAIT TEKNIK MRK (CR3)

i. Bank secara Individu

31 Desember 2023 (dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Total Tagihan Tidak Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Agunan	Total Tagihan Dijamin Garansi	Total Tagihan Dijamin Derivatif Kredit
		a	b	С	d	e
1	Kredit	132.342.472	4.963.218	-	-	-
2	Surat Berharga	18.815.360	-	-	-	-
3	Total	151.157.833	4.963.218	-	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	415.362	303	-	-	-

ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2023 (dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Total Tagihan Tidak Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Teknik MRK	Total Tagihan Dijamin Agunan	Total Tagihan Dijamin Garansi	Total Tagihan Dijamin Derivatif Kredit
		a	b	С	d	e
1	Kredit	158.995.380	4.963.218	-	-	-
2	Surat Berharga	18.769.290	-	-	-	-
3	Total	177.764.670	4.963.218	-	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	646.614	303	-	-	-

iii. Pengungkapan Tambahan

Danamon menerapkan Teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021

g. Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Dalam melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Bank menggunakan peringkat pada eksposur berupa surat berharga. Oleh karena itu, kategori portofolio yang menggunakan peringkat sampai posisi akhir Desember 2023 terdiri dari:

- Tagihan kepada Pemerintah
- Tagihan kepada Bank
- Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain
- Tagihan kepada Korporasi

Dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit, Bank menggunakan peringkat yang diterbitkan dari Lembaga pemeringkat yang telah diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 37/ SEOJK.03/2016, perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan yaitu Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT Fitch Rating Indonesia, dan PT Pemeringkat Efek Indonesia.





TABEL 24. PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO KREDIT DAN DAMPAK TEKNIK MRK (CR4)

i. Bank secara Individu

31 Desember 2023

No	Kategori Portofolio
1	Tagihan kepada Pemerintah
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan kepada Bank
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾
5	Tagihan berupa Covered Bond
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum²)
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain³)
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9	Kredit Beragun Properti
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11	Aset Lainnya
	Total

Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Se FKK dan Te	agihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko		
Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Bobot Risiko		
a	b	С	d	е	f		
35.410.738	1.651.180	35.410.738	487.618		0,00%		
3.296.622	1.157.383	3.296.622	115.738	1.706.180	50,00%		
-	-	-	-		0,00%		
13.812.967	2.352.227	13.775.252	591.929	5.888.493	40,99%		
7.626.652	10.642.485	7.626.652	1.419.629	3.360.266	37,15%		
-	-	-	-	-	0,00%		
50.835.448	60.058.762	48.678.581	11.424.115	59.223.403	98,54%		
-	-	-	-	-	0,00%		
-	-	-	-	-	0,00%		
81.053	-	81.053	-	202.633	250,00%		
30.853.581	11.168.014	30.571.648	1.603.954	24.099.069	74,90%		
-	-	-	-	-	0,00%		
16.745.627	1.697.246	16.707.639	169.716	10.131.898	60,03%		
13.257	5.816	13.257	582	14.530	104,99%		
19.711.230	9.362.524	19.358.922	1.116.506	17.728.283	86,58%		
2.899.057	553.425	2.899.057	56.178	2.298.729	77,78%		
-	-	_	-	-	0,00%		
523.579	11.995	523.461	1.199	540.955	103,11%		
6.792.938	-	6.792.938	-	4.797.730	70,63%		
188.602.749	98.661.057	185.735.820	16.987.164	129.992.169			



ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 Desember 2023

No	Kategori Portofolio
1	Tagihan kepada Pemerintah
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan kepada Bank
***************************************	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain¹)
5	Tagihan berupa Covered Bond
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum²)
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain³)
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9	Kredit Beragun Properti
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11	Aset Lainnya
	Total

- 1) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain sebagaimana tercantum dalam Lampiran A SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.
- 2) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi eksposur korporasi umum sebagaimana tercantum dalam Lampiran A SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 (tidak termasuk angka 3) dan angka 4)).
- 3) Merupakan tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lainnya yang tidak tergolong dalam kategori portofolio sebagaimana angka 1).
- 4) Merupakan tagihan yang termasuk dalam cakupan kategori portofolio tagihan kepada korporasi eksposur pembiayaan khusus (dengan dan tanpa peringkat) sebagaimana tercantum dalam Lampiran A SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.

iii. Pengungkapan Tambahan

Danamon menerapkan Teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) sesuai dengan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021.

Tagihan Bersih Seb FKK dan Te		Tagihan Bersih Se FKK dan Te		ATMR dan Rata-R	ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko Persentase Bobot Risiko e f - 0,00% 1.706.512 50,00% - 0,00% 6.013.413 40,15% 2.953.272 36,89% - 0,00% 60.478.106 98,16% - 0,00% - 0,00%			
Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR				
a	b	С	d	е	f			
35.410.738	1.651.180	35.410.738	487.618	-	0,00%			
3.297.287	1.157.383	3.297.287	115.738	1.706.512	50,00%			
-	-	-	-	-	0,00%			
14.422.987	2.352.227	14.385.272	591.929	6.013.413	40,15%			
6.585.925	10.642.485	6.585.925	1.419.629	2.953.272	36,89%			
-	-	-	-		0,00%			
52.344.690	60.058.762	50.187.823	11.424.115	60.478.106	98,16%			
-	-	-	-	-	0,00%			
-	-	-	-		0,00%			
467.413	-	467.413	-	1.168.534	250,00%			
57.894.491	11.168.014	57.612.558	1.603.954	44.390.965	74,96%			
-	-	-			0,00%			
16.745.627	1.697.246	16.707.639	169.716	10.131.898	60,03%			
13.257	5.816	13.257	582	14.530	104,99%			
19.711.230	9.362.524	19.358.922	1.116.506	17.728.283	86,58%			
2.899.057	553.425	2.899.057	56.178	2.298.729	77,78%			
-	-	-	-	-	0,00%			
755.403	11.995	755.285	1.199	754.847	99,78%			
7.843.547	-	7.843.547	-	5.719.963	72,93%			
218.391.652	98.661.057	215.524.723	16.987.164	153.359.052				



TABEL 25. PENGUNGKAPAN EKSPOSUR BERDASARKAN KELAS ASET DAN BOBOT RISIKO (CR5)

i. Bank secara Individu

31 D	esember 2023			1		((dalam jutaa	an Rupiah)
No	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
01	Tagihan kepada Pemerintah	35.898.356	-	-	-	-	-	35.898.356
No	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK	
02	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	3.412.360	-	-	-	3.412.360	
No	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya
03	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
No	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%
04	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.040.730	_	11.392.631	363.085	152.467	-	418.268
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	1.799.523	18.611	7.096.048	41.789	-	-	90.310
No	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%
05	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-
No	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%
06	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	237.756	64.294	-	-	-	4.379.601	55.421.045
	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	-	-	-	-		-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	-		-
No	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK	
07	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	81.053	-	-	81.053	
No	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK	
08	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	749.931	30.617.505	64.795	743.319	52	32.175.602	
	<u> </u>							

No	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
09	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	437.106	409.638	2.819.047		1.487.824	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-					
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti							
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi							
No	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	188.574	114.923	221.163	-	524.660		
No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1.250%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
11	Aset Lainnya	2.233.846	-	4.081.816	477.276	-	-	6.792.938
No	Bobot RIsiko	Tagihan I Laporan Keuan	Posisi Tı	Tagihan Ber ransaksi Rek Administra	ening Ra	ata Rata FKK	(Setelah FKK da	an Bersih pengenaan an Teknik MRK)
1	< 40%	45	5.381.735	2.05	1.035	1.15	2	45.894.609
2	40%-70%	29	9.018.591	18.30	2.962	2	9	31.477.188
3	75%	43	3.602.218	10.37	0.034		6	44.860.550
4	85%	9	9.329.064	6.79	5.327	43	9	9.687.866
5	90%-100%	59	9.800.632	60.48	5.480	2.20	9	69.249.640
6	105%-130%		187.430	51	3.938	10.27	9	238.824
7	150%	1	1.202.026	14	2.281	73	9	1.233.254
8	250%		81.053		-		-	81.053
8	250% 400%		81.053		-		-	81.053
			•••••••••••••••••••••••••••••••••••••••		-		***************************************	81.053
9	400%	188	-	98.66			-	81.053 - - 202.722.984

50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
743.774		-	2.427.541	8.429.335	100.234		22.856			-	-	16.877.354
-		-	-	-	-		-	•		-	-	-
			-								-	-
-		-		-	-		-			-	-	-
	-			-				13.839		-	-	13.839
-	1.400.871	-		5.661.243	5.143.236		8.270.078			-	-	20.475.428
-	-										-	-
	-										-	-
-		-		-	-		-			-	-	-
			2.108.464			595.600			224.984	26.187	-	2.955.235
							-			-	-	-



ii. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

31 D	esember 2023						(dalam jutaa	ın Rupiah)	
No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK	
01	Tagihan kepada Pemerintah	35.898.356	-	-	-	-	-	35.898.356	
No	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK		
02	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	3.413.025		-	-	3.413.025		
No	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	
03	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	
No	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	
04	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.636.171	_	11.407.210	363.085	152.467	-	418.268	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	1.753.037	18.611	6.101.807	41.789	-	-	90.310	
No	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	
05	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	
No	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	
06	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	237.757	152.626	-	-	-	5.782.087	55.439.468	
	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	-	-	-	-		-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	-		-	
No	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK		
07	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	467.413	-	-	467.413		
No	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Total Tagihan Bersih		
							Setelah FKKMRK		

Total
Tagihan
Bersih
Setelah
FKKMRK

Total
Tagihan
Bersih
Setelah
FKKMRK

- 14.977.201
- 8.005.554

Total
Tagihan
Bersih
Setelah
FKKMRK

- 14.977.201
- 8.005.554

Total
Tagihan
Bersih
Setelah
FKKMRK
- - - 61.611.938



No	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%
09	Kredit Beragun Properti	-		-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	437.106	409.638	2.819.047		1.487.824	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-			-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)			-				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-		-	-		-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				-	-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-		_	-		-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-		-	-		-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-		-	-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti							
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi							
No	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	311.929	135.901	308.654	-	756.484		
No	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1.250%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
11	Aset Lainnya	2.362.221		- 5.004.049	477.277	-	-	7.843.547
No	Bobot Risiko	Tagihan Laporan Keuan	Posisi	Tagihan Bei Transaksi Rek Administra	ening Ra	ata Rata FKK	(Setelah FKK da	an Bersih pengenaan an Teknik MRK)
1	<40%	46	.059.066	2.05	1.035	1.15	2	46.571.940
2	40%-70%	28	.251.281	18.30)2.962	2	9	30.709.878
3	75%	70	.552.681	10.37	70.034		6	71.811.013
4	85%	10	.807.536	6.79	95.327	43	9	11.166.338
5	90%-100%	60	.776.728	60.48	35.480	2.20	9	70.225.735
6	105%-130%		187.430	51	3.938	10.27	'9	238.824
7	150%	1	.289.517	14	12.281	73	9	1.320.746
8	250%		467.413		-		-	467.413
9	400%		-		-		-	-
10	1250%		-		-		-	-
	Total Tagihan Bersih	218	.391.652	98.66	1.057	14.85	3	232.511.887

iii. Pengungkapan Tambahan

Danamon menerapkan Teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) sesuai dengan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021.

h. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Sekuritisasi adalah proses pengambilan aset tidak likuid atau kelompok aset dan melalui *financial engineering,* mentransformasikannya menjadi efek. Efek yang diterbitkan atas dasar pengalihan aset keuangan dari kreditur asal tersebut diikuti oleh pembayaran dari hasil penjualan efek beragun aset kepada investor.

50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih Setelah FKKMRK
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
743.774		-	2.427.541	8.429.335	100.234		22.856			-	-	16.877.355
-		-	-	-	-		-			-	-	-
											-	-
-		-		-	-		-			-	-	-
	-			-				13.839		-	-	13.839
-	1.400.871	-		5.661.243	5.143.236		8.270.078			-	-	20.475.428
-	-										-	-
	-										-	-
-		-		-	-		-			-	-	-
			2.108.463			595.600			224.985	26.187	-	2.955.235
							-			-	-	-

Pada 31 Desember 2023, Danamon tidak memiliki transaksi derivatif kredit dan transaksi sekuritisasi sehingga tidak ada pengungkapan pada tabel berikut ini:

- Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)
- Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)
- Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (SEC2)
- Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)
- Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

i. Pengukuran Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar

Dalam menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Danamon menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan OJK yang berlaku, yaitu Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar bagi bank umum.

j. Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) timbul dari jenis transaksi yang secara umum dipengaruhi oleh karakteristik sebagai berikut:

- Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.
- Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
- Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan.
- Bersifat bilateral.

Salah satu transaksi yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan adalah transaksi *over the counter* (OTC) *derivative* dan transaksi *repo/reverse repo*, baik posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Baik Transaksi *Repo* maupun *Reverse Repo*, Danamon mengacu kepada Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar. Untuk transaksi repo, Danamon mencatat selisih positif antara nilai tercatat bersih surat berharga yang menjadi *underlying repo* dengan nilai tercatat kewajiban *repo*. Nilai tercatat bersih surat berharga adalah nilai tercatat surat berharga setelah dikurangi dengan CKPN/ECL PSAK 71 atas surat berharga tersebut. Sedangkan untuk *Transaksi Reverse Repo*, Danamon mencatat nilai tagihan *reverse repo* setelah dikurangi dengan CKPN/ECL PSAK 71 atas tagihan tersebut.



TABEL 26. ANALISIS EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK (CCR1) - BANK SECARA INDIVIDU

31 Des	ember 2023					(dalam ju	taan Rupiah)
		a	b	С	d	e	f
No	Keterangan	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	270.960	550.976		1,4	1.150.711	488.825
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						488.825

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017, Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan *Replacement Cost* transaksi derivatif tanpa margin.

TABEL 27. EKSPOSUR CCR BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN BOBOT RISIKO (CCR3) - BANK SECARA INDIVIDU

31 Desember 2023

	a	b	С	d	е	f	
Bobot Risiko Kategori Portofolio	0%	20%	30%	40%	45%	50%	
Indonesia							
Tagihan kepada Pemerintah	68.117						
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik						2	
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
Tagihan kepada Bank		202.341		611.832			
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain		11.071		118.248			
Tagihan kepada Korporasi							
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel							
Total	68.117	213.412	-	730.080	-	2	

TABEL 26. ANALISIS EKSPOSUR *COUNTERPARTY CREDIT RISK* (CCR1) - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

31 Desc	ember 2023					(dalam ju	ıtaan Rupiah)
		а	b	с	d	е	f
No	Keterangan	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	271.966	560.384		1,4	1.165.290	494.657
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						494.657

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017, Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan *Replacement Cost* transaksi derivatif tanpa margin.

						((dalam jutaan Rupiah)
g	h	i	j	k	1	m	n
67,5%	75%	85%	100%	112,5%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
							68.117
							2
							-
					30.021		844.194
							129.319
		174	108.855				109.029
					51		51
-	-	174	108.855	-	30.072	-	1.150.711



TABEL 27. EKSPOSUR CCR BERDASARKAN KATEGORI PORTOFOLIO DAN BOBOT RISIKO (CCR3) - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

31 Desember 2023

	a	b	С	d	е	f	
Bobot Risiko Kategori Portofolio	0%	20%	30%	40%	45%	50%	
Indonesia							
Tagihan kepada Pemerintah	68.117						
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik						2	2
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional							
Tagihan kepada Bank		202.341		626.411			
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain		11.071		118.248			
Tagihan kepada Korporasi							
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel							
Total	68.117	213.412	-	744.659	-	2	2

Hingga pada akhir tahun 2023, Bank tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit.

2. Risiko Pasar

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Komite Pemantau Risiko, Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) dan *Senior Management* yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko yang terkait.

Risiko *Trading* terutama dikelola melalui struktur limit dan dipantau setiap hari oleh divisi *Market and Liquidity Risk* (MLR), yang mencakup risiko nilai tukar dan risiko suku Bunga.

Di sisi lain, risiko suku bunga pada *banking book* adalah eksposur yang timbul atas pergerakan suku bunga pasar yang merugikan (*adverse market movement*) terhadap neraca Bank.

Risiko tersebut merupakan bagian yang melekat dari bisnis perbankan. Pengelolaan risiko dengan baik, dapat menjadikan eksposur tersebut sumber tambahan pendapatan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, eksposur risiko suku bunga berlebihan juga dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap pendapatan dan modal bank. Monitoring dari risiko suku bunga pada *banking book* dilakukan secara harian oleh divisi MLR.

Secara umum, pengukuran risiko pasar mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga, yang tercatat dalam *trading book* dan *banking book* Danamon. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *market risk capital charge, stress testing* dan *sensitivity analysis*. Metode pengukuran yang dipakai mengacu kepada *regulatory requirement* dan standar umum manajemen risiko pasar dalam perbankan.

(dalam jutaan Rupiah) h k ī g m **Total Tagihan** 67,5% 75% 85% 112,5% 150% 100% Lainnya Bersih 68.117 2 30.021 858.773 129.319 174 108.855 109.029 51 51 174 108.855 30.072 1.165.290

Portofolio yang Diperhitungkan dalam KPMM

Danamon berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Bank menghitung ATMR risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, Bank memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur risiko suku bunga dan eksposur risiko nilai tukar (FX). Eksposur risiko suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup debt, debt related instruments, dan interest rate derivatives pada trading book. Sedangkan eksposur risiko nilai tukar mencakup eksposur risiko yang ada pada trading book dan banking book.

Antisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Valuta Asing

Sebagai antisipasi atas risiko pasar yang dihadapi, manajemen risiko pasar di Danamon dilandasi oleh prinsipprinsip berikut:

- Danamon harus membuat sistem pengelolaan risiko pasar yang sehat dan komprehensif yang terintegrasi erat dengan proses dan sistem pengelolaan risiko sehari-hari.
- Pengelolaan risiko pasar melibatkan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan sistem informasi manajemen risiko atas semua material/faktor risiko pasar, termasuk juga penilaian atas kecukupan modal yang terkait dengan risiko tersebut. Pada akhirnya, melalui manajemen risiko pasar, Danamon berusaha untuk memastikan bahwa Bank tidak mengambil risiko pasar melebihi kapasitasnya dalam menyerap potensi kerugian.
- Kebijakan dan prosedur disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian sebagai pondasi atau dasar dari suatu sistem manajemen risiko yang kuat.
- Sistem manajemen risiko pasar pada Danamon harus setara dengan lingkup, ukuran dan kompleksitas dari aktivitas Bank.
- Sistem pengelolaan risiko pasar harus mencakup semua material/faktor risiko pasar, baik yang bersifat *on-balance sheet* maupun *off-balance sheet*.



TABEL 28. PENGUNGKAPAN RISIKO PASAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE STANDAR

			31 Desember 2023				31 Desember 2022			
No	Jenis Risiko	Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian		
	, , , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga	51.585	644.816	51.585	644.816	28.896	361.200	28.896	361.200	
	a. Risiko Spesifik	45	564	45	564	265	3.311	265	3.311	
	b. Risiko Umum	51.540	644.252	51.540	644.252	28.631	357.889	28.631	357.889	
2	Risiko Nilai Tukar	26.042	325.523	26.090	326.122	36.090	451.122	36.041	450.508	
3	Risiko Ekuitas*)		-		-		-		-	
4	Risiko Komoditas*)		-		-		-		-	
5	Risiko <i>Option</i>	2.870	35.869	2.870	35.869	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	-	-		-	

Catatan:

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

a. Definisi IRRBB

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Danamon baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Yang termasuk dalam eksposur IRRBB adalah tiap instrumen atau posisi yang sensitif terhadap suku bunga namun tidak termasuk dalam *Trading Book/Fair Value to Profit & Loss* (FVPL). Dalam hal ini, termasuk instrumen atau aset keuangan yang dibukukan sebagai kelompok *Available-for-Sale* (AFS)/*Fair Value to OCI* (FVOCI) dan sebagai *Held-to-Maturity* (HTM).

Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB

IRRBB dikelola untuk setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material (utama), yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi *Banking Book*. Mata uang utama tersebut harus secara aktif dikelola oleh unit *Treasury* dan dipantau oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko secara independen.

Terkait dengan hal tersebut, Direksi mendelegasikan wewenang kepada *Assets & Liabilities Committee*

(ALCO) untuk memonitor dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi, antara lain, risiko suku bunga, termasuk risiko suku bunga dalam *Banking Book* (IRRBB). Oleh karena itu, ALCO harus melakukan pertemuan secara berkala, dengan agenda pembahasan termasuk IRRBB.

Secara umum dalam pengelolaan IRRBB, ALCO didukung oleh Divisi *Treasury & Capital Market* (TCM) dan Divisi *Market & Liquidity Risk* (MLR).

TCM berperan aktif dalam mengelola eksposur IRRBB dalam limit dan parameter yang disetujui oleh ALCO, termasuk pengelolaan gap risk, repricing risk, serta risiko lainnya yang terkait dengan IRRBB, serta melakukan lindung nilai (hedge) suku bunga apabila diperlukan. Pengelolaan dilakukan sesuai dengan keputusan serta mandat yang diberikan oleh ALCO sebagai komite manajemen senior yang merupakan badan tertinggi pengelola risiko suku bunga serta pemilik limit IRRBB.

MLR merupakan fungsi independen dalam Bank yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas. Tanggung jawab MLR dalam kaitannya dengan pengelolaan IRRBB antara lain:

- Mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan melaporkan eksposur risiko sesuai dengan peraturan, metode dan kebijakan terkait IRRBB.
- Mengembangkan dan mengkaji kebijakan, pedoman, metode dan prosedur yang terkait dalam pengelolaan IRRBB.

^{*)} Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

 Mengkaji limit terkait IRRBB secara berkala untuk memastikan kesesuaian limit.

Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran yang Digunakan untuk Mengukur Sensitivitas Terhadap IRRBB

Secara internal, Danamon mengukur dan memantau eksposur IRRBB melalui metode Δ EVE dan Δ NII secara bulanan.

d. Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stres yang Digunakan Bank

Sesuai dengan POJK, pengukuran eksposur IRRBB melalui metode ΔEVE dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga sebagai berikut:

- parallel shock up
- parallel shock down
- steepener shock
- flattener shock
- short rates shock up
- short rates shock down

Sedangkan, pengukuran melalui metode ΔNII dilakukan berdasarkan 2 (dua) skenario sebagai berikut:

- parallel shock up
- parallel shock down

Besarnya shock suku bunga yang digunakan Bank dalam perhitungan ΔEVE dan ΔNII mengikuti skenario yang diatur oleh OJK, yaitu sebagai berikut:

(dalam bps)	Rp	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150
Long	350	150

e. Asumsi Pemodelan yang Berbeda dengan Pendekatan Standard

Untuk tujuan pengungkapan IRRBB, Danamon menggunakan pendekatan standar sebagaimana diatur dalam SE OJK.

Sebagai pelengkap dalam pengelolaan risiko suku bunga, dalam pengukuran kecukupan modal secara internal (ICAAP), Danamon juga melakukan simulasi IRRBB dengan pendekatan standar, dengan menggunakan asumsi perubahan suku bunga secara internal.

f. Lindung Nilai (hedging) terhadap IRRBB dan Perlakuan Akuntasi Terkait

Dalam hal terdapat aktivitas yang menggunakan perlakuan akuntansi lindung nilai (hedge

accounting) maka aktivitas tersebut diperhitungkan dalam pengukuran IRRBB.

Sampai dengan pelaporan bulan Desember 2023, Perusahaan anak memiliki aktivitas dengan perlakuan akuntansi *hedge accounting* yang telah termasuk dalam cakupan perhitungan IRRBB secara konsolidasi.

g. Asumsi Utama Pemodelan dan Parametrik yang Digunakan dalam Menghitung ΔEVE dan ΔNII

- Dalam menghitung arus kas dan diskonto pada perhitungan ΔΕVE, Danamon tidak memasukkan komponen margin komersial dan spread components lainnya.
- Penentuan repricing maturities untuk NMD ditentukan berdasarkan analisa perilaku dari NMD menggunakan data historis yang memadai.
- 3) Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan early withdrawal rate untuk deposito berjangka adalah nilai maksimum dari prepayment rate dan early withdrawal rate berdasarkan data historis.
- Saat ini tidak terdapat asumsi lainnya yang memiliki dampak material terhadap ΔΕVE dan ΔNII yang dikeluarkan dari perhitungan.
- 5) Metode agregasi antar mata uang adalah sebagai berikut:
 - Untuk tujuan pengukuran secara konsolidasi, perhitungan dilakukan dengan cara menggabungkan hasil ΔΕVE dan ΔΝΙΙ dari masing-masing entitas berdasarkan kategori skenario suku bunga yang sama dan jenis mata uang yang sama.
 - Untuk tujuan pengukuran secara agregasi antar mata uang yang signifikan, perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai maksimum kerugian ΔΕVE dan ΔΝΙΙ yang terburuk dari masing-masing jenis mata uang yang signifikan.

Analisis Kuantitatif

- Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD untuk posisi akhir Desember 2023 dihitung berdasarkan analisa perilaku dari NMD menggunakan data historis yang memadai.
- 2. Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD untuk posisi akhir Desember 2023 ditetapkan melalui asumsi internal.



TABEL 29. LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan Rupiah)

		31 D	31 Desember 2023			31 Desember 2022			
No	Pendekatan yang Digunakan	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
1	Pendekatan Indikator Dasar	0	0	0	11.565.545	1.734.832	21.685.397		

TABEL 29. LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

(dalam jutaan Rupiah)

		31 D	esember 202	3	31 Desember 2022			
No	Pendekatan yang Digunakan	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Pendekatan Indikator Dasar	0	0	0	17.508.460	2.626.269	32.828.362	

TABLE 30. INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK - LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB - BANK SECARA INDIVIDU

Mata Uang: IDR (dalam jutaan Rupiah)

Periode	ΔΕVΕ		ΔΝΙΙ	
Skenario	31-Des	30-Sep	31-Des	30-Sep
Parallel Up	(2.845.184)	(2.308.173)	(1.131.069)	(1.006.084)
Parallel Down	3.515.121	2.743.455	(69.068)	(284.569)
Steepener	(476.724)	(118.605)		
Flattener	(206.376)	(440.114)		
Short Rate Up	(1.455.477)	(1.373.042)		
Short Rate Down	1.634.827	1.536.341		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	2.845.184	2.308.173	1.131.069	1.006.084
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	34.156.702	33.648.233	9.228.015	9.228.015
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	8,33%	6,86%	12,26%	10,90%

Mata Uang: USD (dalam jutaan Rupiah)

Periode	ΔΕ	EVE	ΔΝΙΙ	
Skenario	31-Des	30-Sep	31-Des	30-Sep
Parallel Up	(54.927)	(33.573)	2.188	(49.415)
Parallel Down	65.862	39.432	(98.780)	(45.068)
Steepener	(34.326)	(10.073)		
Flattener	14.072	1.448		
Short Rate Up	(11.064)	(13.023)		
Short Rate Down	12.900	14.730		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	54.927	33.573	98.780	49.415
Modal <i>Tier</i> 1 (untuk ΔΕVΕ) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔΝΙΙ)	34.156.702	33.648.233	9.228.015	9.228.015
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier</i> 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	0,16%	0,10%	1,07%	0,54%

Mata Uang: Gabungan (IDR & USD)

(dalam jutaan Rupiah)

Periode	ΔΕVΕ		ΔΝΙΙ	
Skenario	31-Des	30-Sep	31-Des	30-Sep
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	2.900.111	2.341.746	1.229.849	1.055.500
Modal <i>Tier</i> 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	34.156.702	33.648.233	9.228.015	9.228.015
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier</i> 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	8,49%	6,96%	13,33%	11,44%

TABLE 30. INTEREST RATE RISK IN BANKING BOOK - LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

Mata Uang: IDR (dalam jutaan Rupiah)

Periode	ΔΙ	EVE	ΔΝΙΙ	
Skenario	31-Des	30-Sep	31-Des	30-Sep
Parallel Up	(3.476.428)	(2.868.106)	(1.070.130)	(930.116)
Parallel Down	4.228.684	3.373.505	(132.287)	(363.375)
Steepener	(340.142)	16.503		
Flattener	(477.967)	(693.829)		
Short Rate Up	(1.948.935)	(1.820.680)		
Short Rate Down	2.177.751	2.028.300		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	3.476.428	2.868.106	1.070.130	930.116
Modal $\mathit{Tier}1$ (untuk ΔEVE) atau $\mathit{Projected}$ Income (untuk ΔNII)	44.057.898	43.021.972	15.440.143	15.440.143
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	7,89%	6,67%	6,93%	6,02%



Mata Uang: USD (dalam jutaan Rupiah)

Periode	ΔΕVΕ		ΔΝΙΙ	
Skenario	31-Des	30-Sep	31-Des	30-Sep
Parallel Up	(54.927)	(33.573)	2.188	(49.415)
Parallel Down	65.862	39.432	(98.780)	(45.068)
Steepener	(34.326)	(10.073)		
Flattener	14.072	1.448		
Short Rate Up	(11.064)	(13.023)		
Short Rate Down	12.900	14.730		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	54.927	33.573	98.780	49.415
Modal $\mathit{Tier}1$ (untuk ΔEVE) atau $\mathit{Projected}$ Income (untuk ΔNII)	44.057.898	43.021.972	15.440.143	15.440.143
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier</i> 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	0,12%	0,08%	0,64%	0,32%

Mata Uang: Gabungan (IDR & USD)

(dalam jutaan Rupiah)

Periode	ΔΕVΕ		ΔΝΙΙ	
Skenario	31-Des	30-Sep	31-Des	30-Sep
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	3.531.355	2.901.679	1.168.910	979.532
Modal <i>Tier</i> 1 (untuk ΔΕVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔΝΙΙ)	44.057.898	43.021.972	15.440.143	15.440.143
Nilai Maksimum dibagi Modal <i>Tier</i> 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	8,02%	6,74%	7,57%	6,34%

3. Risiko Likuiditas

Tata Kelola Pengelolaan Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses *topdown* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko serta Direksi/Manajemen Senior melalui ALCO yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan, dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, ALCO memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Direksi untuk mengelola struktur aset dan kewajiban serta strategi pendanaan Danamon. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dengan tujuan untuk:

- a. Memahami sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- b. Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap *risk appetite* secara keseluruhan.

- c. Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas termasuk penggabungan beberapa sumber pendanaan.
- d. Mengembangkan rencana Kontijensi yang efektif.
- e. Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan Danamon dalam mengatasi kondisi dimana tidak tersedianya satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.

ALCO sebagai komite manajemen senior Danamon berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga, dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Danamon serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

Danamon mengelola risiko likuiditas melalui analisa gap likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas

diukur dan dimonitor secara periodik berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas.

Proses pemantauan (monitoring) dan pengendalian (controlling) dilakukan melalui mekanisme Limit Risiko Likuiditas. MLR merupakan divisi yang independen (sebagai second line of defense) yang melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Likuiditas secara harian dengan mempertimbangkan risk appetite dan arah strategi bisnis Danamon.

Strategi Pendanaan

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko likuiditas, Danamon menerapkan strategi pendanaan melalui komposisi DPK yang terdiversifikasi pada pendanaan segmen Wholesale Pengawasan terhadap pendanaan tersebut, salah satunya dipantau melalui pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan atas penyedia dana terbesar yang dipantau secara harian.

Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam melakukan mitigasi atas risiko likuiditas yang dihadapi, manajemen risiko likuiditas Danamon dilandasi oleh prinsip-prinsip berikut:

- a. Strategi, kebijakan, dan praktek diarahkan untuk mengelola risiko likuiditas sehingga menyediakan likuiditas yang cukup.
- b. Proses yang kuat harus tersedia untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas.
- c. Fungsi manajemen risiko yang bertanggung jawab atas manajemen risiko likuiditas harus secara struktural dan fungsional independen dari fungsi pengambilan risiko likuiditas (Risk Taking Unit).
- d. Harus ada pengawasan aktif dan kontrol, baik untuk eksposur risiko likuiditas saat ini dan ke depan.
- e. Sumber pendanaan dan tenor harus secara efektif di-diversifikasi untuk meminimalkan konsentrasi dana yang berlebihan.
- f. Contingency Funding Plan (CFP) yang bersifat komprehensif yang menetapkan strategi untuk mengatasi kesulitan likuiditas dalam situasi krisis harus tersedia dan diuji secara berkala untuk menilai efektivitas dan kelayakan operasional dari strategi tersebut.
- g. Danamon harus menjaga, secara berkelanjutan, cadangan likuiditas berupa aset likuid berkualitas tinggi, yang sesuai dengan toleransi risiko maupun ketentuan dari regulasi.
- h. Stress test likuiditas Danamon harus mencakup komponen pada on-dan off-balance sheet.

Stress Test

Stress testing risiko likuiditas bertujuan menilai kapasitas Danamon untuk bertahan dalam skenario stres dari berbagai tingkatan severity yang disebabkan kondisi pasar dan/atau kondisi spesifik perusahaan sehingga dapat mengidentifikasi kerentanan Danamon atas sumber risiko likuiditas tertentu.

Stress test harus dirancang untuk menilai risiko likuiditas dari portofolio dan strategi pengelolaan likuiditas Bank dalam keadaan yang tidak biasa. Skenario yang digunakan oleh Danamon adalah:

a. General Market Stress/Systemic Problem

Tujuan dari skenario ini adalah untuk mengilustrasikan situasi dimana likuiditas di sejumlah lembaga keuangan besar di negara ini terpengaruh. Hal ini mungkin dipicu oleh masalah ekonomi makro dan keuangan atau krisis politik di negara yang menyebabkan nasabah kehilangan kepercayaan dalam sistem perbankan. Situasi sistemik yang timbul dari skenario pasar yang tidak langsung berhubungan dengan Danamon (misalnya penurunan tajam dan volatilitas yang tinggi di harga aset, kepanikan pasar, pasar pendanaan jangka pendek yang mendadak kering, kesulitan ekonomi keuangan).

b. Bank-Specific Stress/Name Problem

Tujuandariskenarioiniadalahuntukmengilustrasikan situasi dimana stres likuiditas timbul karena bank itu sendiri mengalami masalah, baik secara nyata atau persepsi. Masalah-masalah ini meliputi kualitas aset yang memburuk, kasus fraud yang besar, kerugian trading yang besar dan rumor atas kredibilitas bank atau penurunan perngkat kredit, kerugian besar akibat dari risiko pasar/kredit/operasional: dimana hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap Danamon, penarikan besar-besaran, dan penurunan likuiditas.

Pengukuran Risiko Likuiditas

Secara umum, pengukuran risiko likuiditas dapat dikelompokkan menjadi pengukuran yang bersifat regulasi (regulatory) dan yang bersifat internal (non-regulatory). Untuk pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Danamon secara internal menerapkan ambang batas (threshold) tambahan dari tingkat yang telah ditetapkan oleh regulasi, dengan ambang batas yang bersifat lebih konservatif dari yang diterapkan oleh regulasi.



a. Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa Danamon mempertahankan tingkat kecukupan aset yang unencumbered dan berkualitas tinggi yang dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rentang waktu 30 hari kalender di bawah skenario stres likuiditas dengan parameter yang telah ditentukan oleh pengawas. Secara minimum, persediaan aset likuid bank dapat memungkinkan bank untuk tetap mempertahankan kegiatan operasionalnya sampai 30 hari selama skenario stres, yang selama dalam waktu tersebut diasumsikan tindakan pemulihan yang tepat dapat diambil oleh manajemen dan/atau regulator.

TABEL 31. LAPORAN PERHITUNGAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LCR)

			INDIV	IDUAL		
		3	1-Des-23	3	0-Sep-23	
No	Komponen	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		62 hari	
HIGH	QUALITY LIQUID ASSET (HC	(LA)				
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		34.458.528		36.768.951	
ARUS	KAS KELUAR (CASH OUTFL)	ows)				
3	TOTAL ARUS KAS KELUAR (<i>CASH OUTFLOWS</i>)		64.655.143		64.011.690	
ARUS	KAS MASUK (<i>CASH INFLO</i> W	<i>(S</i>)				
4	TOTAL ARUS KAS MASUK (<i>CASH INFLOWS</i>)		38.326.266		38.211.519	
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1	
5	TOTAL HQLA		34.458.528		36.768.951	
6	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH</i> <i>OUTFLOWS</i>)		26.328.877		25.800.171	
7	LCR (%)		130,88%		142,51%	

	KONSOL	DASIAN			
	31-Des-23	30-Sep-23			
Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)		
	63 hari		62 hari		
	34.538.059		36.849.152		
	65.356.369		64.844.207		
	39.152.495		39.029.389		
	TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		
	34.538.059		36.849.152		
	26.203.874		25.814.818		
	131,81%		142,74%		



Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas Danamon masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Danamon juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Desember 2023 dengan berdasarkan rata-rata harian dari bulan Oktober - Desember 2023.

Rata-rata rasio LCR Danamon secara Individual untuk Triwulan-IV 2023 adalah sebesar 130,88%. Rasio tersebut masih berada di atas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100% dan direvisi melalui Peraturan OJK nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2023 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets*/HQLA) yang dimiliki Danamon pada Triwulan-IV 2023 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2023, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 54,10% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 39,98%, Kas atau setara Kas 5,49%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,43% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Danamon tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen Wholesale dan Retail. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Danamon secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan. Secara keseluruhan total transaksi derivatif yang dilakukan Danamon tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan net *cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap total net *cash outflow* adalah 0,17%, dengan jumlah *cash inflow* transaksi derivatif lebih besar dari *cash outflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanila* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Danamon sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai

- 1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki awareness mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan
- melalui ALCO (Asset and Liability Committee) dan ROC (Risk Oversight Committee) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.

 2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (Contingency Funding Plan/CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala.
- 3. Danamon telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
- 4. Danamon telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan Line of Business.

b. Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur ketahanan Danamon melalui profil pendanaan yang stabil sesuai dengan komposisi neraca on dan off-balance sheet.

TABEL 32. LAPORAN NSFR - BANK SECARA INDIVIDU

		3					
No	Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun			
1	Modal:	49.744.703	-	-			
2	Modal sesuai POJK KPMM	49.744.703	-	-			
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-			
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	37.904.276	29.369.619	2.043.444			
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	2.056.830	281.191	86.280			
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	35.847.447	29.088.428	1.957.164			

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Danamon secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun Perusahaan Anak dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Desember 2023 dengan berdasarkan rata-rata harian dari bulan Oktober - Desember 2023.

Rata-rata rasio LCR Danamon secara Konsolidasi untuk Triwulan-IV 2023 adalah sebesar 131,81%. Rasio tersebut masih berada di atas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100% dan direvisi melalui Peraturan OJK nomor 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, yaitu sebesar 85% yang berlaku hingga 31 Maret 2022. Komposisi LCR untuk Triwulan-IV 2023 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Perhitungan konsolidasi LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR Danamon sebagai entitas utama dengan LCR Perusahaan Anak, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*. Secara konsolidasi, penggabungan LCR Perusahaan Anak berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan *Retail* dan *interbank asset*. Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (*High Quality Liquid Assets* / HQLA) yang dimiliki Danamon secara konsolidasi pada Triwulan-IV 2023 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-IV 2023, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 53,97% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 39,89%, Kas atau setara Kas sebesar 5,71%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,43% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow,* mayoritas berada pada Entitas Utama (Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *Wholesale* dan *Retail.* Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanila* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Perusahaan Anak memiliki awareness mengenai risiko manajemen likuiditas yang direprsentasikan melalui ALCO (Asset and Liability Committee) dan ROC (Risk Oversight Committee) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
 Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Perusahaan Anak telah memiliki rencana pendanaan darurat (Contingency Funding
- Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Perusahaan Anak telah memiliki rencana pendanaan darurat (Contingency Funding Plan/CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala.
- 3. Entitas Utama dan Perusahaan Anak telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
- 4. Entitas Utama dan Perusahaan Anak telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

		31 Desember 2023					
	Total Nilai	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai	
≥ 1 tahun	Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	Tertimbang	
-	49.744.703	50.869.926	-	-	-	50.869.926	
	49.744.703	50.869.926	-	-	-	50.869.926	
		-	-		-	-	
-	62.506.820	35.595.983	31.298.072	2.352.383	-	62.449.294	
-	2.303.085	2.180.314	272.554	97.131	-	2.422.500	
-	60.203.735	33.415.669	31.025.518	2.255.252	-	60.026.795	



		30	30 September 2023					
No	Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun				
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	30.524.973	30.097.897	1.403.014				
8	Simpanan operasional	20.175.796	-	-				
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	10.349.178	30.097.897	1.403.014				
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-				
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	8.848.607	-	85.597				
12	NSFR liabilitas derivatif		-					
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	8.848.607	1.296.496	85.597				
14	Total ASF							

		30	September 202	3	
No	Komponen ASF	Nilai Tercatat B (Da			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1.405.592	-	-	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	65.035.756	22.449.522	
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	10.146.775	1.407.851	
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	54.081.807	20.152.445	
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-	
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	570.019	579.666	
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	237.156	309.560	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	
26	Aset lainnya:	-	15.952.160	212.590	

		31 Desember 2023				
	Total Nilai	Nilai T	ercatat Berdasar (Dalam Jut	kan Sisa Jangka V a Rupiah)	Vaktu	Total Nilai
≥ 1 tahun	Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	Tertimbang
50.000	23.186.043	38.658.359	32.551.756	1.792.594	75.000	28.662.125
-	10.087.898	28.713.927		-	-	14.356.963
50.000	13.098.145	9.944.432	32.551.756	1.792.594	75.000	14.305.162
-	-	-	-	-	-	-
-	42.798	8.983.143	-	98.023	-	49.011
			-			
571.532	42.798	8.983.143	1.436.040	98.023	211.979	49.011
	135.480.364					142.030.357

		31 Desember 2023				
	Total Nilai	Nilai T	ercatat Berdasar (Dalam Jut	kan Sisa Jangka V ta Rupiah)	Waktu	Total Nilai
≥ 1 tahun	Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	Tertimbang
	729.134					842.280
-	702.796	1.538.845	-	-	-	769.423
53.719.029	83.489.445	-	65.591.025	23.170.118	56.841.787	87.632.812
 -	-	-	-	-	-	-
7.824.722	10.050.664	-	7.073.924	3.877.530	7.457.517	10.457.371
34.632.309	65.053.845	-	57.539.484	18.330.300	37.534.956	68.343.488
-	-	-	-	-	-	_
-	-	-	-	-	-	-
10.179.814	7.191.722	-	605.846	612.527	11.049.575	7.791.410
1.082.183	1.193.214	-	371.771	349.760	799.738	1.040.543
 		_	_		_	
•	•	•	•	-	•	-
8.176.326	23.899.599	-	16.622.383	156.067	8.848.431	25.176.307



		3	0 September 202	3	
No	Komponen ASF	Nilai Tercatat I (D			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-			
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-	
29	NSFR aset derivatif		-	55.924	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-	71.069	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	-	15.952.160	85.597	
32	Rekening Administratif		83.153.653	2.895.140	
33	Total RSF				
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))				

Analisis secara Individu

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Danamon pada bulan Desember 2023 untuk posisi Bank secara individual adalah 123,59%, menurun bila dibandingkan dengan posisi bulan September 2023 sebesar 124,02%. Secara keseluruhan, selama Triwulan IV/2023, NSFR Danamon selalu berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100%.

Total Available Stable Fund (ASF) Danamon untuk posisi bulan Desember 2023 adalah sebesar IDR 142,03 Tn (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan mikro sebesar IDR 62,45 Tn (nilai tertimbang) dan Modal sebesar IDR 50,87 Tn (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2023 total ASF mengalami peningkatan sebesar IDR 6,55 Tn (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh peningkatan dari Simpanan dari Nasabah Korporasi sebesar IDR 5,48 Tn (nilai tertimbang) & Modal sebesar IDR 1,13 Tn (nilai tertimbang).

Total Required Stable Fund (RSF) Danamon adalah sebesar IDR 114,92 Tn (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (default) sebesar IDR 87,63 Tn (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar IDR 25,18 Tn (nilai tertimbang).

TABEL 32. LAPORAN NSFR - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

		3	30 September 2023					
No	Komponen ASF	Nilai Tercatat I (D						
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun				
1	Modal:	49.834.327	-	-				
2	Modal sesuai POJK KPMM	49.834.327	-	-				
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-				
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	37.904.276	29.369.619	2.043.444				
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	2.056.830	281.191	86.280				
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	35.847.447	29.088.428	1.957.164				
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	29.467.236	32.723.775	5.640.600				

			31 Desember 2023				
		Total Nilai	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai
	≥ 1 tahun	Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	Tertimbang
			-				-
	-	-		-	-	-	-
				_			
	-	55.924		-	-	-	-
	-	71.069		-	58.044	-	58.044
-	8.176.326	23.772.606	-	16.622.383	98.023	8.848.431	25.118.262
•	737.600	418.739		94.376.509	3.687.026	600.481	495.172
		109.239.713					114.915.994
		124,02%					123,59%

Analisis secara Individu

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2023, total RSF mengalami peningkatan sebesar IDR 5,68 Tn (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh peningkatan Pinjaman dengan Kategori Lancar & dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan Surat Berharga meningkat sebesar IDR 4,14 Tn (nilai tertimbang) dan Aset Lainnya sebesar IDR 1,28 Tn (nilai tertimbang).

Sampai dengan posisi bulan Desember 2023 Danamon tidak memiliki aset maupun liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*). Penerapan manajemen likuiditas Danamon sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1. Dalam tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki awareness mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO (Asset and Liability Committee) dan ROC (Risk Oversight Committee) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
- Kerangka manajemen risiko Danamon telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala.
- 3. Danamon telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
- 4. Danamon telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

			31 Desember 2023				
		Total Nilai	Nilai Te	ercatat Berdasar (Dalam Jut	kan Sisa Jangka V a Rupiah)	Vaktu	Total Nilai
	≥ 1 tahun	Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	Tertimbang
	-	49.834.327	50.970.743	-	-	-	50.970.743
	-	49.834.327	50.970.743			-	50.970.743
_	-	_	-	-	-	-	-
	-	62.506.820	35.595.983	31.298.072	2.352.383	-	62.449.294
-	-	2.303.085	2.180.314	272.554	97.131	-	2.422.500
	-	60.203.735	33.415.669	31.025.518	2.255.252	-	60.026.795
	7.367.635	32.622.471	37.847.695	35.876.634	6.510.172	7.002.909	37.948.823



No	Komponen ASF	30 Nilai Tercatat B			
110	Komponen Asi	Tanpa Jangka Waktu	alam Juta Rupial < 6 bulan	·, ≥ 6 bulan - 1 tahun	
8	Simpanan operasional	20.175.796	-	-	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	9.291.441	32.723.775	5.640.600	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	8.822.243	-	616.742	
12	NSFR liabilitas derivatif		-		
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	8.822.243	2.856.371	616.742	
14	Total ASF				

		30				
No	Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2.155.108	-	-		
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	70.307.301	28.359.757		
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-		
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	10.146.775	1.407.851		
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	59.353.351	26.062.679		
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-		
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-		
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	570.019	579.666		
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	237.156	309.560		
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-		
26	Aset lainnya:	509.239	6.833.720	229.137		

(dalam jutaan Rupiah)

		Total Nilai	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai
	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	Tertimbang
	-	10.087.898	28.713.927	-	-	-	14.356.963
	7.367.635	22.534.573	9.133.768	35.876.634	6.510.172	7.002.909	23.591.860
	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.842.429	8.951.360	-	412.977	-	1.760.139
				-			
	2.105.590	1.842.429	8.951.360	3.405.395	412.977	1.765.629	1.760.139
		146.806.047					153.128.999

Total Nilai		Nilai T	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
≥ 1 tahun	Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥1 tahun	Tertimbang	
-	1.077.554	2.134.287	-	-	-	1.067.143	
68.380.817	101.542.854	-	71.680.650	29.144.332	72.188.578	106.709.504	
-	-	-	-	-	-	-	
7.824.722	10.050.664	-	7.073.924	3.877.530	7.457.517	10.457.371	
49.341.431	83.147.489	_	63.629.109	24.304.515	52.930.680	87.461.773	
73.341.431	03.147.403		03.023.103	24.304.313	32.330.000	07.401.773	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
10.179.814	7.191.722	-	605.846	612.527	11.049.575	7.791.410	
1.034.849	1.152.980	-	371.771	349.760	750.805	998.950	
-	-	-	-	-	-	-	
9.344.277	16.474.898	475.624	7.375.655	173.831	10.011.428	17.585.963	

		3				
No	Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)			
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun		
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP)		-	-		
29	NSFR aset derivatif		-	55.924		
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-	71.069		
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	509.239	6.833.720	102.144		
32	Rekening Administratif		83.153.653	2.895.140		
33	Total RSF					
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%))					

Analisis secara Konsolidasi

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Danamon pada bulan Desember 2023 untuk posisi Danamon secara konsolidasi adalah 120,86%, menurun bila dibandingkan dengan posisi bulan September 2023 sebesar 122,09%. Secara keseluruhan, selama Triwulan IV/2023, NSFR Danamon secara konsolidasi selalu berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100%.

Total Available Stable Fund (ASF) Danamon secara konsolidasi untuk posisi bulan Desember 2023 adalah sebesar IDR 153,13 Triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 62,45 Triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar IDR 50,97 Triliun (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2023, total ASF mengalami peningkatan sebesar IDR 6,32 Triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh peningkatan Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar IDR 5,33 Tn (nilai tertimbang) serta Modal sebesar IDR 1,14 Tn (nilai tertimbang).

Total Required Stable Fund (RSF) Danamon secara konsolidasi adalah sebesar IDR 126,70 Triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (non default) sebesar IDR 106,71 Triliun (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar IDR 17,59 Triliun (nilai tertimbang).

c. Maximum Cumulative Outflow (MCO)

Pengukuran MCO memperkirakan profil likuiditas dari Danamon berdasarkan skenario yang telah didefinisikan dengan rentang waktu *survival* tertentu dan asumsi yang telah dikalibrasi.

Untuk menilai kecukupan likuiditas, profil likuiditas perlu diestimasi menurut pengelompokan tenor tertentu secara kumulatif. Untuk tetap dapat bersifat *solvent*, bank perlu memastikan bahwa arus kas positif tetap dapat dipertahankan di setiap *maturity bucket* atau kas yang cukup dapat dihasilkan dari sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dana setiap harinya.

(dalam jutaan Rupiah)

	Total Nilai	Nilai Te	Total Nilai			
≥ 1 tahun	Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	Tertimbang
	-	-				-
-	-		-	-	-	-
 _	55.924		(0)	-	1.006	1.006
-	71.069		-	58.044	-	58.044
9.344.277	16.347.905	475.624	7.375.655	115.786	10.010.422	17.526.912
737.600	418.739		94.376.509	3.687.026	600.481	495.172
	120.243.179					126.700.063
	122,09%					120,86%

Analisis secara Konsolidasi

Dibandingkan dengan posisi bulan September 2023, total RSF secara konsolidasi mengalami peningkatan sebesar IDR 6,46 Triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh kenaikan Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (non default) sebesar IDR 5,17 Triliun (nilai tertimbang) & Aset Lainnya sebesar IDR 1,11 Tn (nilai tertimbang).

Sampai dengan posisi bulan Desember 2023 Danamon tidak memiliki aset maupun liabilitas yang saling bergantung (interdependent). Penerapan manajemen likuiditas Danamon sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai herikut:

- 1. Dalam tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki awareness mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO (Asset and Liability Committee) dan ROC (Risk Oversight Committee) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
- 2. Kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan direview secara berkala.
- 3. Danamon telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manaiemen likuiditas.
- 4. Danamon telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan Line of Business.

Skenario disusun untuk mengatur kondisi serta tingkat keparahan dari pasar dan kondisi spesifik Danamon yang menjadi dasar/basis atas profil arus kas yang diproyeksikan untuk peniliaian kecukupan likuiditas. Skenario yang digunakan untuk pengelolaan risiko likuditas mencakup:

- Baseline atau Business as Usual (BAU)
- General Market Stress Test atau Systemic Problem
- Bank Specific Crisis atau Name Problem

d. Large Fund Provider (LFP)

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sebagai bagian dari strategi pendanaan, Danamon melakukan pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan terhadap penyedia dana terbesar atau Large Fund Provider (LFP). Pengawasan ini secara umum bertujuan untuk membatasi ketergantungan terhadap penyedia dana tertentu yang dapat menimbulkan masalah pada posisi likuiditas Danamon apabila terjadi penarikan dana dalam jumlah besar.



TABEL 33. ASET TERIKAT (ENCUMBRANCE) (ENC)

(da	lam	iutaan	Dii	niah	١
una	ıamı	IIIITaan	KII	nian	1

	a	b	С	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjiakan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Encumbered)	Total
Kas dan setara kas	-	-	2.233.846	2.233.846
Bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres	-	5.034.595	9.684.900	14.719.494
Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing	-	5.756.220	13.423.832	19.180.052
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b POJK No 42 /POJK.03/2015 mengenai LCR	-	-	176.684	176.684
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b POJK No 42 /POJK.03/2015 mengenai LCR	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Pada akhir Desember 2023, Danamon tidak memiliki aset yang diklasifikasikan sebagai Aset Terikat (*encumbered asset*), namun memiliki Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuditias, dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valas sebesar IDR 5,03 Tn dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 5,76 Tn.

Secara keseluruhan, Danamon memiliki aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebesar IDR 36,31 Tn, yang didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Contingency Funding Plan

Suatu peristiwa stres/krisis likuiditas merupakan situasi darurat yang memiliki potensi untuk mempengaruhi posisi likuiditas bank secara material. Untuk menghadapi krisis likuiditas, Danamon telah memiliki *Contingency Funding Plan* (CFP) yang secara formal menetapkan strategi untuk menghadapi krisis likuiditas dan prosedur untuk menutup defisit arus kas dalam situasi darurat. CFP harus secara komprehensif menjelaskan strategi manajemen kontingensi, prosedur eskalasi dan tanggung jawab dalam menangani peristiwa stres likuiditas.

Terkait dengan CFP terdapat indikator-indikator yang mewakili faktor eksternal (*Market Indicator*) dan faktor internal yaitu CFP Monitoring dengan rincian indikator antara lain sebagai berikut:

Indikator Internal	Indikator Pasar
 Rasio Intermediasi Makroprudensial Liquidity Coverage Ratio Stress Test Maximum Cummulative Outflow 	 Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar Tingkat Inflasi Trade Balance Credit Rating Tingkat Imbal Hasil Obligasi Pemerintah

4. Risiko Operasional

Definisi risiko operasional telah diatur pada Peraturan OJK no 18/POJK.03/2016, yaitu risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Pendekatan Danamon terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan pembuatan risk appetite sebagai salah satu strategi Danamon dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional (Operational Risk Management - ORM).

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan berkesinambungan antara lain:

a. Tiga Lini Pertahanan

Dalam pelaksanaan kerangka kerja ORM, diterapkan konsep "Tiga Lini Pertahanan" dengan penjelasan sebagai berikut:

- Lini bisnis dan fungsi pendukung sebagai pemilik dari proses pengelolaan risiko, ORM di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, dan Fungsi Pengendalian Internal yang ada pada setiap Risk Taking Unit (RTU) berperan sebagai lini pertahanan pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional seharihari. Mereka bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengelola, memitigasi, dan melaporkan Risiko Operasional.
- Divisi ORM bersama-sama dengan Divisi Information Risk Management (IRM), Satuan Kerja Kepatuhan dan Divisi Hukum berperan sebagai lini pertahanan kedua yang bertanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan risiko operasional di Danamon.
- Divisi ORM berfungsi dalam perancangan, pendefinisian, pengembangan, pemeliharaan kerangka risiko kerja operasional secara keseluruhan, memantau penerapan kerangka kerja oleh memastikan kecukupan kontrol kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif.

- Sedangkan Satuan Kerja Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan sebagai lini pertahanan ketiga yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan risiko operasional dan menilai pelaksanaan kerangka manajemen risiko operasional telah berjalan sesuai dengan ketentuan.
- Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas pelaksanaan dari kerangka kerja pengelolaan operasional risiko menyeluruh.

b. Pengelolaan Risiko Operasional

Pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko operasional di Danamon dan Perusahaan Anak dilakukan dalam proses manajemen risiko operasional secara terpadu yang terdiri dari identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan, serta pengendalian risiko.

Proses ini mencakup:

- 1. Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.
- 2. Pengukuran risiko di tingkat unit operasional didukung dengan perangkat Risk/Loss Event Database (R/LED), Self Raise, Risk Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI), untuk mengetahui profil risiko Danamon secara kuantitatif sehingga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko operasional.

Perhitungan Beban Modal Risiko operasional masih menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Measurement Approach) dasar sesuai Surat Edaran OJK No.6/SEOJK.03/2020.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Danamon secara individu dan konsolidasi dimuat dalam tabel-tabel berikut.





TABEL 34. PERHITUNGAN RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA INDIVIDU

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
Pendekatan yang Digunakan	Komponen Bisnis Indikator (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Pendekatan Indikator Dasar	820.489	1	820.489	10.256.117	11.565.545	1.734.832	21.685.397	

TABEL 34. PERHITUNGAN RISIKO OPERASIONAL - BANK SECARA KONSOLIDASI DENGAN ENTITAS ANAK

(dalam jutaan Rupjah)

						(44141	ir jataari rapiari,
	31 Desember 2023				31 Desember 2022		
Pendekatan yang Digunakan	Komponen Bisnis Indikator (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pendekatan Indikator Dasar	945.266	1	945.266	11.815.822	17.508.460	2.626.269	32.828.362

3. Pemantauan risiko operasional melalui penyusunan laporan secara berkala terhadap manajemen melalui Komite Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan di dalam penerapan fungsi kontrol.

Sebagai bagian dari upaya Danamon untuk meningkatkan pemantauan risiko operasional, berikut adalah beberapa hal yang telah diterapkan dan akan terus ditingkatkan:

- Perluasan cakupan pencatatan, analisis, dan pelaporan risk events untuk mengetahui lebih detail posisi Danamon terhadap masalah-masalah yang timbul terkait dengan risiko operasional.
- Pengembangan aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) untuk meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional.
- Efektivitas dari ORM tools seperti Risk/Loss Event Database, Self Raise, Risk Control Self Assessment, dan Key Risk Indicator yang digunakan untuk mengetahui potensi risiko operasional dan agar dapat melakukan tindakan pencegahan.

Di samping itu, salah satu mitigasi utama risiko operasional adalah dengan penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif melalui cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko operasional Danamon.

 Pengendalian risiko dilakukan di antaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional.

Penerapan Manajemen Asuransi dilakukan sebagai salah satu mitigasi risiko operasional yang penting dan penerapannya dilakukan secara terkoordinasi untuk memastikan keseimbangan optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, cakupan asuransi, biaya premi, dan *risk appetite* Danamon.

Salah satu fungsi pengendalian adalah dengan menerapkan fungsi *Quality Assurancel* Kontrol Internal pada setiap unit di Danamon mengacu pada praktik industri secara

umum, aplikasi pengukuran kuantitatif atas efektivitas kontrol secara bankwide dan juga validasi silang dengan mekanisme kontrol yang dilakukan oleh pihak independen (SKAI). Fokus QA tahun ini dan tahun-tahun ke depan adalah untuk mengembangkan metode pemeriksaan QA, membangun aplikasi sistem QA yang terintegrasi, efektif, terukur, dan informatif yang akan digunakan oleh semua Unit QA di Danamon dan Perusahaan Anak.

c. Sarana Pendukung

Implementasi dari proses pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan alat bantu online real time yaitu ORMS (Operational Risk Management System).

ORMS memperkuat pencatatan, analisis, dan pelaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan, pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi. Dengan demikian meningkatkan efektivitas dari penerapan manajemen risiko operasional pada Danamon.

Untuk meningkatkan kesadaran mengenai risiko operasional, telah dibuat media pembelajaran dalam bentuk *e-learning*. Hal ini telah dan masih dilaksanakan di seluruh jajaran manajemen dan karyawan Danamon.

d. Technology Risk Management

Risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan sistem Teknologi Informasi yang ekstensif dalam mendukung proses bisnis, diidentifikasi sebagai bagian dari risiko operasional dalam kerangka kerja Manajemen Risiko Enterprise.

Oleh sebab itu dalam pengelolaan risiko sehubungan teknologi, secara umum, implementasinya mengacu kepada proses yang telah disetujui secara bankwide sehubungan dengan siklus manajemen risiko, yang diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, termasuk di dalamnya adalah:

· Identifikasi risiko yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko melekat pada teknologi informasi yang mendukung produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.

• Pengukuran risiko di tingkat unit operasional teknologi informasi, yang didukung dengan perangkat Risk/Loss Event Database (R/LED), Risk Control Self Assessment (RCSA), Key Risk *Indicator* (KRI), untuk mengetahui profil risiko teknologi informasi dari Bank.

Namun demikian, implementasi proses yang spesifik terhadap manajemen risiko sehubungan penggunaan teknologi informasi mengacu kepada kerangka kerja di dalam Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi.

e. Information Security Management

Kebijakan Keamanan Informasi dan Kerangka Operasional yang dikembangkan, minimum memberikan persyaratan penerapan keamanan informasi di Danamon, yang wajib dipatuhi oleh seluruh karyawan (baik permanen maupun kontrak), termasuk pihak ketiga yang bekerja dan mendapatkan akses ke dalam informasi milik Danamon.

Kebijakan Keamanan Informasi dikembangkan dengan mengadopsi standar internasional yang mengatur mengenai Keamanan Informasi, yaitu ISO 27001. Selain itu juga mempertimbangkan regulasi dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Kunci kesuksesan dari penerapan aspekaspek yang diatur dalam Kebijakan Keamanan Informasi merupakan hasil dari kesadaran, budaya, komitmen, dan usaha kolektif dari seluruh lini bisnis dan fungsi pendukung di Danamon, baik di tingkat karyawan hingga tingkat manajemen senior.

Untuk meningkatkan kesadaran akan keamanan informasi, seperti telah disampaikan di atas, maka telah dilakukan sebagai berikut:

- Pengembangan materi edukasi sebagai bagian dari pelatihan online bagi seluruh karyawan Danamon.
- Memberikan sharing session bagi lini bisnis atau fungsi pendukung yang memerlukan.
- Menyebarkan materi edukasi dan tips praktis mengenai keamanan informasi melalui semua media komunikasi yang ada.
- Mengadakan sesi Cyber Security Risk Awareness ditujukan kepada yang manajemen senior.





Sebagai bagian dari penerapan Kebijakan Keamanan Informasi, unit kerja Information *Risk Assurance* juga memberikan dukungan bagi Unit Kerja *Digital Risk Advisory* dan *Technology Risk Methodology* dalam melakukan penilaian risiko, dari perspektif keamanan informasi, terhadap produk dan layanan Bank yang didukung oleh teknologi informasi. Peran Unit kerja *Information Risk Assurance* dalam aktivitas ini adalah untuk melakukan identifikasi kerentanan dan ancaman terhadap informasi yang digunakan oleh Bank untuk mencapai tujuan bisnis, dan menyediakan arahan mengenai tindakan yang teridentifikasi, jika ada, berdasarkan nilai yang ditimbulkan dari klasifikasi informasi tersebut.

f. Business Continuity Management (BCM)

disusun sebagai langkah untuk meningkatkan ketahanan dan membangun kemampuan pencegahan untuk merespons setiap insiden yang mengganggu kelangsungan Bank tanpa mempermasalahkan penyebabnya. Hal ini meliputi risiko yang diklasifikasikan memiliki dampak rendah hingga tinggi, guna melindungi kepentingan stakeholders, reputasi, brand, dan aktivitas usaha yang bernilai serta untuk meningkatkan ketahanan Bank. Pengelolaan dan implementasi BCM di Danamon tidak hanya fokus terhadap penanganan gangguan seperti bencana alam, tetapi juga fokus dan mencakup penyimpangan yang dapat mengancam rencana strategis operasional Danamon.

Kebijakan *Business Continuity Management* dikelola oleh Divisi *Operational Risk Management, Fraud* & QA – *Risk Management* dan pelaksanaannya dikelola oleh Divisi *Sustainability Finance.*

g. Fraud

Danamon memitigasi dan mengelola risiko yang muncul akibat *fraud* berdasarkan kerangka kerja strategi *anti-fraud* sesuai yang tertuang dalam "Kebijakan dan Kerangka Kerja Pengelolaan *Anti-Fraud*" yang telah diimplementasikan secara nasional serta ke Perusahaan Anak. Kebijakan dan strategi ini sejalan dengan POJK No. 39/POJK.03/2019 perihal Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum dimana Danamon telah melakukan pelaporan ke OJK tiap semester.

Dalam penerapan kebijakan, Danamon telah secara konsisten mengimplementasi 4 pilar dari strategi kontrol *fraud* yang saling berkaitan, yaitu pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan & sanksi, dan pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Danamon telah melakukan penerapan strategi dengan berbagai inisiatif melibatkan karyawan dan sistem termasuk melakukan peningkatan secara berkala terhadap efektivitas dari kontrol internal, supervisi aktif dari Manajemen serta pembentukan budaya dan perhatian terhadap *Anti-Fraud* pada semua tingkatan karyawan di Danamon.



Fraud dapat memengaruhi setiap bagian dari sebuah institusi, maka kita perlu tetap waspada dan memberi penekanan lebih besar terhadap internal control dan manajemen risiko

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena faktor litigasi, faktor ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau faktor kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian atau pengikatan agunan yang tidak sempurna. Risiko hukum merupakan salah satu aspek penting karena OJK dapat mengeluarkan perintah penghentian produk Danamon dan/atau Perusahaan Anak dalam hal penyelenggaraan produk Danamon dan/atau Perusahaan Anak dinilai atau berpotensi meningkatkan risiko hukum secara signifikan karena adanya pengaduan atau tuntutan dari nasabah.

Seiring dengan meningkatnya cakupan bisnis Danamon dan/atau Perusahaan Anak dan perkembangan produk yang sangat dinamis yang juga dipengaruhi banyak faktor, maka tingkat risiko hukum menjadi bagian yang harus dikelola secara baik. Pada dasarnya tujuan utama dari penerapan manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi atas suatu aktivitas Danamon dan/atau Perusahaan Anak.

a. Organisasi Pengelola Risiko Hukum Danamon

Risiko hukum Danamon dikelola oleh tim yang dikoordinir oleh Divisi Hukum dan dipimpin oleh Head of Legal Counsel. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko hukum tersebut, tim pengelola risiko hukum di Divisi Hukum bekerja sama dengan beberapa unit kerja terkait yaitu: Divisi Service Excellent & Customer Care, Divisi Industrial Relation, Divisi Consumer Collection, dan Divisi Remedial.

b. Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Hukum

Danamon telah memiliki Kerangka Acuan Hukum dan Standar Prosedur Operasional (SOP) Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan eksternal/internal Danamon dan perubahan peraturan perundangan yang berlaku dan telah disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan pelaksananya terkait dengan manajemen risiko.

c. Mekanisme Pengelolaan dan Pengendalian Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh lini bisnis, fungsi pendukung, serta Perusahaan Anak wajib mengidentifikasi, dan menganalisa faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam lini bisnis, produk, proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada posisi keuangan maupun reputasi Danamon. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari aktivitas operasional/produk/perjanjian dan risiko inheren dengan tujuan untuk:

- melindungi kepentingan Danamon dan/ atau Perusahaan Anak baik secara individu maupun secara konsolidasi; dan
- memiliki hak hukum yang dapat diterapkan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, berikut parameter/indikator yang digunakan:

- Faktor litigasi.
- · Faktor kelemahan perikatan.
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

Terkait dengan implementasi manajemen risiko hukum tersebut, Danamon telah menerapkan beberapa hal yaitu:

- Pelaksanaan pengawasan risiko hukum oleh manajemen senior Danamon (khususnya untuk kasus-kasus hukum yang memiliki risiko hukum yang tinggi).
- Pembuatan Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum yang antara lain mengatur tentang identifikasi dan mapping risiko hukum berikut mitigasinya, serta matriks parameter, baik untuk risiko inheren maupun kualitas penerapan manajemen risiko hukum.

Penerapan proses pengelolaan risiko hukum yang komprehensif disertai adanya monitoring atas risiko hukum tersebut ditargetkan berjalan dengan konsisten dengan partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait. Dengan Divisi Hukum sebagai penanggung jawab, maka risiko hukum yang ada diharapkan tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen Danamon. Untuk





memastikan peningkatan kualitas pengelolaan risiko hukum, Danamon telah memberikan *legal training*/sosialisasi hukum terkait kepada karyawan secara berkala.

6. Risiko Stratejik

Risiko stratejik dapat bersumber antara lain dari kelemahan maupun ketidak-akuratan formulasi strategi maupun kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko stratejik ditujukan untuk mengatasi beragam risiko yang diakibatkan oleh penetapan serta implementasi strategi yang kurang memadai.

a. Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Unit Kerja Risiko Stratejik berperan dalam pengelolaan risiko strategis dan berada di bawah pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Danamon. Kelompok kerja risiko stratejik Danamon mencakup keseluruhan lini bisnis dan unit-unit pendukung yang bekerja sama dengan Divisi *Financial Planning* dari Direktorat CFO dalam menganalisis dan memonitor risiko stratejik.

b. Pengelolaan Risiko Stratejik

Penerapan pengelolaan risiko stratejik dilakukan melalui pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengarahkan dan menyetujui rencana bisnis, termasuk juga rencana stratejik bank.

Sementara itu, Direksi bertanggung jawab dalam:

- Menyusun rencana bisnis dan rencana stratejik.
- Menjamin bahwa sasaran stratejik yang ditetapkan telah sejalan dengan misi, visi, kultur, arah bisnis dan toleransi risiko.
- Menyetujui setiap perubahan rencana stratejik, serta melakukan review secara secara berkala atas kesesuaian rencana stratejik.
- Memastikan bahwa kondisi, kompetensi manajerial, serta sistem dan mekanisme pengendalian telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan.
- Memantau perkembangan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi usaha yang telah ditetapkan.
- Menetapkan satuan kerja/fungsi yang bertanggung jawab dan berwenang merumuskan dan memantau pelaksanaan strategi, termasuk rencana stratejik dan rencana bisnis.

 Memastikan bahwa manajemen risiko untuk risiko stratejik telah diterapkan secara efektif dan konsisten.

Danamon dan Perusahaan Anak mengelola risiko stratejik dengan memantau risiko stratejik inheren serta kualitas implementasi manajemen risiko stratejik. Dalam menilai risiko stratejik inheren, parameter yang digunakan adalah:

- Pengaruh faktor risiko eksternal, termasuk kondisi ekonomi makro, peraturan, teknologi, nasabah yang dituju, kompetisi, serta posisi Danamon, dan Perusahaan Anak dalam industri perbankan/industri jasa keuangan.
- Pengaruh faktor risiko internal, termasuk keselarasan strategi bisnis, model bisnis dan fokus strategi, struktur organisasi yang efektif, kecukupan dan kualitas sumber daya manusia, teknologi, dan efisiensi operasional.
- Pemantauan implementasi strategi, termasuk hasil implementasi strategi, kesuksesan implementasi proyek strategis, dan pengaruh keputusan strategis.

Lebih lanjut, dalam menilai kualitas manajemen risiko strategis, faktor yang dipertimbangkan adalah:

- Tata kelola risiko, termasuk preferensi risiko, toleransi risiko dan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kerangka kerja manajemen risiko, termasuk kecukupan struktur organisasi maupun kecukupan kebijakan dan prosedur.
- Proses manajemen risiko, sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan sistem informasi manajemen dan pengendalian risiko, serta jumlah dan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung manajemen risiko.
- Sistem pengendalian risiko, termasuk kecukupan sistem pengendalian internal dan kecukupan penelaahan oleh pihak independen dalam Danamon dan Perusahaan Anak.

c. Risiko Stratejik Inheren

Danamon dan Perusahaan Anak telah mengelola risiko stratejik inheren dengan baik. Pada dasarnya, Danamon dan Perusahaan Anak mempunyai visi dan misi yang jelas dan terdefinisi dengan baik dengan langkah-langkah pencapaian yang jelas dan terukur. Aspirasi Danamon adalah menjadi grup keuangan

terkemuka dalam pembiayaan dan pendanaan dengan profitabilitas berkelanjutan.

Danamon dan Perusahaan Anak mengantisipasi persaingan usaha yang semakin kompetitif dan bervariasi dengan disertai pelayanan yang maksimal pada nasabah lama maupun calon nasabah baru. Untuk mendukung berbagai upaya strategis ini, Danamon dan Perusahaan Anak akan terus meningkatkan kolaborasi dengan MUFG serta entitas terkait dalam grup. Selain itu, Danamon dan Perusahaan Anak terus meningkatkan kemampuan SDM, mengoptimalisasi layanan perbankan melalui transformasi jaringan kantor, pengembangan layanan digital, dan meneruskan investasi dalam rangka meningkatkan proses operasional.

Dinamika geopolitik dunia selama beberapa tahun ke belakang berdampak bagi situasi global, tidak terkecuali Indonesia. Mulai dari pandemi COVID-19 hingga konflik antara Rusia dan Ukraina yang memperburuk gangguan rantai pasok global serta mendorong kenaikan harga komoditas energi dan bukan energi. Dinamika geopolitik ini menjadi penyebab meningkatnya inflasi global secara signifikan bahkan mencapai double digits untuk beberapa Negara. Dalam merespon tingginya inflasi, bank sentral di berbagai belahan dunia meningkatkan suku bunga acuannya. Peningkatan suku bunga dunia dimulai oleh The Fed yang sejak Maret 2022 telah secara agresif meningkatkan suku bunga acuannya.

Dinamika perekonomian global memengaruhi perekonomian nasional. Melihat perkembangan nilai tukar dan inflasi, Bank Indonesia mulai meningkatkan suku bunga acuan sejak Agustus 2022. Kebijakan ini ditempuh sebagai langkah pre-emptive dan forward-looking Bank Indonesia untuk mengembalikan inflasi ke dalam rentang target Bank Indonesia. Di tengah fluktuasi perekonomian dunia, pertumbuhan ekonomi domestik tetap tumbuh positif didukung oleh inflasi yang terkendali, surplusnya neraca perdagangan non-migas, serta membaiknya daya beli masyarakat.

Pertumbuhan kredit menunjukan tren yang positif hingga akhir tahun 2023. Melalui kolaborasi dengan MUFG, Bank dan Perusahaan

Anak akan terus meningkatkan pangsa pasar di segmen Enterprise Banking, melanjutkan pertumbuhan kredit kecil dan menengah (UKM), pembiayaan perdagangan (trade finance), pembiayaan otomotif, pembiayaan rantai pasok (supply chain), pembiayaan barang-barang kebutuhan rumah tangga, serta pembiayaan berkelanjutan (sustainable financing), dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian (prudent) dalam hal pemberian kredit dan kriteria penyeleksian nasabah.

Faktor ekonomi masih mempengaruhi pencapaian rencana strategis Bank dan Perusahaan Anak. Bank dan Perusahaan Anak terus memantau beberapa indikator seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, perubahan nilai kurs Rupiah, kondisi pasar, persaingan usaha, dan secara aktif menyesuaikan beberapa aktivitas dan strategi, seperti mengusahakan penjualan silang, menetapkan segmen penyaluran kredit/pembiayaan, berinovasi dalam produk dan mekanisme melayani nasabah/pelanggan, serta fokus untuk menjaga kualitas aset tetap baik. Bank dan Perusahaan Anak masih akan tetap selektif dan berhatihati dalam memberikan kredit dan menjaga kualitas aset.

Terlepas dari pesatnya kemajuan digitalisasi pada industri perbankan, Bank tetap melihat pentingnya untuk kehadiran kantor cabang secara fisik untuk nasabah, terutama untuk segmen affluent. Bank mempunyai aspirasi untuk melakukan transformasi atas kantor cabang dengan menggabungkan pengalaman fisik cabang dengan digital, guna meningkatkan kemampuan cabang dalam memberikan solusi finansial kepada nasabah. Bank juga akan terus menjaga rasio efisiensi jaringan distribusi.

Danamon dan Perusahaan Anak senantiasa berupaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan kepemimpinan melalui berbagai program training dan pengembangan yang dirancang untuk mengasah kemampuan profesional di bidangnya maupun kemampuan manajerial dan kepemimpinan. Bank melanjutkan program management trainee Danamon Bankers Trainee (DBT), mengembangkan program pelatihan khusus Danamon Technology Trainee (DTT) yang terkait



dengan digitalisasi, serta mengembangkan program pelatihan khusus melalui Program Danamon Banking Officer (DBO) dalam rangka kebutuhan penjualan memenuhi tenaga yang tangguh dan kompetitif. Danamon dan Perusahaan Anak juga mengoptimalkan penggunaan sistem informasi manajemen SDM dengan terus melakukan penyempurnaan dan pengembangan sehingga dapat dijadikan salah satu acuan bagi manajemen untuk dapat menetapkan strategi dan kebijakan pengelolaan kepegawaian.

d. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Stratejik

Penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan cukup memuaskan. Meski demikian Danamon dan Perusahaan Anak terus melakukan perbaikan atasnya. Perumusan tingkat risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) cukup memadai dalam bentuk limit, kebijakan dan prosedur untuk proses berisiko. Para *risk manager* di masing-masing divisi dan Perusahaan Anak juga telah ditempatkan guna mendukung implementasi strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Danamon dan Perusahaan Anak juga terus memantau berbagai elemen risiko stratejik yang relevan serta secara terus-menerus melakukan pengkinian rencana tindakan mitigasi sebagai tanggapan atas perubahan pada lingkungan bisnis.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan termasuk Prinsip Syariah bagi unit usaha syariah.

Risiko kepatuhan pada umumnya dapat bersumber antara lain dari (i) perilaku hukum yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan dan (ii) perilaku organisasi, yaitu perilaku atau aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum.

Danamon menerapkan manajemen risiko kepatuhan guna meminimalisir kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan sedini mungkin.

Penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Danamon.

Dalam menerapkan manajemen risiko kepatuhan, Danamon tidak hanya memantau risiko kepatuhan Bank secara individual tetapi juga risiko kepatuhan Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Dengan ditunjuknya Danamon sebagai entitas utama konglomerasi keuangan Grup MUFG, maka Danamon juga memantau risiko kepatuhan secara terintegrasi dalam konglomerasi keuangan Grup MUFG.

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan [SKK] yang terdiri dari Divisi *Regulatory Compliance & Advisory* dan Divisi *Regulatory Compliance & Assurance* adalah satuan kerja yang melaksanakan fungsi kepatuhan untuk memantau risiko kepatuhan Danamon secara individual, konsolidasi dengan perusahaan anak, dan terintegrasi untuk konglomerasi keuangan Grup MUFG.

Danamon memiliki Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan (Direktur Kepatuhan) yang telah memenuhi persyaratan independensi dan tidak memiliki rangkap jabatan yang dilarang oleh peraturan. Direktur Kepatuhan memiliki peranan penting dalam manajemen risiko kepatuhan dengan bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Danamon.

Fungsi kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau Langkah-langkah yang bersifat preventif (ex-ante) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Danamon telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan perundangundangan termasuk prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah. Unit kerja yang melaksanakan fungsi kepatuhan juga memastikan kepatuhan Danamon terhadap komitmen yang dibuat oleh Danamon kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Direksi berperan akftif dalam menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Danamon. Organisasi manajemen risiko kepatuhan melibatkan adanya pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris. Untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut, Danamon membentuk Komite Manajemen Risiko pada tingkat Direksi dan Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko termasuk pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam pengelolaan risiko kepatuhan. Secara berkala Dewan Komisaris menyampaikan hasil evaluasi serta saran untuk peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan untuk ditindaklanjuti.

b. Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Danamon telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan Kerangka Kepatuhan Bank sebagai acuan pengelolaan risiko kepatuhan. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, baik yang berpotensi sanksi finansial maupun nonfinansial.

Strategi Pengelolaan Risiko Kepatuhan oleh SKK meliputi pembuatan analisa kesenjangan (Gap analysis) antara kebijakan internal Danamon dengan ketentuan regulasi untuk. Dalam hal terdapat kesenjangan, maka SKK memastikan tersedianya rencana tindak dan melakukan pemantauan atas penyelesaian tindak tersebut. SKK memastikan tersedianya kecukupan mitigasi risiko dan melakukan kajian kepatuhan atas kebijakan internal bank untuk memastikan kecukupan pemenuhan regulasi dan selalu terkinikan. Selain itu SKK juga melakukan kajian atas penyediaan dana dengan limit tertentu.

c. Proses Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Penerapan pengelolaan risiko kepatuhan identifikasi, dilakukan melalui proses pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kepatuhan. Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, SKK telah memiliki sistem aplikasi yang dapat memberikan notifikasi tengat waktu kepada unit kerja terkait

untuk pemenuhan komitmen dan penyampaian laporan berkala kepada regulator. Selain itu SKK juga memiliki *Risk Appetite Statement* (RAS) untuk risiko kepatuhan baik untuk Danamon secara individual maupun untuk perusahaan anak. SKK melakukan pemantauan antara RAS dengan realisasinya secara berkala. Apabila terdapat pelampauan atas RAS, maka SKK akan memastikan tersedianya kecukupan mitigasi dan tindak lanjut.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan, antara lain: publikasi negatif atas operasional Bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata Kelola, budaya perusahaan, dan kejadian-kejadian lainnya yang dapat mengakibatkan penurunan citra Bank.

a. Organisasi Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi Danamon dikelola oleh Unit Sekretaris Perusahaan, yang berkoordinasi dengan unit kerja terkait penanganan keluhan nasabah, unit keuangan, unit treasury dan unit yang menangani komunikasi perusahaan.

Pengelolaan risiko reputasi konsolidasi dilakukan melalui kerja sama dengan tim pengelola risiko perusahaan anak.

b. Kebijakan dan Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Kebijakan dan penanganan risiko reputasi mengacu pada regulasi yang berlaku dengan fokus pada:

- Berita negatif terkait dengan pemilik Danamon dan/atau perusahaan terkait dengan Danamon.
- Pelanggaran terhadap etika/norma-norma bisnis yang berlaku secara umum.
- Jumlah dan tingkat penggunaan nasabah atas produk Danamon yang kompleks serta jumlah dan materialitas kerjasama Danamon dengan mitra bisnis.
- Frekuensi, jenis media dan materialitas pemberitaan negatif Danamon.
- Frekuensi keluhan nasabah dan materialitas keluhan nasabah.





Danamon senantiasa berupaya untuk menerapkan pengelolaan risiko reputasi dengan standar yang tinggi melalui perbaikan dan pembaharuan tata kelola, kebijakan dan prosedur yang lebih tepat, pemanfaatan sistem informasi yang lebih baik, serta peningkatan kualitas sumber daya yang dilakukan secara berkelanjutan.

c. Pengelolaan Risiko Saat Krisis

Danamon telah memiliki kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.

9. Risiko Investasi

Risiko Investasi (Equity Investment Risk) adalah risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis profit and loss sharing (misalnya mudharabah, musyarakah, musyarakah mutanaqishah atau MMQ). Risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan Bank dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

Pembiayaan berdasarkan akad mudharabah adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama suatu usaha antara Bank yang menyediakan seluruh modal dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank kecuali jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan berdasarkan akad *musyarakah* adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama antara Bank dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Musyarakah mutanaqisah atau MMQ adalah musyarakah atau syirkah yang kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu syarik (bank) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya (nasabah).

Organisasi dan Kebijakan Manajemen Risiko Investasi

Organisasi dan kebijakan manajemen risiko investasi sama dengan risiko kredit mengingat kedua risiko ini timbul dari kegiatan pembiayaan.

Unit Usaha Syariah (UUS) Danamon memiliki unit kerja yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menganalisa laporan aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis. Danamon mempunyai infrastruktur yang memadai untuk melakukan evaluasi *performance* dan operasional secara berkala dari usaha yang dibiayai Danamon sebagai *partner*.

Mitigasi Risiko Investasi

Memantau secara berkala risiko yang diambil sesuai dengan *risk appetite* dan kinerja bisnis agar tetap berada dalam batas yang diinginkan.

Untuk mencegah agar nasabah tidak melakukan penyimpangan dan sebagai jaminan bagi Danamon jika nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian, Danamon meminta agunan dari nasabah atas pembiayaan yang diberikan. Kebijakan jenis agunan dan penilaian agunan mengikuti kebijakan agunan yang berlaku seperti untuk pembiayaan pada umumnya.

10. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dan/atau dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank. Manajemen Risiko Imbal berlaku bagi Unit Usaha Syariah. Proses Manajemen Risiko Imbal Hasil mengacu pada ketentuan OJK.

Mitigasi Risiko Imbal Hasil

Monitor Imbal bagi hasil Bank setiap bulan dibandingkan dengan imbal bagi hasil Bank lain dan menjaga komposisi sumber dana pembiayaan dari dana pihak ketiga dengan imbal hasil rendah.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA



"Dengan tujuan menselaraskan dan mendukung strategi perusahaan, maka fokus pengelolaan SDM Danamon adalah: *Better Employee Experience, Developing Future Capabilities and Dynamic Organization to Increase Productivity,* dan *Evolving High Performance Culture.*"

Guna mendukung peningkatan Penerapan Budaya Kinerja Tinggi, maka internalisasi atas *Employee Value Proposition* (EVP) tetap dilaksanakan secara terus menerus. Ada empat nilai dalam EVP yang meliputi:

- Global Exposure. Dengan menjadi bagian dari Grup MUFG sebagai salah satu kelompok usaha perbankan terbesar di dunia, Danamon memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan pengalaman bekerja di negara lain, di perusahaanperusahaan Grup MUFG berupa short assignment dan employee exchange.
- 2. Rise to Excellence. Danamon mendorong karyawan untuk secara berkesinambungan berupaya meningkatkan kinerja serta budaya inovasi melaui program Danamon Innovation Race.
- 3. Own Your Future. Danamon menyediakan berbagai peluang pengembangan diri dan pengembangan karir sesuai aspirasi dan potensi karyawan termasuk program pendidikan untuk para fresh graduates dalam berbagai program management trainee dalam membangun talenta untuk kebutuhan jangka panjang. Selain Danamon Bankers Trainee (DBT) yang telah memasuki angkatan (batch) ke-19, Danamon juga mengembangkan program khusus di bidang IT yaitu Danamon Technology Trainee (DTT), di bidang Sales yaitu Danamon Banking Officer (DBO), dan di segment SME yaitu Danamon SME Trainee (DST).

4. Wellness and Wellbeing. Danamon menerapkan pendekatan yang berimbang antara kinerja dan kesejahteraan karyawan kegiatan yang difasilitasi dalam Danamon Club (D'Club) dan banyak kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang bertemakan Sustainability Environment.

Rekrutmen dan Seleksi

Danamon mengutamakan pemenuhan dari internal dalam bentuk rotasi dan penugasan, yang memberikan kontribusi terhadap pembelajaran dan pengembangan karyawan. Untuk mendukung pengembangan bisnis yang terus berkembang, apabila dibutuhkan Danamon akan mencari kandidat dari eksternal dengan memanfaatkan media sosial dan layanan situs karir serta kecerdasan artifisial, antara lain melalui LinkedIn, maupun strategi sourcing lainnya seperti referral, campus hiring, virtual career fair dan lain-lain.

Selain itu, kolaborasi, kerjasama dan *sponsorship* karir serta webinar dengan berbagai universitas terkemuka di Indonesia dan komunitas organisasi tetap terus terjalin. Danamon juga memberikan kesempatan bagi para mahasiswa-mahasiswi semester akhir untuk mengikuti program magang (*internship*) antara lain melalui Program Kampus Merdeka dengan tujuan membantu menyiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Danamon terus berinovasi dalam program pelatihan dan pengembangan karyawan dengan komitmen untuk terus meningkatkan kompetensi karyawan. Tercatat 892 program pelatihan baik untuk pengembangan soft skill maupun technical skill untuk 123.443 peserta dengan total rata-rata jam pembelajaran mencapai 52,86 Hours / Employee. Danamon telah memaksimalkan teknologi digital untuk semua modul pelatihan yang disimpan dalam Learning Management System (LMS), serta berbagai digital learning platform seperti Smart Library, LinkedIn Learning, dan berbagai digital learning platform lainnya.

Danamon berkomitmen untuk mengembangkan karyawan melalui program pelatihan kepemimpinan komprehensif yang menggabungkan kompetensi pemimpin dan corporate value. Program ini disebut Danamon Leadership Academy (DLA) yang diberikan untuk 3 layer kepemimpinan mulai dari First Line Manager, Middle Manager dan Senior Manager.

Untuk meningkatkan kompetensi tim penjualan, telah dilaksanakan Upskilling Credit Skill (Financial Statement Analysis) dan program Advisory Camp untuk Branch Manager.

Pengembangan Talent Management dan Karir Pekerja

Dengan tujuan untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan para pemimpin masa depan khususnya pada posisi-posisi strategik dalam Perusahaan, Danamon melakukan proses identifikasi talenta berdasarkan dua kriteria, yaitu kinerja dan potensi. Selanjutnya dilakukan tinjauan talenta (talent review) dan kalibrasi untuk mengelola talenta terbaik dalam perusahaan agar dapat dikembangkan sesuai potensi individu tersebut dan faktor kebutuhan Perusahaan. Proses ini bertujuan meningkatkan keterlibatan (engagement level) pegawai, baik secara keseluruhan di tingkat Danamon maupun di dalam divisi masing-masing. Pada proses ini dilakukan perencanaan suksesi (succession planning) untuk memastikan kesinambungan bisnis dan operasional perusahaan terjaga secara terusmenerus dengan menyiapkan kader-kader pemimpin yang memiliki kemampuan menjadi pemimpin masa depan yang selaras dengan strategi perusahaan.

Sistem Informasi Manajemen SDM

Tahun 2023 ditandai dengan berbagai peningkatan kemampuan sistem informasi manajemen SDM dimana terdapat berbagai tambahan kemampuan sistem yang lebih bersifat automasi dan merupakan cikal bakal untuk penerapan kemampuan artificial intelligence (AI) di masa mendatang. Fitur tersebut diberi nama Danamon Virtual Employee Assistance (Denva) yang memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari karyawan sehubungan dengan kebijakan dan produk Human Capital secara otomatis.

Lebih lajut lagi, kemampuan Denva telah ditingkatkan untuk dapat melayani karyawan dalam membuat berbagai surat keterangan, misalnya surat keterangan kerja yang dibutuhkan oleh karyawan untuk keperluan proses pengajuan kredit dapat diajukan secara otomatis melalui aplikasi ini. Selain itu, surat keterangan pengangkatan pegawai yang telah menyelesaikan masa percobaan kerja (*probation*) yang selama ini dibuat dan dikirimkan secara manual kepada karyawan, dengan menggunakan sistem ini dapat dibuat dan dikirimkan secara otomatis oleh sistem.

Sistem manajemen kepegawaian Danamon sudah diperluas dengan mencakup media edukasi dan komunikasi karyawan. Tampilan halaman depan sistem ini menyerupai portal berita, dimana ketika login ke sistem pegawai akan mengarah ke berbagai artikel yang ditujukan untuk mengedukasi atau mengkomunikasikan informasi kepada karyawan. Selain itu fungsi sebagai wadah kolaborasi juga ditingkatkan. Melalui sistem ini masing-masing unit kerja diharapkan dapat mengoptimalkan area kolaborasi sendiri untuk berbagi berbagai materi seperti kebijakan, SOP atau materi pembelajaran spesifik unit kerja tersebut. Fungsi kolaborasi ini dapat menunjang kebutuhan pembelajaran dan komunikasi yang spesifik di masingmasing unit kerja.



Hubungan Industrial

Untuk memperkuat keterikatan antara pegawai dan manajemen, Danamon mendukung kegiatan kebersamaan pegawai di seluruh lokasi kerja melalui aktivitas rekreasi secara tatap muka. Untuk kegiatan sosial, Karyawan Danamon Peduli (KDP) melakukan program-program untuk membantu pegawai, diantaranya berupa bantuan bagi pegawai yang mengalami musibah, duka cita, bantuan pengobatan dan bantuan pendidikan.

Danamon juga memfasilitasi kegiatan minat dan bakat pegawai melalui D'Club. Kegiatan ini berupa aktivitas olahraga rutin serta aktivitas di bidang seni, seperti seni tari dan musik. Kegiatan D'Club tidak hanya berupa kegiatan rutin, namun juga keikutsertaan dalam aktivitas kegiatan yang diselenggarakan oleh OJK dan institusi lainnya baik pemerintah maupun swasta. D'Club juga mengadakan event turnamen olah raga di beberapa kota besar dan kegiatan lainnya seperti seminar kesehatan, donor darah, dan *bazaar* untuk memeriahkan Idul Fitri dan Natal.

Strategi dan Rencana Kerja Human Capital 2024

Kedepannya, Danamon akan terus mengembangan talenta dan melakukan pertukaran talenta antar Grup MUFG, pengelolaan produktifitas melalui pengelolaan kinerja yang efektif dan meningkatkan disiplin kerja dalam pengelolaan biaya tenaga kerja melalui perhitungan dan perencanaan yang matang, serta tetap mempertahankan *engagement* pegawai yang kuat. Kapabilitas sistem akan terus dibangun agar dapat menganalisa berbagai data kepegawaian untuk membantu pengambilan keputusan yang didasarkan oleh data yang mumpuni.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN





"Kami beraspirasi menjadi mitra strategis dan terpercaya dalam melaksanakan inisiatif Transformatif Digital Bank Danamon melalui penyediaan solusi teknologi yang unggul."

Pada tahun 2023, TI Danamon memfokuskan tim pengembangannya untuk menghadirkan beberapa inovasi guna memberikan kenyamanan, keandalan, dan keamanan bagi nasabah, meningkatkan efisiensi operasional Bank, serta meningkatkan produktivitas internal. Kami juga melanjutkan beberapa inisiatif strategis yang telah dimulai dari tahun sebelumnya dan berkomitmen untuk terus melanjutkan pengembangan strategi digitalisasi layanan perbankan yang dipadukan inovasi teknologi dengan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Danamon dan memenuhi kebutuhan nasabah.

PENCAPAIAN TEKNOLOGI INFORMASI 2023

INISIATIF TEKNOLOGI UNTUK BISNIS

Sepanjang tahun 2023, sesuai dengan komitmen kami dalam mendorong integrasi, interkonektivitas, interoperabilitas, infrastruktur sistem pembayaran yang aman dan andal, kami telah menyesuaikan platform Open Banking kami dengan BI-SNAP (National Open API Payment Standard) yang merupakan standar pembayaran Open API nasional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari utama Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025). Untuk mendukung bisnis dalam negeri, Danamon memiliki layanan API Korporasi dan untuk memperluas jangkauan bisnis ritel, Bank juga menyediakan Layanan API ritel. Bagi pihak ketiga yang ingin mencoba layanan API, Bank telah menyiapkan portal API yang dapat (https://developer.danamon.co.id) melakukan uji coba dan simulasi integrasi layanan perbankan dalam sandbox yang telah ditentukan.

D-Bank PRO sebagai salah satu saluran digital Bank yang fokus untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan end-to-end, terus ditingkatkan untuk memungkinkan layanan perbankan kapan saja dan dimana saja bagi nasabah melalui penerapan fitur-fitur untuk pembukaan rekening tabungan online, Valas Mobile - pembelian FX, pendaftaran pinjaman pribadi dan pembukaan kartu kredit virtual dengan batas lebih rendah. Selain meningkatkan kemitraan dengan pihak ketiga, TI telah mengimplementasikan fitur onboarding kartu kredit menggunakan layanan API, pengiriman uang yang real time, dan fitur asuransi.

Cabang Danamon Masa Depan adalah tempat tujuan nasabah khususnya untuk memperoleh personifikasi layanan perbankan dan nasihat keuangan mengenai keputusan investasi penting. Cabang bukan sekedar tempat bertransaksi rutin. Pada tahun 2022, Danamon telah melakukan transformasi pada dua lokasi percontohan untuk memberikan suasana cabang baru dan pengalaman digital bagi nasabah, serta

meningkatkan kemampuan Bank dalam memberikan solusi keuangan yang baik. Pada tahun 2023, 16 lokasi tambahan telah bertransformasi sekaligus melakukan pengembangan dan penyediaan mesin *self-service* (*Multi Function Kiosk*). Hal ini terus dilakukan untuk lebih meningkatkan proposisi nilai unik kami kepada pelanggan, dan Bank meluncurkan Danamon Lebih Pro yang menawarkan produk tabungan dengan 9 mata uang dalam 1 rekening. Mentransfer dan menerima dana dalam berbagai mata uang dapat dilakukan tanpa perlu membuka rekening mata uang asing tambahan.

Danamon Cash Connect (DCC) sebagai salah satu kanal digital andalan Danamon untuk korporasi yang kapabilitasnya terus ditingkatkan untuk memberikan proposisi terbaik bagi nasabah korporasi melalui penerapan fitur *Financial Supply Chain* untuk segmen Otomotif dan *bulk upload* untuk *cross border remittance*.

Pada tahun 2023, Danamon berhasil menyelesaikan migrasi akuisisi portofolio pinjaman ritel konvensional Standard Chartered Indonesia (Kartu Kredit, Personal, Pinjaman Rumah, Pinjaman Mobil), ini merupakan salah satu prioritas strategis untuk memperkuat bisnis perbankan Konsumer Danamon.

Untuk mendukung dan meningkatkan perlindungan lingkungan hidup global, TI telah berhasil menetapkan klasifikasi Taksonomi Hijau (*Green Taxonomy*) dan juga mendukung komitmen negara Indonesia terhadap upaya pengurangan emisi gas rumah kaca.

INISIATIF REFORMASI TEKNOLOGI

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk memberikan layanan teknologi yang unggul baik kepada unit bisnis maupun pelanggan, modernisasi teknologi terus dilakukan seiring kami terus melakukan revitalisasi, pemantauan pemanfaatan dan pemeliharaan kapasitas perangkat keras dan perangkat lunak secara tepat sehingga Infrastruktur TI dapat cepat merespons perubahan, meningkatkan ketahanan, dan mendukung pertumbuhan bisnis.

Secara internal, Danamon terus memperbaharui perangkat keras dan perangkat lunak yang sudah usang, serta menerapkan kemampuan otomatisasi untuk menghilangkan risiko eksploitasi terkait kerentanan pada server, perangkat *endpoint*, perangkat jaringan dan perangkat lunak sistem, serta menggunakan *Robotic Process Automation* (RPA) sehingga proses operasional teknologi yang berulang dan berbasis aturan dapat berjalan 24 jam. Adopsi infrastruktur berbasis cloud mulai digunakan untuk inovasi R&D dan pengembangan *sandboxing* bagi tim pengembangan digital untuk mengembangkan dan menguji solusi digital.

Danamon menyadari pentingnya memastikan data nasabah, transaksi dan layanan TI tetap aman, oleh karena itu Danamon telah membentuk organisasi khusus yang fokus pada seluruh aktivitas terkait Keamanan Siber termasuk menetapkan strategi Keamanan Siber, menetapkan tata kelola keamanan, memastikan proses pengembangan teknis yang aman, mengamankan akses pengguna istimewa, penanganan dan pemantauan tren dan insiden keamanan.

Untuk memperkuat Danamon dalam persaingan dengan industri perbankan dan *fintech*, Pada tahun 2023, Danamon telah memperoleh sertifikasi ISO 27001 sebagai berikut:

- 1. Pengoperasian Pusat Data
- 2. Sistem pembayaran

Sertifikasi ISO 27001 yang merupakan standar internasional sistem manajemen keamanan informasi yang diterima secara luas dan dipercaya oleh berbagai organisasi, berperan penting bagi Danamon dalam memperoleh manfaat seperti menciptakan citra positif dan persepsi yang baik dalam mengamankan nasabah dan mitra bisnis, mengatur keamanan informasi berdasarkan standar nasional dan/atau internasional yang berlaku, dan sesuai dengan peraturan setempat.

Perkembangan teknologi berkembang dengan sangat cepat dan dalam kondisi seperti ini, kecepatan dalam tim IT sangat penting untuk dipertahankan dan dioptimalkan. Untuk memastikan selalu tersedianya ide-ide segar dan inovatif, serta untuk menunjukkan komitmen kami dalam membina generasi IT *Talent* berikutnya, pada tahun 2023 *Danamon Technology Trainee* (DTT) angkatan kedua berhasil direkrut yang mana para DTT tersebut akan menjalani program pelatihan dan *mentoring*.

STRATEGI 2024

TERUS MENINGKATKAN KEMAMPUAN TI DI **KEAMANAN SIBER, DIGITAL, & DATA**

Untuk mewujudkan visi TI Danamon, rencana pengembangan TI pada tahun 2024 akan mengacu pada rencana Strategis TI yang telah ditetapkan untuk mendukung perjalanan transformasi digital Danamon. Melalui penyediaan teknologi unggul dan solusi operasional dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan, tim TI percaya bahwa inisiatif dapat dilakukan melalui inovasi digital untuk mendukung bisnis dalam meningkatkan pengalaman pelanggan, kemitraan, rantai supply chain financing, dan ekosistem pembayaran yang berkelanjutan.

Keamanan siber akan terus menjadi fokus Bank untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko siber yang proaktif, memantau ancaman, dan mengatasi kerentanan secara efektif. Danamon berkomitmen untuk selalu memberikan layanan yang aman bagi nasabah.

Di tahun mendatang, TI akan terus meningkatkan kehadiran Danamon di era Digital melalui peningkatan kanal digital D-Bank Pro dan Danamon Cash Connect dengan melakukan modernisasi dan pembenahan sistem dan teknologi yang ada sejalan dengan komitmen Danamon untuk menawarkan keunikan nilai pengalaman nasabah berinteraksi dengan Bank melalui self services.

Danamon percaya bahwa Data akan memiliki peran yang signifikan dalam menyumbangkan wawasan intelijen untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank, oleh karena itu TI akan terus meningkatkan Arsitektur Data untuk memastikan Bank memiliki platform yang paling sesuai untuk menghasilkan kualitas penyampaian analisis dan pemantauan kinerja yang unggul dengan menggabungkan teknologi artificial intelligence dan membentuk pusat keunggulan (COE) internal untuk mendukung produksi data yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.

Pada tahun 2024, Danamon akan melanjutkan perjalanannya untuk meningkatkan kapabilitas utama melalui modernisasi sistem, pengadopsian teknologi baru seperti Gen AI, cloud computing, ketahanan infrastruktur, keamanan operasional TI, dan kolaborasi yang terkelola.

Peningkatan TI di tahun mendatang harus didukung oleh kemampuan infrastruktur teknologi yang fleksibel, tangguh, andal, otomatis, dan terukur. Kemampuan ini akan disertai dengan peningkatan kapasitas, produktivitas dan kapabilitas staf TI dengan program pengembangan berbasis kompetensi.





OPERASIONAL



"Kerangka kerja Operasional fokus pada peningkatan infrastruktur, proses, sumber daya manusia, dan prosedur."

Sepanjang tahun 2023, Danamon terus melakukan transformasi dan inovasi pada proses operasionalnya guna memastikan terwujudnya proses berkualitas tinggi dan tata kelola perusahaan yang baik. Melalui kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan, Operasional Danamon telah berhasil memperluas jangkauan pasar melalui jaringan MUFG, termasuk akuisisi aset nasabah ritel dari Bank Standard Chartered Indonesia. Kerangka kerja Operasional fokus pada peningkatan infrastruktur, proses, sumber daya manusia, dan prosedur.

KINERIA DI TAHUN 2023

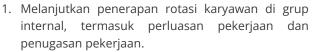
Sebagai mitra bisnis strategis dan terpercaya, Operasional Danamon berfokus pada penyediaan layanan berkualitas bagi pelanggan internal dan eksternal. Operasional Danamon terus melakukan optimalisasi proses dan sumber daya operasional untuk memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik dengan meningkatkan produktivitas melalui beberapa inisiatif unggulan, dengan tetap memperkuat kendali internal. Untuk lebih adaptif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam, Operasional Danamon telah menerapkan rekayasa ulang proses bisnis, peningkatan sistem, dan implementasi inisiatif infrastruktur digital.

Inisiatif perbaikan berkelanjutan yang dilakukan pada tahun 2023 meliputi:

- Mendukung realisasi produk baru dan proyek sinergi sebagai bagian dari ekosistem MUFG, yang mencakup investasi MUFG dalam perusahaan ventura, kolaborasi dengan biller hub baru, dan pengembangan proses sindikasi pinjaman.
- Menciptakan proses yang optimal dan aman melalui peningkatan service level agreement (SLA) dalam proses penilaian jaminan dan proses operasional trade, perpanjangan batas waktu internal untuk proses kredit dan trade, serta pengoptimalan ketersediaan sistem untuk transfer pinjaman keluar, proses pembayaran di Custody Operation, dan transfer dana untuk transaksi pembelian reksa dana.

- 3. Peningkatan pengiriman laporan obligasi dengan mengubah menjadi *e-statements* dan pembuatan *e-statements* secara otomatis.
- 4. Melakukan *review* secara berkala dan pembuatan prosedur yang lebih kuat dengan menambah *flow chart* untuk meningkatkan kejelasan prosedur.
- Penyempurnaan sistem untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi terkini terkait pembayaran, termasuk penambahan fitur BI FAST, serta MPN G3 terkait pembayaran pajak.
- Pengembangan sistem kustodian dalam pemrosesan melalui BI FAST, pengembangan metode transaksi, KYC dan penggabungan laporan statement, identifikasi rekening, pembuatan e-statements, serta pengembangan transaksi multicurrency dan transaksi multi-share class.
- 7. Membuat sistem alur kerja penilaian jaminan dan penggunaan *QR Code* dalam penyimpanan dokumen jaminan untuk meningkatkan kontrol dan proses penyimpanan yang lebih terintegrasi.
- 8. Perbaikan proses internal dalam area operasional kredit, termasuk penanganan dokumen kredit, proses *stock opname*, penyelarasan proses di lintas regional, dan peningkatan pengetahuan hukum.
- Berpartisipasi aktif dalam penyelarasan dan pertukaran pengetahuan standar global, regulasi baru ATMR, implementasi SOX, dan Pelaporan Taksonomi Hijau Indonesia.
- 10. Penyelesaian proyek untuk meningkatkan proses pelaporan ke regulator (regulasi baru atau tambahan), mencakup Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) dan pelaporan Antasena.
- 11. Implementasi dan stabilisasi sistem meterai elektronik untuk memantau penggunaan bea meterai pada transaksi *Treasury* dan laporan tagihan kartu kredit.

Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia untuk dapat beradaptasi dengan kebutuhan industri perbankan saat ini diimplementasikan melalui berbagai inisiatif. Berikut adalah beberapa program yang dilaksanakan sepanjang tahun 2023:



- Mengadakan program pembelajaran khusus dan/ atau sertifikasi untuk tim terkait, seperti manajemen risiko, pasar modal, trade finance, dan penilai agunan.
- 3. Melakukan program pengembangan kemampuan karyawan, termasuk pelatihan keterampilan nonteknis, seperti keterampilan kepemimpinan dan keterampilan layanan pelanggan untuk tingkat pelaksana dan penyelia, yang dilakukan untuk karyawan operasional guna mempersiapkan tim operasional dalam menghadapi tantangan masa depan.
- 4. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi untuk tingkat pelaksana, penyelia, dan Pejabat Eksekutif sebagai bagian dari sertifikasi SKKNI SPPUR, serta aktif terlibat dengan Bank Indonesia, LPK (Lembaga Pelatihan Kerja), dan FKDOP (Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan) dalam mendukung pencapaian target SKKNI SPPUR.
- 5. Melanjutkan proses pembandingan (benchmarking) dengan peer bank, untuk mengidentifikasi peluang untuk dapat meningkatkan proses lebih lanjut.

PENGHARGAAN DI TAHUN 2023

Dengan semangat untuk maju dan tumbuh bersama, Operasional Danamon terus berupaya untuk mewujudkan keunggulan dalam transaksi dan layanan. Danamon telah menerima berbagai penghargaan dalam Operasional selama tahun 2023, antara lain:

- USD Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best-in-Class MT202 tahun 2023 dengan Tingkat STP 99,97%, dari J.P. Morgan Chase Bank.
- USD Clearing Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best-in-Class MT103 tahun 2023 dengan Tingkat STP 99,49% dari J.P. Morgan Chase Bank.
- 3. *USD Payments STP Excellence Award for Commercial Payments* dengan Tingkat STP 99.3% dari Citibank.
- 4. STP Awards for USD Clearing Payment tahun 2023 dengan Tingkat STP 99,2% dari Standard Chartered.
- Recognition of Outstanding Payment Formatting Performance dalam mencapai tingkat STP 98,16% untuk MT103 Payment dari Bank of New York Mellon.
- 6. Penghargaan Presiden MUFG Pemenang MVP Kolaborasi untuk Implementasi *Cash Online*.
- 7. Penghargaan SERAMBI 2023 (Semarak Rupiah Ramadhan dan Berkah Idul Fitri) dari Bank Indonesia.

RENCANA MASA DEPAN

Sebagai unit kerja yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses transaksional perbankan, Operasional Danamon senantiasa berupaya meningkatkan proses Operasional perbankan yang berorientasi pada pelayanan dan pengendalian terbaik dalam setiap transaksi. Transformasi yang dilakukan selalu diselaraskan dengan inisiatif strategis Bank Danamon, dengan aspirasi utama untuk mencapai keunggulan Operasional dalam rangka memberikan pengalaman nasabah yang lebih baik.

Berikut ini adalah beberapa inisiatif yang akan dilakukan pada tahun 2024:

- Mengoptimalkan proses pengiriman uang dalam valuta asing, terkait dengan pengiriman uang masuk pada hari yang sama secara otomatis dan logika distribusi nostro.
- Melanjutkan inisiatif pemanfaatan teknologi RPA (Robotic Process Automation) dan rekayasa ulang proses untuk mengoptimalkan waktu pemrosesan dan akurasi proses di beberapa area operasional.
- 3. Meningkatkan sistem alur kerja penilaian jaminan agar terintegrasi dengan proses kredit di area *SME* dan terus mengembangkan sistem *QR Code* untuk mengelola dokumen jaminan.
- 4. Mengembangkan proses otomatis untuk transaksi deposito yang terintegrasi.
- Melanjutkan pengembangan proses pelaporan Bl-Antasena, pelaporan aktivitas Lalu Lintas Devisa (LLD), dan pelaporan lainnya untuk meningkatkan level otomatisasi yang ada dan mematuhi ketentuan regulasi terkini.
- Mengembangkan sistem Penyedia Jasa Aplikasi Pajak (PJAP) untuk pelaporan pajak reksa dana dan sistem kustodian untuk mendukung pelaporan PJAP.
- 7. Mengembangkan sistem pemantauan permohonan perselisihan dan penagihan balik atas transaksi kartu kredit dan kartu debit untuk memitigasi risiko dan fungsi kepatuhan.
- 8. Melanjutkan otomatisasi proses manajemen *user* ID untuk meningkatkan pengendalian dan mempercepat proses pengelolaan semua *user* ID dan fungsi alur kerja untuk parameter sistem internal Bank.
- 9. Melanjutkan pengembangan proses rekonsiliasi otomatis di beberapa proses unit operasional, untuk mempercepat proses dan meningkatkan akurasi proses.
- 10. Mengoptimalkan manajemen *e-mail* untuk mendukung fungsi pemrosesan transaksi *Trade Finance.*

